

**BENTUK DAN FUNGSI KATA UMPATAN DALAM FILM
JEUX D'ENFANTS KARYA YANN SAMUELL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



**Oleh :
Hamdan Hafizh
NIM 10204241007**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Rohali, M.Hum.
NIP. : 19650808 199303 1 014
sebagai pembimbing I

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Hamdan Hafizh
No. Mhs. : 10204241007
Judul TA : Bentuk dan Fungsi Kata Umpatan dalam Film *Jeux d'Enfants*
Karya Yann Samuell

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 April 2016

Pembimbing I

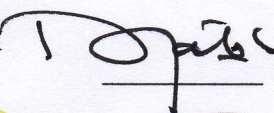
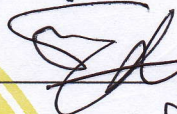


Drs. Rohali, M.Hum.

NIP. 19650808 199303 1 014

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Bentuk dan Fungsi Kata Umpatan dalam Film Jeux d'Enfants* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 April 2016 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd.	Ketua Penguji		30 Mei 2016
Dra. Siti Sumiyati, M.Pd.	Sekretaris Penguji		30 Mei 2016
Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum	Penguji I (Utama)		30 Mei 2016
Drs. Rohali, M.Hum.	Penguji II (Pendamping)		25 Mei 2016

Yogyakarta, 3/Mei 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dy. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Hamdan Hafizh**

NIM : 10204241007

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Januari 2016

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Hamdan Hafizh', written over the printed name.

Hamdan Hafizh

MOTTO

“Semua yang ada di Bumi itu akan binasa.

Dan tetap kekal wajah Tuhanmu
yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan.”

(QS. Ar-Rahman 55 : 26-27)

“Kesabaran sejati bukan menunggu, tapi berjalan terus
seiring waktu dengan keimanan penuh bahwa Tuhan memberi yang terbaik.”

(Jalaluddin Rumi)

“Ne me suis pas, je pourrais ne pas diriger

Ne me dirige pas, je pourrais ne pas suivre

Marche à mes côtés et sois mon amie.”

(Albert Camus)

Nothing's gonna be good without pray and do.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Gusti Allah *subhanahu wa ta'ala*, karya ini saya persembahkan untuk:

Ibunda tercinta Ibu Sri Aryanah dan Ayahanda tercinta mendiang Bapak Muhamad Ridwan. Tiada kasih paling luar biasa selain dari ibunda dan ayahanda di dunia. Ananda memberi hadiah kecil ini untuk Ibu dan Ayah sebagai bentuk rasa cinta setelah cinta saya kepada Kanjeng Rasul Muhammad SAW.

Kakak saya tercinta A' Teguh Taufiq dan Mba Rasiti, sang motivator hidup yang tiada henti memberi teladan. Azka Aufanakin Arafiq yang kelak akan tumbuh sebagai anak lelaki tangguh seperti ayah dan ibunya.

Keluarga besar Mbah Karto dan Mbah Ichwan yang semoga persaudaraan selalu terjalin setiap waktu.

Terima kasih untuk guru dan dosen yang telah banyak membantu saya dalam penyelesaian skripsi saya. Terima kasih untuk almamater saya: TK YWKA Cirebon, SD Negeri Silih Asuh 2 Cirebon, SMP Negeri 7 Cirebon, SMA Negeri 8 Cirebon, dan Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta.

Saudara-saudara seperjuangan di tanah Yogyakarta: Anom Adi Nugraha, Tommy Safarsyah, Noor Aziz Prabanistian, Aditya Indra Kusuma, Sigit Purnomo, Hafian Fuad, Wahyu Sejati Ramadana, Ficky Fristiar, Hasan Riyadi, Anung Setyo Anggoro, Ahmad Ruslani dan Jalu Anugerah.

Pilihan hidup selaras dengan konsekuensi. Jalani dan hadapi!

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan ke hadirat Gusti Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat selesai karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan bagi saya untuk menyusun skripsi ini.
3. Ibu Dra. Alice Armini, M.Hum., selaku Penasihat Akademik yang sangat perhatian dan penuh rasa keibuan. Terima kasih sebesar-besarnya atas nasihat-nasihat arif dan motivasi tiada henti.
4. Rasa takzim dan apresiasi sebesar-besarnya saya sampaikan kepada Bapak Drs. Rohali, M.Hum. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran, kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan yang tiada henti di sela-sela waktu sibuknya. Semoga Gusti Allah memberi kekuatan kepada pundak Bapak atas amanah baru.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan wawasan, ilmu dan sesuatu yang baru kepada penulis selama menempuh studi.
6. Ayah dan ibu tercinta yang telah membesarkan, merawat dan mendidik saya dengan penuh rasa cinta, kasih, pengorbanan, ketulusan dan doa yang tiada putus.
7. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis 2010 Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Kawan-kawan aktivis perbaikan masyarakat: HIPER, Muna, Faisal, Mutiara, Nafisah, Meymey, Uma, Qory BEM FBS UNY 2013, Ria, Asri, Upi, Ingge,

Fatoni, Dian, Dicky, Rara, Cholid BEM KM UNY 2014. Aktivis B-ergerak: Fajar, Panca, Agung, Rahmat, Uus, Win, Santi, Myo, Ida, Septi, Nova, Sunari. Aktivis Liberasi: Azizah, Ayu, Fikfik, Dena, Nur, Abror.

9. Pengurus UKMF KM Al-Huda FBS UNY periode 2010-2015, Latas, XSquad.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karenanya, saran dan kritik membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Gusti Allah Swt. berkenan memberikan pahala atas segala amal baik dari semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. *Aamiin yaa Rabbal 'aalamiin.*

Yogyakarta, Januari 2016

Penulis,

Hamdan Hafizh

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
EXTRAIT	xix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan	12
F. Manfaat	12
G. Batasan Istilah	13
 BAB II KAJIAN TEORI	 14
A. Pragmatik	14
B. Kata Umpatan	15
1. Pengertian	15
2. Bahasa Argot	18

3. Bentuk-bentuk Umpatan	20
a. Umpatan yang Menunjuk Organ Tubuh Tertentu	20
b. Umpatan yang Menunjuk Nama Kekerabatan	23
c. Umpatan yang Menunjuk Kotoran Tertentu	23
d. Umpatan yang Menunjuk Binatang Tertentu	26
e. Umpatan yang Menunjuk Profesi Tertentu	27
f. Umpatan yang Menunjuk Ras	29
g. Umpatan yang Menunjuk Makanan Tertentu	30
h. Umpatan yang Menunjuk Keadaan Jiwa	32
C. Fungsi Kata Umpatan	33
1. Fungsi Hinaan (<i>Insulte</i>)	38
2. Fungsi Kekecewaan (<i>Frustration</i>)	39
3. Fungsi Kemarahan (<i>Rage</i>)	39
4. Fungsi Kekesalan (<i>Dépit</i>)	40
D. Komponen Tutur	40
E. Film JE	42
 BAB III METODE PENELITIAN	 45
A. Penelitian Kualitatif	45
B. Subjek dan Objek Penelitian	45
C. Data dan Sumber Data	45
D. Metode Pengumpulan Data	46
E. Instrumen Penelitian	49
F. Metode dan Teknik Analisis Data.....	49
G. Uji Keabsahan Data.....	52
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 53
A. Hasil Penelitian	53
1. Bentuk Kata Umpatan	53
2. Fungsi Kata Umpatan	53
B. Pembahasan	55

1. Bentuk dan Fungsi Umpatan	55
a. Bentuk Kata Umpatan yang Menunjuk Organ Tubuh	56
1) Fungsi Hinaan	56
2) Fungsi Kekesalan	59
3) Fungsi Kemarahan	64
4) Fungsi Kekecewaan	66
5) Fungsi Lainnya	68
a) Fungsi Terkejut Senang	68
b) Fungsi Kelakar	69
b. Bentuk Kata Umpatan yang Menunjuk Kotoran	71
1) Fungsi Hinaan	71
2) Fungsi Kekesalan	73
3) Fungsi Lainnya	76
a) Fungsi Keterkejutan	76
c. Bentuk Kata Umpatan yang Menunjuk Binatang	78
1) Fungsi Hinaan	78
d. Bentuk Kata Umpatan yang Menunjuk Profesi	81
1) Fungsi Kekesalan	82
2) Fungsi Kemarahan	85
3) Fungsi Lainnya	88
a) Fungsi Terperanjat	88
b) Fungsi Kelakar	89
e. Bentuk Kata Umpatan yang Menunjuk Ras	91
1) Fungsi Hinaan	91
2) Fungsi Kemarahan	93
f. Bentuk Kata Umpatan yang Menunjuk Makanan	95
1) Fungsi Hinaan	95
g. Bentuk Kata Umpatan yang Menunjuk Keadaan Jiwa	97
1) Fungsi Hinaan	98
2) Fungsi Kekesalan	101
3) Fungsi Kemarahan	106

4) Fungsi Kekecewaan	109
5) Fungsi Lainnya	112
a) Fungsi Terkejut Senang	112
b) Fungsi Kelakar	114
h. Bentuk Kata Umpatan Lainnya yang Menunjuk Makhluk Mitologi	116
1) Fungsi Hinaan	116
BAB V PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Implikasi	119
C. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	121
RANGKUMAN (<i>RÉSUMÉ</i>)	125
LAMPIRAN	
A. Tabel Klasifikasi Data	149
B. Lampiran Validasi Data	237

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Ekspresi Wajah Menurut Ekman	35
Tabel 2: Ekspresi Wajah Menurut Martinez	36
Tabel 3: Klasifikasi Data	47
Tabel 4: Bentuk dan Fungsi Kata Umpatan	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bentuk Umpatan Menunjuk Organ Tubuh Berfungsi Hinaan (1)..<	57
Gambar 2. Bentuk Umpatan Menunjuk Organ Tubuh Berfungsi Hinaan (2)..<	58
Gambar 3. Bentuk Umpatan Menunjuk Organ Tubuh Berfungsi Kekesalan (1)	60
Gambar 4. Bentuk Umpatan Menunjuk Organ Tubuh Berfungsi Kekesalan (2)	62
Gambar 5. Bentuk Umpatan Menunjuk Organ Tubuh Berfungsi Kekesalan (3)	63
Gambar 6. Bentuk Umpatan Menunjuk Organ Tubuh Berfungsi Kemarahan.	65
Gambar 7. Bentuk Umpatan Menunjuk Organ Tubuh Berfungsi Kekecewaan	66
Gambar 8. Bentuk Umpatan Menunjuk Organ Tubuh Berfungsi Terkejut Senang	68
Gambar 9. Bentuk Umpatan Menunjuk Organ Tubuh Berfungsi Kelakar	70
Gambar 10. Bentuk Umpatan Menunjuk Kotoran Berfungsi Hinaan.....	72
Gambar 11. Bentuk Umpatan Menunjuk Kotoran Berfungsi Kekesalan (1)...	73
Gambar 12. Bentuk Umpatan Menunjuk Kotoran Berfungsi Kekesalan (2)...	75
Gambar 13. Bentuk Umpatan Menunjuk Kotoran Berfungsi Keterkejutan	76
Gambar 14. Bentuk Umpatan Menunjuk Binatang Berfungsi Hinaan (1).....	78
Gambar 15. Bentuk Umpatan Menunjuk Binatang Berfungsi Hinaan (2).....	80
Gambar 16. Bentuk Umpatan Menunjuk Profesi Berfungsi Kekesalan (1).....	82
Gambar 17. Bentuk Umpatan Menunjuk Profesi Berfungsi Kekesalan (2).....	84
Gambar 18. Bentuk Umpatan Menunjuk Profesi Berfungsi Kemarahan (1) ..	85
Gambar 19. Bentuk Umpatan Menunjuk Profesi Berfungsi Kemarahan (2)...	87
Gambar 20. Bentuk Umpatan Menunjuk Profesi Berfungsi Terperanjat.....	88
Gambar 21. Bentuk Umpatan Menunjuk Profesi Berfungsi Kelakar	90
Gambar 22. Bentuk Umpatan Menunjuk Ras Berfungsi Hinaan	92
Gambar 23. Bentuk Umpatan Menunjuk Ras Berfungsi Kemarahan	93
Gambar 24. Bentuk Umpatan Menunjuk Ras Berfungsi Hinaan	96

Gambar 25. Bentuk Umpatan Menunjuk Keadaan Jiwa Berfungsi Hinaan (1)	98
Gambar 26. Bentuk Umpatan Menunjuk Keadaan Jiwa Berfungsi Hinaan (2)	99
Gambar 27. Bentuk Umpatan Menunjuk Keadaan Jiwa Berfungsi Kekesalan (1)	101
Gambar 28. Bentuk Umpatan Menunjuk Keadaan Jiwa Berfungsi Kekesalan (2)	103
Gambar 29. Bentuk Umpatan Menunjuk Keadaan Jiwa Berfungsi Kekesalan (3)	104
Gambar 30. Bentuk Umpatan Menunjuk Keadaan Jiwa Berfungsi Kemarahan (1)	106
Gambar 31. Bentuk Umpatan Menunjuk Keadaan Jiwa Berfungsi Kemarahan (2)	107
Gambar 32. Bentuk Umpatan Menunjuk Keadaan Jiwa Berfungsi Kekecewaan (1)	109
Gambar 33. Bentuk Umpatan Menunjuk Keadaan Jiwa Berfungsi Kekecewaan (2)	111
Gambar 34. Bentuk Umpatan Menunjuk Keadaan Jiwa Berfungsi Terkejut Senang	113
Gambar 35. Bentuk Umpatan Menunjuk Keadaan Jiwa Berfungsi Kelakar ...	115
Gambar 36. Bentuk Umpatan Lainnya Menunjuk Makhluk Mitologi Berfungsi Keadaan Jiwa Berfungsi Hinaan	114

DAFTAR SINGKATAN

JE : Judul film *Jeux d'Enfants*

bP : Bahasa Prancis

(S) : *Setting and scenes*

(P) : *Participant*

(E) : *Ends*

(A) : *Act sequences*

(K) : *Keys*

(I) : *Instrumentalities*

(N) : *Norms*

(G) : *Genre*

pej. : Pejoratif

-pen. : Peneliti

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Rangkuman (<i>Résumé</i>).....	125
Lampiran 2: Klasifikasi Data	149

BENTUK DAN FUNGSI KATA UMPATAN DALAM FILM *JEUX D'ENFANTS* KARYA YANN SAMUELL

Oleh
Hamdan Hafizh
NIM 10204241007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk kata umpatan yang ditemukan dalam film *Jeux d'Enfants* dan (2) mendeskripsikan fungsi kata umpatan dalam film *Jeux d'Enfants*.

Subjek dalam penelitian ini adalah semua monolog dan dialog masing-masing tokoh pada film JE dari permulaan hingga akhir film dan objek dalam penelitian ini adalah penggunaan kata-kata umpatan yang terdapat di dalam film JE. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap, kemudian dilanjutkan dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat melalui tabel klasifikasi data. Untuk menganalisis data kata umpatan digunakan metode padan referensial dan metode padan pragmatis disertai dengan komponen tutur *SPEAKING*. Metode padan referensial digunakan untuk menentukan bentuk kata umpatan. Sementara metode padan pragmatis digunakan untuk menentukan fungsi kata umpatan. Keabsahan data diperoleh melalui validitas semantik, reliabilitas keajegan pengamatan dan *expert judgement*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kata umpatan dalam film JE memiliki 8 bentuk yaitu bentukkata umpatan yang menunjuk organ tubuh berjumlah 26 data; kotoran berjumlah 8 data; binatang berjumlah 2 data; profesi berjumlah 9 data; ras berjumlah 3 data; makanan berjumlah 1 data; keadaan jiwa berjumlah 25 data; bentuk kata umpatan lainnya berjumlah 1 data dan (2) kata umpatan dalam film JE memiliki 5 fungsi yaitu hinaan berjumlah 17 data; kekesalan berjumlah 26 data; kemarahan berjumlah 12 data; kekecewaan berjumlah 6 data dan fungsi umpatan lainnya berjumlah 13 data. Bentuk kata umpatan yang paling dominan adalah bentuk kata umpatan menunjuk organ tubuh. Fungsi yang seringkali diungkapkan merupakan fungsi kekesalan.

Kata kunci: kata umpatan, bentuk kata umpatan, fungsi kata umpatan

**LA FORME ET LA FONCTION DES GROS MOTS
DANS LE FILM *JEUX D'ENFANTS*
DIRIGÉ PAR YANN SAMUELL**

Par
Hamdan Hafizh
NIM 10204241007

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de: (1) décrire les formes des gros mots découvertes dans le film *Jeux d'Enfants* et (2) décrire la fonction des gros mots dans le film *Jeux d'Enfants*.

Le sujet de cette recherche est tous les dialogues de chaque héros dans le film JE du début jusqu'à la fin. L'objet de cette recherche est l'usage des gros mots dans le film JE. Pour collecter les données, on utilise la technique de lecture attentive (SBLC) et la technique de note à l'aide des tableaux de données. On utilise la méthode d'équivalence référentielle et la méthode d'identité pragmatique avec les aspects de la parole *SPEAKING* pour analyser les données des gros mots. La méthode d'équivalence référentielle a pour but de décrire la forme des gros mots. La méthode d'identité pragmatique est utilisée pour découvrir la fonction des gros mots. La validité est fondée par la validité sémantique, tandis que la fiabilité est acquise par l'observation constante et des conseils expertisés.

Les résultats de la recherche indiquent que: (1) les gros mots dans le film JE possèdent 8 formes: les gros mots référant des organes du corps (26 données); des merderies (8 données); des animaux (2 données); des professions (9 données); des races (3 données); des alimentations (1 donnée); des psychologies (25 données); les autres formes (1 donnée); et (2) les gros mots dans le film JE possèdent 5 fonctions exprimant: l'insulte (17 données); le dépit (26 données); la rage (12 données) la frustration (6 données); les autres fonctions (13 données). La forme des gros mots la plus dominante est celle qui réfère des organes du corps, tandis que la fonction la plus exprimée est celle du dépit.

Le mot clé: les gros mots, la forme des gros mots, la fonction des gros mots

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan dalam komunikasi. Komunikasi dapat terwujud melalui pelbagai cara baik lisan maupun tulisan, berhadapan langsung maupun tidak langsung. Komunikasi melibatkan penutur (*locuteur*) dan mitra tutur (*interlocuteur*) dengan bermacam-macam latar belakang sehingga melibatkan pula bentuk-bentuk emosi di dalamnya. Emosi-emosi tersebut dapat berupa kesedihan, kegembiraan, kekesalan, kemarahan dan sebagainya. Bilamana emosi penutur tidak dapat ditahan, seseorang dimungkinkan akan mengeluarkan kata-kata kasar yang kemudian oleh mitra tutur disebut kata umpatan.

Kata-kata umpatan acap kali tersisip di dalam pertuturan sebagai kata sumpah serapah (*abusive swearing*). Penggunaan kata umpatan seringkali muncul dalam interaksi komunitas masyarakat pengguna bahasa tertentu. Kata umpatan kerap diucapkan baik secara sengaja atau spontan oleh banyak penutur bahasa dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk ekspresi kekesalan atau kemarahan pada diri sendiri, mitra tutur atau objek-objek tertentu.

Penggunaan kata umpatan dapat muncul dalam berbagai situasi tutur dan media tutur. Salah satunya dalam sebuah percakapan film Indonesia. Berikut contoh salah satu dialog berisi kata umpatan bahasa Indonesia:

- (1) **Jarot** : “Man, sabar Man. Man, sabar..”
Lukman : “Mati lo, **anjing!**”

Sumber : Serigala Terakhir, 2009

Kata ‘anjing’ dalam dialog (1) berjenis nomina. Dalam konteks tersebut, kata umpatan ‘anjing’ dituturkan oleh Lukman yang merupakan teman dekat Jarot. Mereka berdua merupakan sekomplotan preman di sebuah pemukiman padat penduduk. Lukman kecewa dan menuduh Jarot sebagai pembunuh adiknya, sedangkan Jarot tidak melakukannya. Jarot mengajak Lukman agar sabar dan percaya kepadanya, tetapi Lukman tetap bersikeras menuduh Jarot. Lukman kemudian mengekspresikan kekecewaannya dengan mengujarkan kata ‘anjing’ kepada Jarot.

Kata ‘anjing’ dalam dialog (1) merupakan bentuk sarkasme. Secara leksikal, anjing merupakan binatang menyusui yang biasa dipelihara untuk menjaga rumah atau berburu. Namun, anjing merupakan pula binatang menjijikkan bahkan dianggap najis oleh agama tertentu. Oleh karena itu, anjing menjadi rujukan kata umpatan. Dalam situasi kecewa, kata ‘anjing’ digunakan sebagai kata umpatan oleh seorang penutur terhadap mitra tuturnya. Penutur bermaksud menekan dan menyerupakan mitra tuturnya seperti anjing.

Hal serupa terdapat pula dalam bahasa Prancis (bP). Kata *merde* ‘tahi’ kerap terujar ketika seorang penutur melampiaskan kekesalannya. Berikut contohnya:

(2) **Jean-Pierre** : “...**Merde! Merde!** Pourquoi tu me fais ça, Lulu? **Salope. Merde, je veux mourir!**”

Jean-Pierre : “...**Tahi! Tahi!** Kenapa kau melakukan itu padaku Lulu? Pelacur. **Tahi**, aku ingin mati saja!” (-pen.)

Sumber : *Embrassez qui vous voudrez*, 2002

Kata *merde* dalam monolog (2) di atas berjenis nomina. Kata *merde* secara kasar merupakan kotoran yang berasal dari manusia atau binatang. Dalam konteks

tersebut, Jean-Pierre sebagai penutur kecewa terhadap istrinya, Lulu yang tidak segera kembali ke kamar hotel. Ia khawatir jika Lulu melakukan perselingkuhan dengan laki-laki lain. Lalu, Jean-Pierre melontarkan kata *merde* sebagai bentuk kekecewaannya.

Kata *merde* ‘kotoran’ pada konteks monolog (2) merupakan kata umpatan sebab kotoran pada dasarnya bersifat menjijikkan dan menyebarkan bau yang kurang menyenangkan. Dalam situasi penutur yang kecewa, kata *merde* digunakan oleh penutur sebagai kata umpatan yang bermaksud menyerupakan mitra tutur dengan kotoran.

Kata umpatan dapat dikembangkan melalui proses morfologis. Menurut Ramlan (2012:53), proses morfologis ialah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Proses morfologis secara umum meliputi derivasi, afiksasi (pengimbuhan), reduplikasi, abreviasi, komposisi, dan infleksi. Berikut contoh proses morfologis kata umpatan.

- (3) “*Qui donne cette idée? Cette idée est **merdique!***”
 “Siapa yang memberi ide ini? Ide ini **menjijikkan!**” (-pen.)

Sumber : *www.wordreference.com, 2016*

Kata *merdique* dalam kalimat (3) merupakan kata umpatan. Dalam konteks tersebut, penutur mengekspresikan kemarahannya dengan mengujarkan kata *merdique*. Kata *merdique* merupakan hasil derivasi kata *merde*, oleh karenanya kata *merdique* merupakan kata umpatan. Kata *merde* merupakan nomina, sedangkan kata *merdique* merupakan ajektiva. Selain itu, kata *merde* melalui

proses yang sama dapat menempati kategori sebagai verba. Contohnya sebagai berikut.

- (4) “*Il y a rien à faire ici. Je m’emmerde!*”
 “Tidak ada yang dikerjakan disini. Aku **muak!**” (-pen.)

Sumber : www.wordreference.com, 2016

Pada kalimat (4) di atas terdapat kata umpatan *m’emmerde* yang merupakan konjugasi verba *s’emmerder*. Pembentukan verba *s’emmerder* merupakan hasil dari proses derivasi kata *merde*. Kata *merde* sebagai nomina berubah bentuk menjadi verba melalui penambahan prefiks *em-* dan sufiks *-er* menjadi *emmerder* berarti ‘memuakkan’ atau ‘membosankan’. Berdasarkan kedua contoh di atas, kata umpatan dapat menempati berbagai kategori leksikal seperti nomina, verba maupun ajektiva.

Menurut penyebutannya, kata-kata umpatan sehari-hari dalam bahasa Prancis dikenal sebagai kelompok *mots grossiers* atau *gros mots*. Selain leksikon yang digunakan sehari-hari, kata umpatan bahasa Prancis dapat pula berupa bahasa argot (*langue argotique*). Bahasa argot merupakan bahasa rahasia. Berikut contoh kata umpatan sebagai bagian dari bahasa argot yang ditemukan dalam sebuah dialog pada film *Astérix et Obélix au Service de Sa Majesté* (2012).

- (5) *Astérix* : “*Pardon, je dérange. Mais tous signent que t’es pas pour une jolie gale mais pour que tu ais un homme.*”
Goudurix : “*Moi, écoutez les ploucs! Être un homme, ça va pas forcément comme un paysan. Ah non? Un homme, c’est quelqu’un qui est sensible, quelqu’un qui n’a pas peur de dire “je t’aime” ou quelqu’un qui n’a pas peur de pleurer..*”
Astérix : “*Permisi. Semua bersepakat bahwa kau kemari bukan untuk perempuan cantik, tetapi untuk menjadi seorang laki-laki.*”

Goudurix : “Dengarkan aku, **rendahan!** Seorang laki-laki tidak harus menjadi seperti **petani** yang kaku. Benar bukan? Seorang laki-laki adalah dia yang peka. Seseorang yang tidak takut berkata “aku cinta padamu” atau seseorang yang tidak malu untuk menangis..” (-pen.)

Sumber : *Astérix et Obélix au Service de Sa Majesté* (2012)

Dalam dialog (5) terdapat kata umpatan berjenis nomina yaitu *plouc* dan *paysan*. Kata *plouc* merupakan argot dari kata *paysan* ‘petani’ yang bermakna ‘tolol’, ‘bodoh’ atau ‘kampungan’. Kata umpatan ini berkaitan dengan sejarah Prancis yang menyebutkan bahwa petani merupakan profesi rendah pada masa feodalisme. Konteks data tersebut terjadi antara Goudurix dan Astérix. Secara usia, Astérix lebih tua dibandingkan dengan Goudurix. Goudurix tengah menggoda seorang perempuan cantik dan dijeda oleh Astérix. Goudurix lantas mengumpat kata *plouc* pada Astérix sebagai bentuk kekesalan. Menurutny, Astérix merupakan orang kampungan karena ia tidak paham selera anak muda zaman sekarang. Kata umpatan *plouc* termasuk ke dalam bentuk kata umpatan menunjuk profesi tertentu.

Kata umpatan dapat pula menempati bentuk-bentuk tertentu berdasarkan rujukannya. Pada contoh (4) dan (5) masing-masing mewakili bentuk-bentuk umpatan. Contoh (4) merupakan bentuk umpatan yang menunjuk kotoran tertentu, sedangkan contoh (5) merupakan bentuk umpatan yang menunjuk profesi tertentu. Bentuk kata umpatan lainnya muncul pula dalam contoh kalimat berikut.

(6) “*Reviens ici qu'on s'explique, fils de pute!*”
 “Kemarilah jelaskan kepada kami, **anak pelacur!**” (-pen.)

Sumber : *www.wordreference.com*, 2016

Pada kalimat (6) terdapat kata umpatan *fiils de pute*. Kata umpatan ini merupakan bentuk umpatan yang menunjuk nama kekerabatan tertentu. Bentuk umpatan ini berupa frase dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Kata *fiils* bermakna leksikal ‘anak laki-laki’, sedangkan kata *pute* yang bermakna leksikal ‘pelacur’ merupakan unsur frase umpatan. Kata *fiils* ‘anak laki-laki’ dipilih sebab memiliki hubungan kekerabatan dan mewarisi perilaku dari ayah atau ibunya.

Selain itu, penggunaan kata umpatan berkaitan dengan fungsi. Fungsi-fungsi umpatan muncul pada contoh (5) dan contoh (6). Pada contoh (5) penggunaan kata umpatan berupa fungsi kekesalan sedangkan pada contoh (6) umpatan digunakan sebagai fungsi menghina. Fungsi lainnya dapat pula ditemukan dalam contoh dialog sebagai berikut,

(7) Goudurix : “*Vous êtes **des malades!***”

Astérix : “*Ça ne te fait pas plaisir. Tu sais que c’est pour ton bien. Allez! Viens! Il y a des choses à faire.*

Goudurix : “Kalian semua **gila!**”

Astérix : “Ini memang tidak membuatmu senang. Kamu tahu bahwa ini demi kebaikanmu juga. Ayo pergi! Ada banyak hal yang harus kita kerjakan. (-pen.)

Sumber : *Astérix et Obélix au Service de Sa Majesté* (2012)

Pada dialog (7), terdapat kata umpatan *malade*. Kata *malade* sebagai nomina bermakna ‘gila’. Konteks data tersebut terjadi antara Goudurix dan Astérix. Goudurix dibangun secara paksa oleh Astérix kemudian kasur yang ia tiduri dilempar oleh Obélix dari jendela kamarnya. Goudurix tidak terima dengan sikap

Astérix dan Obélix, kemudian ia mengumpat mereka dengan kata umpatan *malade*. Fungsi umpatan yang muncul pada dialog (7) adalah fungsi kemarahan.

Berdasarkan aspek sosial, penutur kata umpatan bermacam-macam tergantung dengan aspek sosial yang meliputinya. Pada umumnya kata umpatan seringkali dilontarkan oleh orang dewasa, berikut contohnya.

- (8) *Un guide* : “*Il ne faut pas crier, Sahib. T’as causé une avalanche!*”
Capitaine Haddock : “*Montre-toi donc **diplodocus** pas boit. Mégalomane!*”
- Pemandu : “Jangan berteriak, Sahib. Anda menyebabkan longsor!”
 Kapten Haddock : “Ayo tunjukkan dirimu **diplodokus** kehausan. Dasar **megalomaniak!**”

Sumber: Tintin au Tibet, 1991-1992

Kapten Haddock merupakan tokoh dewasa dalam film animasi Tintin. Profesinya adalah seorang nahkoda kapal. Kapten Haddock dalam konteks dialog mengumpat kata *diplodocus* dan kata *mégalomane* kepada objek tertentu, yaitu sebuah makhluk mitos berjenis yeti. Kata umpatan *diplodocus* merupakan bentuk umpatan menunjuk binatang tertentu, sedangkan kata *mégalomane* menunjuk keadaan jiwa.

Selain itu, pengujaran kata umpatan dapat pula dilakukan oleh seorang anak kecil terhadap seseorang yang usianya lebih tua, dalam hal ini seorang dokter. Contohnya sebagai berikut.

- (9) *Julien* : “*En plus, ça a fait pleurer maman. De toute façon, **les médecins, ils sont nuls** ! Ils disent des mots **nuls** ! Ils portent des pantalons **nuls**.*”

Julien : “Lalu, kata (metastasis) itu membuat ibu menangis. Apapun, para dokter, mereka **bodoh!** Mereka mengujarkan kata-kata **bodoh!** Mereka mengenakan celana panjang **bodoh.**” (-pen.)

Sumber : Jeux d’Enfants (2003)

Penggunaan kata umpatan dalam dialog (8) dan (9) di atas dipengaruhi oleh aspek sosiologis yaitu kekuatan fisik, usia, jenis kelamin, kedudukan ataupun jenis pekerjaan pelaku komunikasi. Penggunaannya dipengaruhi juga oleh penutur umpatan yang kedudukannya lebih tinggi (superior), sedangkan mitra tutur lebih rendah kedudukannya (inferior).

Dalam dialog (8) di atas, kedudukan Kapten Haddock lebih tinggi dibandingkan dengan yeti. Kapten Haddock berasal dari kalangan manusia dan yeti berasal dari kalangan makhluk mitos yang hingga saat ini belum diketahui kebenarannya. Atas dasar itu, Kapten Haddock mengumpat kepada yeti yang ia anggap lebih rendah kedudukannya.

Namun demikian, dalam percakapan (9) kata umpatan diujarkan oleh penutur yang kedudukannya lebih rendah. Sebagai penutur umpatan, Julien secara usia lebih muda dibandingkan seorang dokter yang ia umpat. Sang dokter sebenarnya dapat membalas umpatan yang ditujukan oleh Julien kepadanya, tetapi dia tidak melakukannya. Hal ini dapat terjadi sebab Julien mengumpat secara bersembunyi. Oleh karena itu, pengujaran kata umpatan dalam bahasa Prancis merupakan hal biasa. Penggunaannya dapat dilakukan oleh siapapun berdasarkan tingkat kedudukan yang dimiliki penuturnya dan dapat ditemukan dalam berbagai bentuk komunikasi baik tulisan maupun lisan.

Dalam bentuk tulisan, kata-kata umpatan ditemukan dalam naskah teater, novel, roman dan komik atau sejenisnya. Dalam bentuk lisan, kata-kata umpatan dapat ditemukan dalam percakapan sehari-hari maupun dalam film. Salah satu film berbahasa Prancis yaitu *Jeux d'Enfants* karya Yann Samuëll memuat berbagai macam kata umpatan.

Film *Jeux d'Enfants* bercerita tentang dua anak kecil bernama Sophie Kowalsky (Marion Cotillard) dan Julien Janvier (Guillaume Canet) yang bersahabat dari kecil. Pertama kali Julien mengenal Sophie saat mereka akan berangkat ke sekolah. Sophie merupakan anak perempuan yang tidak beruntung dan seringkali diejek oleh teman-teman sekolahnya sebab ia merupakan keturunan Polandia. Demi menghibur Sophie, Julien memberikan sebuah kotak miniatur *carousel* pemberian ibunya. Kemudian, mereka menjadikan kotak tersebut sebagai alat permainan berisi dengan tantangan-tantangan.

Tantangan pertama dilakukan oleh Julien yang mengangkat rem mobil sekolah sehingga teman-teman sekolahnya yang berada di dalam mobil berteriak histeris, sedangkan Sophie tersenyum. Bilamana tantangan sudah dilaksanakan, kotak *carousel* tersebut akan berpindah tangan. Permainan tantangan tersebut terus berlanjut hingga mereka dewasa. Tantangannya semakin lama semakin gila hingga memunculkan konflik di antara tokoh-tokoh lain seperti ayah Julien, istri Julien dan kekasih Sophie. Tokoh-tokoh dalam film JE seringkali melontarkan kata umpatan, utamanya dilakukan oleh Sophie dan Julien. Berikut salah satu contoh dialog umpatan dalam film *Jeux d'Enfants* (JE) karya Yann Samuëll.

(10) Julien : “Tu l’auras pas!”

Sophie : “Pfft!”
Julien : “*J’aime pas ça!*”
Sophie : “*Ça va pas non? Aaaarggh, t’es **malade!***”

Julien : “Kamu tidak bisa melakukannya!”
Sophie : “Ssshh!”
Julien : “Aku tidak suka itu!”
Sophie : “Apa, tidak oke? Aaaaah, kau **gila!**” (-pen.)

Dalam dialog (10) terdapat kata umpatan *malade* sebagai nomina yang bermakna ‘gila’. Kata *malade* yang diujarkan merupakan fungsi kekesalan. Konteks data tersebut terjadi antara Sophie dan Julien. Sophie terburu-buru berangkat ke kampus sebab ia dijadwalkan ujian Matematika, tetapi Julien menghalang-halangi. Sophie yang kesal lalu mengumpat kepada Julien kata *malade* yang bermaksud menyerupakan Julien seperti orang gila yang terganggu kejiwaannya. Kata umpatan *malade* tergolong dalam bentuk kata umpatan yang menunjuk keadaan jiwa.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kata umpatan dalam film *Jeux d’Enfants* karya Yann Samuell. Film ini dipilih sebab memiliki percakapan yang mengandung kata umpatan. Film ini pertama kali dirilis di dua negara dalam waktu berbeda yang diputar serentak di Prancis pada 17 September 2003 dan sepekan setelahnya di Belgia. Selain itu, jumlah penelitian kata umpatan bahasa Prancis perlu diperkaya melalui analisis yang mendalam, utamanya tentang keragaman bentuk umpatan berikut fungsinya. Oleh sebab itu, penelitian ini akan

mendeskripsikan secara lebih lanjut tentang bentuk dan fungsi kata umpatan yang diujarkan oleh tokoh-tokoh dalam film *Jeux d'Enfants* karya Yann Samuell.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, permasalahan berkaitan dengan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut,

1. Kata umpatan tidak lepas dari komunikasi sehari-hari,
2. Kata umpatan dapat dibentuk melalui prosede morfologis,
3. Bentuk-bentuk kata umpatan bahasa Prancis dalam film berbahasa Prancis bervariasi berdasarkan rujukannya,
4. Kata umpatan merupakan bagian dari bahasa argot (*langue argotique*),
5. Penutur kata umpatan atau pengumpat berasal dari latar belakang sosial yang beragam,
6. Fungsi-fungsi kata umpatan bahasa Prancis dalam film berbahasa Prancis beragam,

C. Batasan Masalah

Masalah penelitian akan dibatasi seperti yang telah dijelaskan dalam identifikasi masalah. Pembatasan masalah dimaksudkan agar penelitian lebih fokus dan mendalam. Oleh karenanya, masalah yang diteliti dalam penelitian sebagai berikut,

1. Bentuk-bentuk kata umpatan dalam film *Jeux d'Enfants (JE)* karya Yann Samuell,
2. Fungsi kata umpatan dalam film *Jeux d'Enfants (JE)* karya Yann Samuell.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut,

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk kata umpatan yang ditemukan dalam film berbahasa Prancis *Jeux d'Enfants*?
2. Bagaimanakah fungsi kata umpatan dalam film *Jeux d'Enfants*?

E. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah,

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kata umpatan yang ditemukan dalam film *Jeux d'Enfants*,
2. Mendeskripsikan fungsi kata umpatan dalam film *Jeux d'Enfants*.

F. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan penelitian di bidang linguistik, utamanya tentang kata umpatan menurut kajian pragmatik. Penelitian ini secara khusus memberikan contoh-contoh kata umpatan dalam bahasa Prancis sehingga mampu menambah sumber pustaka bagi peneliti linguistik.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti dalam bidang bahasa. Selain itu, penelitian ini diwujudkan guna memberi wawasan bagi para pembelajar bahasa Prancis tentang kata umpatan dan penggunaan dalam konteks tuturan tertentu.

G. Batasan Istilah

1. Umpatan merupakan kata kasar atau kata tidak pantas yang diujarkan oleh penutur sebagai upaya menekan mitra tutur. Umpatan didasari oleh macam-macam emosi seperti rasa kesal, marah dan kecewa.
2. Bentuk umpatan merupakan variasi umpatan berdasarkan rujukannya.
3. Fungsi umpatan merupakan variasi fungsi turunan dari fungsi ekspresif.
4. Film merupakan lakon cerita berisi percakapan-percakapan yang menggambarkan kejadian nyata.
5. JE merupakan kependekan dari judul film Prancis *Jeux d'Enfants*.

BAB II **KAJIAN TEORI**

A. Pragmatik

Leech (1993:8) mendefinisikan pragmatik sebagai studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situations*). Menurut Yule (2006:3) pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Pragmatik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:891) merupakan kajian linguistik berkenaan dengan syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi.

Dubois (2001:375) menjelaskan pragmatik dalam bahasa Prancis adalah, *à l'origine, elle a concerné les caractéristiques de l'utilisation du langage (motivations psychologiques des locuteurs, réactions des interlocuteurs, types socialisés de discours, objet du discours, etc.) par opposition à l'aspect syntaxique et sémantique*. “Berdasarkan asalnya, pragmatik mengkonsentrasikan karakteristik penggunaan bahasa dorongan psikologis penutur, tanggapan mitra tutur, ragam-ragam sosial dari tuturan, tujuan tuturan, dan lain-lain) yang berlawanan terhadap aspek-aspek sintaksis dan semantis.” (-pen.). Senada dengan Kridalaksana (2008:198) pragmatik adalah aspek-aspek pemakaian bahasa atau konteks luar bahasa yang memberikan sumbangan kepada makna ujaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan kajian tentang makna yang berhubungan dengan situasi-situasi ujar tertentu berdasarkan konteks tuturan yang berlangsung.

B. Kata Umpatan

1. Pengertian

Kata umpatan atau makian merupakan kata-kata kasar yang digunakan sebagai ekspresi rasa marah atau kesal dari penutur kepada diri sendiri, mitra tutur atau objek-objek tertentu pada situasi dan kondisi tertentu. Menurut Subiyantoro (2007:42), umpatan adalah satuan lingual yang berupa kata, frasa, ataupun kalimat yang berfungsi untuk melampiaskan emosi atau perasaan mengkal, marah ataupun kecewa kepada orang lain atau pada benda dan bisa juga kepada diri sendiri.

Kata umpatan dilatarbelakangi oleh status kedudukan penutur (*interlocuteur*). Menurut Subiyantoro (2007:40) kata umpatan terkait dengan kekuasaan, kedudukan ataupun posisi (calon) pemakai umpatan. Dengan kata lain terdapat kaitan antara (calon) pengumpat dengan *power* (pengaruh/kedudukan) yang dimilikinya. Status kedudukan yang dimiliki antara penutur dan mitra tutur meliputi perbedaan kedudukan, yaitu superioritas (*superiorité*) dan inferioritas (*infériorité*).

Berkaitan dengan status kedudukan penutur dan mitra tutur, kedudukan antara pengumpat (*insulteur*) dan mitra tutur yang diumpat (*insulté*) dapat sangat beragam. Perbedaan kedudukan pengumpat menurut Brown (1972:254) ditentukan oleh kekuatan fisik, umur, jenis kelamin, kedudukan ataupun pekerjaan pelaku komunikasi. Dalam penggunaan kata umpatan, menurut Subiyantoro (2007:41) secara umum kedudukan (*power*) pengumpat (*insulteur*) lebih tinggi daripada orang yang diumpat, atau setidaknya sejajar. Orang yang dapat membalas

mengumpat adalah orang yang kedudukannya sama atau menganggap dirinya sama dengan pengumpat (*insulteur*).

Dalam bahasa Prancis, kata umpatan dikenal sebagai *mots grossiers* (kata-kata kasar) atau *gros mots*. Giraud (1983:9) menjelaskan bahwa *gros mots* adalah,

« *Un gros mot se définit à la fois par son contenu, c'est-à-dire les choses auxquelles il réfère, telles que la sexualité, la défécation, la digestion, et par son usage, c'est-à-dire les classes sociales –plus ou moins ‘populaires’, ‘vulgaires’, et ‘basses’- qui l’emploient ordinairement.* »

“Kata umpatan didefinisikan menurut isinya yaitu sesuatu yang merujuk pada seksualitas, organ-organ pembuangan dan organ-organ pencernaan. Menurut penggunaannya, kata umpatan pada umumnya dituturkan oleh masyarakat dalam kelas-kelas sosial tertentu antara lain masyarakat umum atau kelas ‘populer’, ‘vulgar’ dan masyarakat ‘kelas bawah’.” (-pen.)

Kata umpatan dikatakan demikian sebab mengandung aspek-aspek seksualitas (*sexualité*), hal-hal berkaitan dengan organ-organ dan atau benda-benda jorok dari saluran pembuangan manusia (*défécation*) dan sesuatu yang berkaitan dengan pencernaan atau metabolisme (*digestion*).

Kata umpatan dapat diidentifikasi dan dibedakan berdasarkan arti yang melatarbelakanginya. Menurut Giraud (1983:12), kata umpatan dapat dibedakan atas empat arti pokok antara lain: (1) kualitasnya yang rendah (*basse qualité*), (2) ketiadaan atas kelembutan nuansa bahasa (*manque de finesse*), (3) ketidaksopanan (*non dégrossi*) dan (4) melanggar rasa malu dan tata krama (*contraire aux bienséances*). Kata umpatan dapat disebut sebagai bentuk kontradiksi dari tutur kata sopan santun (*politesse*).

Selain itu, seseorang mengumpat atau memaki disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Menurut Sudaryanto (1982:46), makian (umpatan) merupakan ungkapan

emosional yang timbulnya disebabkan oleh adanya dorongan yang dapat bersifat nonlingual maupun lingual. Subiyantoro (2007:43) menjelaskan bahwa yang dimaksud dorongan nonlingual biasanya menyangkut perbuatan seseorang atau peristiwa yang tidak mengenakan. Perbuatan seseorang seperti pemukulan, peristiwa misalnya penyesalan dapat mengakibatkan seseorang marah, mengkal atau kecewa.

Selain dorongan nonlingual, faktor lainnya yang dapat menyebabkan seorang mengumpat adalah dorongan lingual. Menurut Subiyantoro (2007:43), penyebab yang bersifat lingual berupa kata-kata yang diucapkan oleh seseorang yang dirasa tidak berkenan pada diri calon pemaki (pengumpat). Seseorang yang mengalami peristiwa dan mendengar ucapan yang tidak mengenakan perasaan terdorong mengujarkan kata-kata umpatan. Kata-kata umpatan yang diucapkan merupakan tanggapan atas suasana hati yang tidak terkendali.

Kata umpatan disebut juga dalam bahasa Prancis berarti *injure* atau *insulte*. *Injure* adalah perkataan secara sadar dan kasar yang dapat menyinggung perasaan (Larousse, 1993:552). *Insulte* merupakan perkataan yang bertujuan menghina, menyerang, merendahkan sopan santun atau tata krama (Larousse, 1993:556). Giraud (1983:27) menjelaskan kata umpatan sebagai *injure* atau *insulte* adalah

« Les gros mots –et dans le sens le plus large les mots vulgaires et bas– ont pour fonction de dévaloriser les choses qu'ils nomment en même temps que les gens auxquels ces choses s'appliquent. Cette dévalorisation peut être purement objective, mais le plus souvent elle implique une attitude affective de la part du locuteur: le gros mot est, pour lui, le moyen d'exprimer en paroles son dégoût, son mépris, son hostilité, etc. C'est pourquoi la plupart des gros mots sont des injures et des jurons, sont utilisés comme injures et, réciproquement, les injures sont dans la majorité des cas constituées par des gros mots. »

“Kata umpatan –dalam maksud kata vulgar dan kata rendahan yang lebih luas– bertujuan merendahkan sesuatu dengan menunjuk seseorang yang diumpat. Usaha merendahkan ini dimungkinkan benar-benar objektif, namun demikian lebih seringkali melibatkan perasaan (afeksi) dari penutur. Kata umpatan dilatarbelakangi oleh sikap keengganan, sikap merendahkan, sikap ketidaksukaan dan lain-lain. Itulah mengapa sebagian besar kata umpatan berisi hinaan dan sumpah serapah dan sebaliknya.” (-pen.)

2. Bahasa Argot

Sebagian besar kata umpatan lainnya dalam bahasa Prancis termasuk ke dalam bahasa argot (*langue argotique*). Kata umpatan yang tergolong ke dalam bahasa argot merupakan padanan kata-kata dalam bahasa Prancis yang telah ada. Bahasa argot juga merupakan bahasa komunitas sosial tertentu yang hanya dipahami sebagai ungkapan atau perkataan di dalam komunitas sosial tersebut.

Senada dengan Caradec (1998 : X) yang menyatakan bahwa bahasa argot adalah

« L’argot est un idiome artificiel dont les mots sont créés pour n’être pas compris par les non-initiés. Et les dictionnaires dits d’argot ne peuvent donc, par définition, que recenser des mots qui perdent au moment où ils sont publiés leur valeur d’argot. »

“Bahasa argot merupakan bahasa artifisial (buatan) yang dibentuk agar tidak dipahami oleh orang-orang yang belum mengetahuinya. Kamus-kamus yang memuat bahasa argot hanya mengidentifikasi kata-kata yang dimuat berikut dengan padanan maknanya.”

Selain itu, bahasa argot digunakan oleh kelompok masyarakat tertentu sebagai salah satu cara memisahkan diri atau agar terlihat berbeda dari kelompok masyarakat lainnya. Hal ini senada dengan pendapat Giraud (dalam Subiyantoro, 2007:41-42) yang menjelaskan bahwa bahasa argot adalah

“Argot adalah sejenis bahasa yang digunakan oleh sekelompok masyarakat yang ingin berbeda dari kelompok lainnya. Salah satu cara untuk membedakan diri atau membuat kelompoknya eksklusif adalah dengan cara

memakai bahasa yang hanya dipahami di lingkungannya. Bahasa inilah yang disebut argot.”

Pada awal mulanya, bahasa argot diciptakan oleh sekelompok penjahat kemudian berkembang menjadi bahasa yang digeluti anak-anak muda di Prancis. Beberapa kata umpatan yang tergolong dalam bahasa argot berjumlah cukup banyak. Kata umpatan dalam bahasa argot dapat dikatakan demikian sebab sifatnya yang dinamis.

(14) Céline : “*Ça l’irritait.. les belles santés! ..mais quand même qu’est-ce qu’il se régalaît! et pas des **goyots**, des beautés fraîches.*”

Céline : “Itu menyakitkan.. Bersulang seenaknya! Tetapi toh apa yang mereka rayakan! Tidak untuk orang-orang bodoh dan keindahan yang waras.

Sumber : Céline (dalam Gordienne, 2002)

Kalimat (14) merupakan bentuk umpatan berasal dari bahasa argot. Kata *goyot* bersepadan dengan kata *goyau* dan *goyo* yang merupakan bahasa argot dari kata *paysan* ‘petani’. Kata *goyot* sebagai nomina bermakna ‘rendahan’.

Bahasa argot dalam bahasa Indonesia bersepadan dengan jargon. Dubois (2001:261) berpendapat bahwa jargon adalah

« *Le jargon a d’abord été une forme de l’argot, utilisée dans une communauté généralement marginale qui éprouve le besoin de ne pas être comprise des non-initiés ou de se distinguer du commun.* »

“Jargon pada mulanya merupakan sebuah bentuk lain dari argot. Jargon digunakan dalam komunitas masyarakat pinggiran (marjinal) yang menghendaki agar tidak dapat dipahami (perkataannya) oleh orang lain atau diketahui oleh masyarakat.” (-pen.)

Bahasa argot dapat diamati perkembangannya dari sebab bahasa tersebut yang mengikuti zaman dan penuturnya yang gemar membentuk kata-kata baru. Oleh karena itu, perkembangan kata umpatan dalam bahasa argot mampu berperan

menambah perbendaharaan kata baru di dalam bahasa Prancis. Pembahasan bahasa argot dalam penelitian ini dapat diabaikan.

3. Bentuk-bentuk Umpatan

Selain contoh-contoh di atas, kata umpatan dalam bahasa Prancis memiliki beragam bentuk. Kata umpatan dapat diklasifikasikan ke dalam bentuk-bentuk tertentu. Menurut Subiyantoro (2007:44) bentuk-bentuk umpatan diklasifikasikan menurut rujukannya antara lain kata umpatan yang merujuk pada organ tubuh tertentu, nama kekerabatan, kotoran tertentu, binatang tertentu, profesi tertentu, ras, makanan tertentu dan keadaan jiwa.

a. Umpatan yang Menunjuk Organ Tubuh Tertentu

Organ tubuh manusia dapat menjadi rujukan umpatan. Organ tubuh manusia yang dimaksud meliputi organ kelamin manusia, organ-organ metabolisme atau defekasi dan organ-organ tubuh lainnya yang keadaannya tidak normal. Umpatan dalam bentuk ini dimaksudkan sebagai persamaan antara mitra tutur yang diumpat (*insulté*) seperti perbuatan, kondisi yang berkaitan dengan organ-organ tersebut.

Organ tubuh yang lazim muncul dalam umpatan bentuk ini berhubungan dengan organ seksual wanita ‘vagina’ (*des cons*) dan pria ‘buah zakar’ (*des couillons*). Giraud (1983:57) berpendapat bahwa,

« On peut comprendre la place et la valeur métaphorique des organes sexuels dans ce système où, par ailleurs, l'impuissance est le signe de la sottise et de l'imbécilité. »

“Kita dapat memahami posisi dan nilai metaforis dari organ-organ seksual dalam sistem ini dimana ketidakberdayaan ditandai dengan pengujaran kata-kata yang mengandung kebodohan.” (-pen.)

Senada dengan Giraud, Subiyantoro (2007:45) menjelaskan tentang pembentukan kata umpatan yang menunjuk organ-organ tertentu meliputi

“Umpatan yang menunjuk organ tubuh tertentu dapat berbentuk kata atau frasa. Yang berupa frasa pembentukannya dengan cara menambahkan ungkapan *espèce de* ‘jenis, sejenis, macam, semacam, bangsa, sebangsa, *tête de* ‘kepala’, *bande de* ‘barisan, kumpulan, gerombolan, grup’, *gueule de* ‘mulut’, atau *casse* ‘rusak’.”

Organ-organ tubuh manusia sebagai rujukan kata umpatan meliputi kata *con*, *conasse*, *conard*, *ducon* ‘vagina’ beserta derivasi lainnya dari kata *connerie*, verba *déconner*, *casse-couilles* ‘buah zakar pecah’, dan *noeud* ‘pelir’. Kata umpatan bentuk ini dapat ditemukan dalam sebuah dialog film *Embrassez qui vous voudrez* (2002) sebagai berikut.

(15) M. Bertrand : “*Kevin part en même, et on est sur deux grosses affaires. Karine, elle est malade un jour sur deux, Samuel est un con. Je ferais mieux de rester.*”

M. Bertrand : “Kevin, ia sedang pergi, padahal kita sedang dalam keadaan yang cukup genting. Karine, dia sedang sakit selama dua hari ini, Samuel, dia adalah **vagina** (pembongkaran). Sepertinya aku lebih baik beristirahat.”
(-pen.)

Sumber : *Embrassez qui vous voudrez*, 2002

Tuan Bertrand sedang berbincang-bincang dengan Nyonya Bertrand perihal liburan. Dia juga membahas tentang karyawan di perusahaannya yaitu Samuel. Samuel dianggap tidak becus bekerja sebagai pimpinan di perusahaannya dan tidak diketahui keberadaannya. Monsieur Bertrand lalu menyisipkan kata umpatan *con* ‘vagina’ pada Samuel sebagai bentuk kekesalannya. Kata ‘*con*’ pada konteks ini menggambarkan secara peyoratif sebagai pembongkaran atau dengan kata lain seseorang yang melakukan kebohongan.

Contoh lain derivasi kata *con* yaitu kata *conasse* ditemukan dalam pernyataan R. Queneau (dalam Gordienne, 2002: 105) antara lain

(16) R. Queneau : “*Comment tu as deviné qu’elle avait négocié sa petite femme, l’autre conasse?*”

R. Queneau : “Bagaimana kamu menebak kalau dia telah bernegosiasi dengan anak perempuannya yang **bodoh** itu?” (-pen.)

Sumber : R. Queneau (dalam Gordienne, 2002:105)

Kata *conasse* bermakna sama dengan kata *con* yaitu ‘organ wanita’. Dalam penerjemahan bahasa Indonesia, kata *conasse* bermakna leksikal ‘bodoh’. Selain contoh di atas, kata umpatan merujuk pada organ-organ tertentu dapat dilakukan juga dengan menambahkan frasa. Penambahan frasa *espèce de*, *tête de*, *bande de*, *gueule de* dan *casse* berlaku untuk kata umpatan yang merujuk pada organ-organ tubuh manusia. Contoh kata umpatan yang ditemukan dari G. Brassens (dalam Gordienne, 2002: 104)

(17) G. Brassens : “*Dès qu’on est plus de quatre on est une bande de cons, bande à part, sacrebleu, c’est ma règle et j’y tiens!*”

G. Brassens : “Semenjak kita sudah berjumlah lebih dari empat, kita seperti **segerombolan vagina**, terkumpul dari yang terpisah-pisah, sialan, tetapi ini adalah prinsipku dan aku memegangnya!

Sumber : G. Brassens (dalam Gordienne, 2002:104)

Selain itu, kata umpatan bentuk ini merujuk pula terhadap pelaku dan aktivitas yang dilakukan dari organ-organ tersebut seperti *enculé*, *enfoiré* yang bermakna ‘yang disodomi’, *pédé* ‘homoseksual’, *branleur* ‘orang yang gemar bermasturbasi’, *bistouquette* ‘penis kecil’ dan lain-lain. Selain itu, kata umpatan lainnya meliputi *pucelle* ‘perawan tua’, dan *puceau* ‘jejaka tua’. Kata *pucelle* dan

kata *puceau* masuk dalam umpatan sebab keduanya menurut Subiyantoro (2007:45) belum pernah melakukan hubungan badan.

b. Umpatan yang Menunjuk Nama Kekerabatan

Bentuk kata umpatan yang lain adalah kata umpatan yang menunjuk nama kekerabatan. Kekerabatan merupakan keterkaitan hubungan genealogis antara mitra tutur dengan profesi-profesi tertentu yang dianggap rendah di dalam masyarakat. Penunjuk nama kekerabatan ditandai dengan penggunaan kata *enfant* ‘anak’, *fille* ‘anak perempuan’, atau *fils* ‘anak laki-laki’ sebagai salah satu unsur frasa.

Menurut Subiyantoro (2007:46), semua makian (umpatan) yang menunjuk nama kekerabatan berbentuk frasa yang mana hanya salah satu unsur frasanya saja yang merupakan makian (umpatan). Kata kekerabatan *fils*, *fille* dan *enfant* dipilih karena dianggap sebagai garis keturunan langsung dan mewarisi sifat-sifat dari ibunya. Kata umpatan menunjuk nama kekerabatan ditemukan dalam monolog Émile Zola (dalam Gordienne, 2002:190) sebagai berikut,

(18) E. Zola : “*Tiens **fille de putain!** Tiens, vois si ça te le bouche.*”

E. Zola : “Perhatikan, **anak pelacur!** Perhatikan, lihat kalau ini menghalangimu!”

Sumber : Émile Zola (dalam Gordienne, 2002:190)

c. Umpatan yang Menunjuk Kotoran Tertentu

Bentuk kata umpatan lainnya dalam bahasa Prancis adalah umpatan yang berkaitan dengan kotoran tertentu. Kotoran merupakan sesuatu yang jorok dan

menjijikkan. Kotoran yang dimaksud sebagai kata umpatan adalah *merde* ‘tahi’. Kata *merde* adalah kata umpatan yang seringkali diujarkan oleh orang Prancis.

Giraud (1983:114) menyatakan *la merde est le symbole de tout objet désagréable et importun qui lasse notre patience, exaspère notre colère et déclenche, en nous, un désir d'éloignement et de refus*. Kata tahi merupakan simbol dari segala obyek yang tidak menyenangkan sama sekali dan mengganggu. Ia menghabiskan kesabaran kita, memperkuat amarah kita dan membangkitkan kehendak untuk penyingkiran dan penolakan (-pen.).

Sesuai fungsi dan penyebabnya, Subiyantoro (2007:47) menjelaskan perihal kata *merde* yang digunakan sebagai kata umpatan adalah

“Umpatan ini dipakai untuk sekadar melampiaskan perasaan kesal. Penyebabnya cenderung bersifat nonlingual yang biasanya menyangkut perbuatan yang dilakukan oleh dirinya sendiri, orang lain atau peristiwa yang tidak mengenakkan.”

Bentuk kata umpatan lainnya dalam bahasa Prancis adalah umpatan yang berkaitan dengan kotoran tertentu. Kotoran merupakan sesuatu yang jorok dan menjijikkan. Kotoran yang dimaksud sebagai kata umpatan adalah *merde* ‘tahi’. Kata *merde* adalah kata yang seringkali diujarkan oleh orang Prancis.

Kata umpatan *merde* ditemukan dalam film *Embrassez qui vous voudrez* (2002) dari monolog tokoh Jean-Pierre sebagai berikut

(19) Jean-Pierre : “...**Merde! Merde!** Pourquoi tu me fais ça, Lulu? Salope. **Merde**, je veux mourir!

Jean-Pierre : “...**Tahi! Tahi!** Kenapa kau melakukan itu padaku Lulu? Pelacur. **Tahi**, aku ingin mati saja!” (-pen.)

Sumber : *Embrassez qui vous voudrez*, 2002

Kata *merde* yang dilontarkan oleh Jean-Pierre yang mengumpat di dalam sebuah kamar hotel. Ia menduga istrinya, Lulu berselingkuh dengan seorang laki-laki yang ditemuinya di sebuah bar di dalam hotel. Jean-Pierre tidak dapat menghubungi nomor Lulu yang sebenarnya ia sedang menemui Mme. Bertrand di tempat yang lain. Jean-Pierre yang begitu kesal pada Lulu dan kebingungan lalu mengumpat dengan kata *merde* secara berulang-ulang. Jean-Pierre meskipun ia tengah sendiri, bermaksud menyamakan Lulu (*insulté*) seperti kotoran yang menjijikkan.

Dalam monolog Jean-Pierre lainnya dari film *Embrassez qui vous voudrez* (2002) ditemukan kata umpatan lain yaitu kata *ordure*. Kata *ordure* bermakna leksikal ‘sampah’.

(20) Jean-Pierre : “*Oh putain.. Oh putain. Je suis sûr qu’elle est allée retrouver l’autre **ordure**. Oh putain ...*

Jean-Pierre : “Oh pelacur.. oh pelacur. Aku yakin kalau dia (Lulu) telah pergi menemui **sampah** yang lain itu (Romain). Dasar pelacur! (-pen.)

Sumber : *Embrassez qui vous voudrez*, 2002

Kata *ordure* ‘sampah’ tergolong sebagai kata umpatan sebab merupakan benda jorok, kotor dan hina. Jean-Pierre dapat dipastikan menyamakan Romain dengan sampah yang jorok dan kotor sehingga dengan kata lain ‘sampah’ merupakan julukan bagi laki-laki kotor. Kata-kata yang bersinonim dengan kata *ordure* juga merupakan kata umpatan, seperti kata *poubelle*.

Kata umpatan *merde* memiliki derivasi bentuk lainnya. Menurut Subiyantoro (2002:47), beberapa makian (umpatan) yang termasuk dalam kategori ini yang

semuanya merupakan derivasi dari kata *merde*: *emmerdeur* ‘tahi’, *merdeux* ‘tahi’, *(tu es) merdique* ‘kamu tahi’. Selain itu terdapat verba *emmerder* hasil derivasi kata *merde* yang ditemukan dalam film *Embrassez qui vous vous voudrez* (2002) dari Loïc dan kekasihnya.

- (21) *Carole* : “*En début, ça commence à souler?*”
Loïc : “*Moi, je suis là depuis hier et je m’emmerde déjà.*”
- Carole* : “Omong-omong, itu (liburanmu) mulai membosankan?”
Loïc : “Aku semenjak kemarin sudah berada disana dan aku sudah mulai **muak**.”

Sumber : *Embrassez qui vous voudrez*, 2002

Verba *emmerder* merupakan derivasi dari kata *merde* yang juga merupakan kata umpatan. Verba *emmerder* bermakna leksikal ‘menjemukan’, ‘memuakkan’, ‘membosankan’, ‘mengesalkan’ atau ‘menjengkelkan’. Secara paradigmatis, verba *emmerder* serupa dengan kata *merde* yang bermakna ‘kotoran’. Tidak ada kotoran yang tidak memuakkan. Oleh karenanya, verba *emmerder* tergolong sebagai kata umpatan. Verba *emmerder* bersinonim dengan verba lainnya yaitu, *ennuyer*, *mépriser*, *vexer* dan *se faire chier*.

d. Umpatan yang Menunjuk Binatang Tertentu

Bentuk kata umpatan lainnya adalah kata umpatan yang menunjuk binatang tertentu. Tidak semua jenis binatang menjadi rujukan kata umpatan. Binatang yang hidup di tempat jorok, yang bentuk fisiknya tidak estetik dan berperilaku buruk menjadi rujukan kata umpatan dalam bahasa Prancis.

Contoh nama-nama binatang yang ditunjuk sebagai kata umpatan adalah kata *poule* ‘ayam betina’, *porc* ‘babi’, *chien* ‘anjing’, *rat* ‘tikus’ dan lain-lain. Orang

Prancis sangat sering mengumpat dengan menggunakan kata *porc* ‘babi’ sebagai bentuk kekesalan. Menurut Subiyantoro (2007:47), meskipun daging babi banyak dikonsumsi oleh orang Prancis, binatang ini diacu sebagai makian (umpatan) karena tubuh binatang ini gembrot dan hidupnya di kandang yang biasanya lebih kotor dibanding kandang binatang piaraan lainnya.

Kata *porc* sebagai kata umpatan ditemukan dalam perkataan L.F. Céline (dalam Gordienne, 2002:383) sebagai berikut

(22) L. F. Céline : “*Je le sais qu’il a soif, **porc salé!***”

L. F. Céline : “Aku tahu kalau dia haus, **babi kotor!** (-pen.)

Sumber : L. F. Céline (dalam Gordienne, 2002:383)

Kata *porc* dalam konteks kalimat di atas merupakan kata umpatan yang bermaksud menyerupakan orang yang diumpat (*insulté*) seperti babi. Secara derivasional, kata *porc* bersinonim dengan kata *porceau* dan *cochon* yang juga tergolong kata umpatan. Kata umpatan ini lebih kerap ditujukan kepada mitra tutur (*insulté*) yang bertubuh besar, gembrot dan kepada seorang yang kotor dan tercela.

e. Umpatan yang Menunjuk Profesi Tertentu

Umpatan bentuk lain adalah umpatan yang menunjuk profesi tertentu. Profesi yang dimaksud adalah profesi yang menurut sebagian besar masyarakat Prancis dianggap rendah dan tidak elok. Profesi berkaitan dengan pelacuran seperti *salaud*, *salop* dan *salope* mewakili kata umpatan bentuk ini.

Giraud (1983:85) menyebutkan *un salaud est malpropre, grossier, méchant, dangereux; un salop est grossier, immoral, méchant; une salope est malpropre,*

dévergondée, prostituée. Kata *salaud* ‘bajingan’ adalah kotor, kasar, jahat, berbahaya; kata *salop* ‘pelacur laki-laki’ adalah kasar, amoral, jahat; kata *salope* ‘pelacur perempuan’ adalah kotor, tidak punya malu, jalang (-pen.).

Senada dengan pendapat Giraud, Subiyantoro (2007:49) menyebutkan profesi yang ditunjuk dibedakan menjadi dua yakni profesi yang berkaitan dengan penyakit masyarakat dan profesi petani. Contoh profesi rendahan yang berkaitan dengan penyakit masyarakat antara lain adalah kata *putain* ‘pelacur’, *bandit* ‘bandit’ dan *salope* ‘pelacur’.

Kata *putain* sebagai kata umpatan ditemukan dalam monolog Jean-Pierre dalam film *Embrassez qui vous voudrez* (2012) di atas yang sama sebagai berikut,

(23) Jean-Pierre : “**Oh putain.. Oh putain.** Je suis sûr qu’elle est allée retrouver l’autre ordure. **Oh putain.** Merde! Merde! Pourquoi tu me fais ça, Lulu? **Salope.** Merde, je veux mourir!

Jean-Pierre : “**Oh pelacur.. oh pelacur.** Aku yakin kalau dia (Lulu) telah pergi menemui sampah yang lain itu (Romain). **Dasar pelacur!** Tahi! Tahi! Kenapa kau melakukan itu padaku Lulu? **Pelacur.** Tahi, aku ingin mati saja!” (-pen.)

Sumber : *Embrassez qui vous voudrez*, 2002

Selain itu, profesi petani ditunjuk sebagai kata umpatan. Menurut Subiyantoro (2007:50) semula profesi petani dianggap sebagai pekerjaan rendah yang tidak memerlukan pendidikan tinggi dan dilakukan oleh orang-orang desa. Kata *paysan*, *plouc* dan *bouseux* yang bermakna leksikal ‘petani’ secara peyoratif berubah menjadi kata umpatan yang bermakna ‘rendahan’.

(24) M. Pagnol : “(Si tu étais père) Tu serais aussi distingué que moi, **espèce de paysan!**”

M. Pagnol : “(Jika kau menjadi seorang ayah) Kau sama saja sepertiku, **dasar petani (rendahan)** ! (-pen.)

Sumber : R. Queneau (dalam Gordienne, 2002)

Tidak hanya yang disebutkan di atas, contoh profesi tertentu lainnya dapat pula dikategorikan sebagai kata umpatan menunjuk profesi antara lain kata *flic* ‘polisi’, kata *artiste* ‘seniman’, dan kata *comédien(ne)* ‘dramawan’. Profesi polisi adalah musuh para penjahat dan selain itu polisi dianggap oleh sebagian masyarakat Prancis sebagai seseorang yang terkadang mengganggu hak asasi manusia.

Selain itu, kata *artiste* ‘seniman’ sebagai kata umpatan tergolong dalam bahasa argot yang bermakna peyoratif sebagai sosok lelaki yang kurang serius. Profesi *comédien(ne)* ‘dramawan/dramawati’ termasuk juga sebagai kata umpatan. Seorang dramawan seringkali melakukan sandiwara di setiap penampilan panggungnya. Contoh kata umpatan yang menggunakan profesi dramawan ‘*comédien*’ sebagai berikut

(25) “*Tu me dis que tu vas au cinéma sans ami. Mais t’es ici avec ce type. Quel comédienne!*”

“Kau bilang kepadaku kalau kau akan pergi ke bioskop. Tetapi, nyatanya kau disini sedang bersama laki-laki itu. **Pintar bersandiwara!**” (-pen.)

Sumber : (Arifin, 2009:85)

f. Umpatan yang Menunjuk Ras

Umpatan menunjuk ras disebabkan oleh perkembangan sosial budaya masyarakat Prancis. Prancis merupakan negara destinasi para migran dari negara-negara di luar Prancis dari negara-negara Maghreb (*les pays maghrebins*) seperti

Aljazair, Maroko, Tunisia, negara-negara tetangga Prancis (*les pays voisins*) seperti Spanyol, Italia, Portugis, Polandia, bahkan negara-negara Asia (*les pays asiatiques*) seperti Cina, Arab dan lain-lain.

Menurut Subiyantoro (2007:50), tidak semua migran disenangi oleh orang Prancis, sebab beberapa di antaranya kerap kali menimbulkan keonaran. Oleh karenanya, beragam ras yang berasal dari para migran ditunjuk sebagai kata umpatan sebagai bentuk ketidaksukaan. Oleh karena itu beberapa etnis tertentu termasuk referensi kata umpatan. Bentuk umpatan menunjuk ras ditandai dengan penggunaan ajektiva *sale* ‘kotor’ seperti kata *sale bougnol* ‘orang Arab kotor’. Kata *bougnol* merupakan kata umpatan yang ditujukan kepada orang Arab.

Kata umpatan bentuk ini dapat ditemukan dalam perkataan Y. Rouquette (dalam Gordienne, 2002:55) sebagai berikut,

(26) Rouquette : “*J’aime bien que les Arabes soient **bougnoles!***”

Rouquette : “Aku sangat menyukai jika orang-orang Arab tetap **orang-orang Arab** (pej.)! (-pen.)

Sumber : Y. Rouquette (dalam Gordienne, 2002:55)

g. Umpatan yang Menunjuk Makanan Tertentu

Bentuk kata umpatan lainnya adalah umpatan yang menunjuk makanan tertentu. Nama-nama makanan tertentu dapat menjadi kata umpatan sebab pemberian makna lain dari bahasa argot. Artinya, dalam situasi tertentu kata umpatan yang menunjuk nama makanan merupakan kata-kata bermakna konotatif. Kata-kata umpatan jenis makanan sangat jarang ditemukan dalam dialog-dialog.

Kendati demikian, kata umpatan salah satunya dapat ditunjukkan dari kata *patate*. Kata *patate* merupakan argot dari kata *pomme de terre* yang bermakna leksikal jenis umbi-umbian yang berasal dari daerah panas. Menurut Softissimo (www.expressio.fr/expressions/en-avoir-gros-sur-le-coeur-l-estomac-la-patate.php diakses pada tanggal 8 Maret 2016) belum ada penjelasan pasti perihal alasan kata *patate* digunakan sebagai umpatan, namun penggunaannya dimulai sejak awal abad ke-20 di Prancis ditandai oleh penggunaan lokusi populer *en avoir gros sur la patate* yang bersepadan dengan *en avoir gros sur le coeur* ‘mengumpat dalam hati’. Namun demikian, Slatkine (1980:60) menjelaskan kata *patate* sebagai umpatan adalah sebagai berikut, “*nous constatons, une première fois, que, dans l’usage vulgaire, le tubercule nouveau a reçu une dénomination fausse: ‘patate’. Ce nom de patate, en Belgique romane, est d’ailleurs “populaire”: il est une déformation de l’américain: batatas*”. “Penggunaannya secara vulgar diperkirakan pertama kali ketika jenis umbi-umbian tersebut mengalami sebutan yang disimpangkan: *patate* (pej.). Kata *patate* di Belgia masa Romawi, merupakan bagian ragam populer yang merupakan bentuk perubahan kata *batatas* dalam bahasa Amerika (-pen.)”.

Senada dengan Slatkine, Subiyantoro (2007:53) menyebutkan kata *patate* ‘kentang’ bila dipakai untuk memaki (mengumpat) bermakna ‘lamban’ atau ‘tolol’. Contoh penggunaan kata umpatan *patate* dapat dilakukan seperti berikut,

(27) “*On dit aussi Indien, eh patate!*”

“Kita juga berbicara bahasa India, dasar **bodoh!**” (-pen.)

(28) “*Va donc, hé patate!*”

“Ayo lekas pergi, dasar **bodoh!**” (-pen.)

Selain itu, beberapa nama makanan lainnya dapat dijadikan kata umpatan menurut Subiyantoro (2007:53) adalah sebagai berikut,

“Beberapa nama makanan yang dijadikan makian (umpatan) meliputi roti, buah, sayuran, telur dan kembang gula (permen) seperti *tranche de cake* ‘jelek’ atau ‘norak’, *il est un peu tarte* ‘jelek’ atau ‘membosankan’, *espèce de cornichon* ‘tolol’, *banane* ‘pisang’, *espèce de pomme* ‘apel’, *vieux trognon* ‘bongkol tua’, *casse bonbon* ‘kembang gula rusak’ dan *vieille courge* ‘kokurbita tua’.

Kata-kata umpatan jenis makanan sebagian besar merupakan kata-kata konotatif. Selain kata *patate*, menurut Subiyantoro (2007:53) kata *pomme* memiliki konotasi yang sama (dengan kata *patate* yang bermakna ‘tolol’). Kata *bonbon* ‘kembang gula’ makna konotasinya ‘pelir’ dalam makian (umpatan).

h. Umpatan yang Menunjuk Keadaan Jiwa

Umpatan bentuk lainnya adalah umpatan yang menunjuk keadaan jiwa tertentu. Kata ‘gila’ dalam sehari-hari sangat akrab didengar. Seseorang yang ‘gila’ seringkali menjadi bahan ejekan, sebab seseorang tersebut dianggap memiliki kekurangan keadaan seperti sakit jiwa. Menurut Subiyantoro (2007:54), keadaan jiwa dalam tulisan ini adalah keadaan jiwa yang tidak menguntungkan bagi penderitanya dan mungkin juga bagi lingkungannya yang meliputi sakit jiwa dan bodoh.

Dalam bahasa Prancis, kata umpatan yang menunjuk keadaan jiwa antara lain adalah kata *fou* atau *malade* yang bermakna ‘gila’, kata *imbécile*, *abruti* atau *idiot* yang bermakna ‘bodoh’ atau ‘tolol’ dan kata-kata umpatan berbentuk frasa seperti *bande de crétin* ‘segerombol orang gila’. Beberapa sinonim kata lainnya dapat dipastikan sebagai kata umpatan seperti ajektiva *chetif* ‘bodoh’.

Kata umpatan *fou* adalah yang paling sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh penggunaan kata umpatan *fou* terdapat dalam sebuah dialog film *Embrassez qui vous voudrez* (2002) sebagai berikut,

(29) Jean-Pierre : “*Ma femme rentre la nuit après s’est fait tirer par un mec et elle n’en peut plus?*”

Lulu : “*Tu deviens **fou**, Jean-Pierre. Tu deviens complètement **fou**. Mais est-ce que tu te vois? Je ne connais aucun homme. Aucun!*”

Jean-Pierre : “Istriku pulang larut malam setelah keluar dengan seorang laki-laki dan dia tidak bisa lagi melakukannya (hubungan badan) lagi (denganku)?”

Lulu : “Kau menjadi gila, Jean-Pierre. Kau benar-benar menjadi gila. Tetapi apakah kau melihat dirimu (ke dalam hatimu)? Aku tidak mengenal satupun laki-laki. Tidak satupun!” (-pen.)

Sumber : *Embrassez qui vous voudrez*, 2002

Kata umpatan *fou* diujarkan oleh Lulu kepada Jean-Pierre. Lulu menganggap Jean-Pierre sudah gila sebab ia dicurigai berselingkuh dengan seorang laki-laki. Padahal, Lulu baru saja bertemu dengan Élisabeth beberapa kali untuk bercerita tentang perubahan perilaku Jean-Pierre padanya. Jean-Pierre cemburu apabila Lulu melakukan perselingkuhan dengan laki-laki lain.

C. Fungsi Kata Umpatan

Bahasa memiliki peranan tertentu yang direpresentasikan melalui fungsi-fungsi bahasa. Menurut, Jakobson (1960:350-377), fungsi bahasa dibagi atas enam macam yakni fungsi emotif; konatif; referensial; puitik; fatik dan metalingual. Berbeda dengan Bühler (dalam Kridalaksana, 2008:67-69) bahasa memiliki tiga fungsi dasar antara lain adalah fungsi apelatif (*appellative function*), fungsi

ekspresif (*expressive function*) dan fungsi representatif (*representative function*).

Definisi dari tiga fungsi dasar bahasa menurut Bühler dalam (Kridalaksana, 2008:67-69) secara lebih lanjut dipaparkan sebagai berikut

“Fungsi apelatif (*appellative function*) adalah penggunaan bahasa dengan tujuan untuk menimbulkan reaksi pada pendengar atau pembaca. Fungsi ekspresif (*expressive function*) adalah penggunaan bahasa untuk menampakkan hal-ihwal yang bersangkutan dengan pribadi pembicara. Fungsi representatif (*representative function*) adalah penggunaan bahasa untuk menggambarkan situasi tertentu.”

Dalam penggunaannya, kata-kata umpatan memiliki fungsi ekspresif. Selain digunakan untuk menghina, kata umpatan secara keseluruhan berfungsi hampir sama yaitu fungsi ekspresif sebagai bentuk kecewa, marah dan kesal. Giraud (1983:25) menyatakan umpatan memiliki fungsi ekspresif sebagai berikut, “*ils trouvent leur principal champ d’emploi dans le juron et dans l’injure dont c’est précisément la fonction. Ceci constitue leur fonction « expressive » : un langage au moyen duquel nous pouvons exprimer avec force notre frustration, notre rage, notre dépit*”. “Mereka menemukan ruang lingkup utama dalam penggunaan kata umpatan yang di dalamnya terdapat fungsi secara jelas. Hal ini merupakan fungsi ekspresif kata umpatan yang merupakan sebuah pertuturan yang dapat diungkapkan dengan kekecewaan kita, kemarahan kita, kekesalan kita.” (-pen.)

Fungsi ekspresif umpatan dapat dipengaruhi melalui perubahan ekspresi wajah yang dapat menggambarkan keadaan emosi atau perasaan (*mood state*). Menurut Ekman (1982:45) ekspresi wajah begitu kuat sebab ia tampak dan dapat memberikan informasi. Informasi tersebut berkaitan dengan beberapa macam emosi atau keadaan perasaan. Bartlett (1999:253) menegaskan ekspresi wajah

memberikan ukuran penting sebuah perilaku bagi studi emosi, proses kognitif dan interaksi sosial.

Menurut Ekman (dalam www.kairos.com/blog/the-universally-recognized-facial-expressions-of-emotion, diakses pada tanggal 8 Maret 2016) terdapat 7 dasar ekspresi wajah yakni senang, sedih, terkejut, takut, muak, marah dan menghina. Berikut tabel ekspresi wajah berikut isyaratnya menurut Ekman.

Tabel 1: Ekspresi Wajah Menurut Ekman

No.	Ekspresi Wajah	Isyarat Ekspresi Wajah
1.	Senang (<i>Happiness</i>)	a. Sudut mulut terangkat (tersenyum) b. Kelopak mata mengencang
2.	Sedih (<i>Sadness</i>)	a. Sudut mulut menurun b. Alis menurun c. Kelopak mata menurun
3.	Terkejut (<i>Surprise</i>)	a. Alis melengkung b. Mata terbuka lebar c. Mulut menganga
4.	Takut (<i>Fear</i>)	a. Kelopak mata bagian atas terangkat b. Mata terbuka c. Bibir meregang datar
5.	Muak (<i>Disgust</i>)	a. Bibir bagian atas terangkat b. Hidung berkerut c. Pipi terangkat
6.	Marah (<i>Anger</i>)	a. Alis ditarik ke bawah secara bersamaan b. Mata melotot c. Bibir terbuka lebar atau bibir tertutup rapat
7.	Menghina (<i>Contempt</i>)	a. Alis turun b. Setengah bibir bagian atas mengencang c. Kepala dimiringkan dan sedikit ke belakang

Bilamana dipadukan dari 7 ekspresi dasar di atas, Martinez (2014:E1459) menjelaskan lebih lanjut bahwa terdapat 21 ekspresi wajah lainnya hasil perpaduan yaitu ekspresi senang, sedih, takut, marah, terkejut, muak, terkejut senang, muak senang, sedih takut, kecewa, terkejut sedih, muak sedih, marah

takut, terkejut takut, muak takut, terkejut marah, kesal, terkejut muak, terperanjat, benci dan tercengang. Berdasarkan penjelasan Martinez (2014:E1459), berikut 21 ekspresi wajah dan isyaratnya.

Tabel 2: Ekspresi Wajah Menurut Martinez

No.	Ekspresi Wajah	Isyarat Ekspresi Wajah
1.	Senang (<i>Happy</i>)	a. Sudut mulut terangkat (tersenyum) b. Kelopak mata mengencang
2.	Sedih (<i>Sad</i>)	a. Sudut mulut menurun b. Alis menurun c. Kelopak mata menurun
3.	Takut (<i>Fear</i>)	a. Kelopak mata bagian atas terangkat b. Mata terbuka c. Bibir meregang datar
4.	Marah (<i>Angry</i>)	a. Alis ditarik ke bawah secara bersamaan b. Mata melotot c. Bibir terbuka lebar atau bibir tertutup rapat
5.	Terkejut (<i>Surprised</i>)	a. Alis melengkung b. Mata terbuka lebar c. Mulut menganga
6.	Muak (<i>Disgusted</i>)	a. Bibir bagian atas terangkat b. Hidung berkerut c. Pipi terangkat
7.	Terkejut senang (<i>Happily surprised</i>)	a. Alis melengkung dan terangkat b. Mata terbuka lebar c. Mulut menganga lebar dan sudut mulut terangkat
8.	Muak senang (<i>Happily disgusted</i>)	a. Bibir bagian atas terangkat b. Sudut mulut terangkat (tersenyum) c. Hidung berkerut d. Pipi terangkat
9.	Sedih takut (<i>Sadly fearful</i>)	a. Kelopak mata bagian atas terangkat b. Mata terbuka c. Sudut mulut menurun d. Alis menurun
10.	Kecewa (<i>Sadly angry</i>)	a. Alis ditarik ke bawah secara bersamaan b. Kelopak mata menurun c. Bibir terbuka lebar atau bibir tertutup rapat d. Sudut mulut menurun

11.	Terkejut sedih (<i>Sadly surprised</i>)	a. Alis menurun b. Mata terbuka lebar c. Mulut menganga
12.	Muak sedih (<i>Sadly disgusted</i>)	a. Alis menurun b. Hidung berkerut c. Pipi terangkat d. Sudut mulut menurun
13.	Marah takut (<i>Fearfully angry</i>)	a. Kelopak mata bagian atas terangkat b. Mata melotot c. Alis ditarik ke bawah secara bersamaan d. Bibir meregang datar
14.	Terkejut takut (<i>Fearfully surprised</i>)	a. Alis melengkung terangkat b. Mata terbuka lebar c. Bibir meregang datar d. Mulut setengah menganga
15.	Muak takut (<i>Fearfully disgusted</i>)	a. Kelopak mata bagian atas terangkat b. Mata terbuka c. Bibir bagian atas terangkat d. Hidung berkerut e. Pipi terangkat
16.	Terkejut marah (<i>Angrily surprised</i>)	a. Alis melengkung dan ditarik ke bawah secara bersamaan b. Mata melotot c. Mulut menganga
17.	Kesal (<i>angrily disgusted</i>)	a. Alis ditarik ke bawah secara bersamaan b. Hidung berkerut dan pipi terangkat c. Bibir terbuka lebar atau bibir tertutup rapat
18.	Terkejut muak (<i>Disgustedly surprised</i>)	a. Alis melengkung terangkat b. Mata terbuka c. Hidung berkerut dan pipi terangkat d. Bibir tertutup rapat
19.	Terperanjat (<i>Appalled</i>)	a. Alis ditarik ke bawah secara bersamaan b. Kelopak mata menurun c. Hidung berkerut d. Bibir meregang datar ke bawah
20.	Benci (<i>Hatred</i>)	a. Alis ditarik ke bawah secara bersamaan b. Hidung berkerut c. Bibir meregang datar
21.	Tercengang (<i>Awed</i>)	a. Alis melengkung terangkat b. Mata terbuka lebar c. Mulut datar dan setengah menganga

Berdasarkan uraian di atas, fungsi kata umpatan didasari oleh beragam bentuk ekspresi ataupun emosi sehingga fungsi umpatan merupakan fungsi ekspresif. Fungsi ekspresif umpatan secara lebih khusus merupakan fungsi yang menunjukkan hinaan (*insulte*), kekecewaan (*frustration*), kemarahan (*rage*) dan kekesalan (*dépit*).

1. Fungsi Hinaan (*Insulte*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:456) hinaan adalah cercaan atau nistaan. Berikut contoh fungsi umpatan sebagai hinaan,

(30) *Astérix* : “*Pardon, je dérange. Mais tous signent que t’es pas pour une jolie gale mais pour que tu ais un homme.*”

Goudurix : “*Moi, écoutez **les ploucs!** Être un homme, ça va pas forcément comme **un paysan**. Ah non? Un homme, c’est quelqu’un qui est sensible, quelqu’un qui n’a pas peur de dire “je t’aime” ou quelqu’un qui n’a pas peur de pleurer..*”

Astérix : “*Permisi. Semua bersepakat bahwa kau kemari bukan untuk perempuan cantik, tetapi untuk menjadi seorang laki-laki.*”

Goudurix : “*Dengarkan aku, **rendahan!** Seorang laki-laki tidak harus menjadi seperti **petani** yang kaku. Benar bukan? Seorang laki-laki adalah dia yang peka. Seseorang yang tidak takut berkata “aku cinta padamu” atau seseorang yang tidak malu untuk menangis..” (-pen.)*

Sumber : *Astérix et Obélix au Service de Sa Majesté* (2012)

Pada dialog (30) terdapat kata umpatan *paysan* dan *plouc* yang bermakna ‘rendahan’. Dalam konteks tersebut, Goudurix tampak menghina Asterix yang menurutnya kuno dan rendahan. Saat Goudurix melontarkan hinaannya kepada Asterix, alisnya turun, setengah bibir bagian atas mengencang, kepalanya dimiringkan dan sedikit ke belakang.

2. Fungsi Kekecewaan (*Frustration*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:522) kecewa adalah kecil hati, tidak puas karena tidak terkabul keinginannya, harapannya, dan sebagainya. Berikut contoh fungsi umpatan yang menunjukkan kekecewaan,

(31) *Jean-Pierre* : “...**Merde! Merde!** *Pourquoi tu me fais ça, Lulu? Salope. Merde, je veux mourir!*

Jean-Pierre : “...**Tahi! Tahi!** Kenapa kau melakukan itu padaku Lulu? Pelacur. **Tahi**, aku ingin mati saja!” (-pen.)

Sumber : *Embrassez qui vous voudrez, 2002*

Pada monolog (31) terdapat kata umpatan *merde* ‘kotoran’. Dalam konteks tersebut, Jean-Pierre sebagai penutur kecewa terhadap Lulu yang tidak segera kembali ke kamar hotel. Ia khawatir jika Lulu melakukan perselingkuhan dengan laki-laki lain. Saat Jean-Pierre melampiaskan kekecewaannya, alisnya ditarik ke bawah secara bersamaan, kelopak matanya menurun, sudut mulutnya menurun, dan bibirnya terbuka lebar atau tertutup rapat.

3. Fungsi Kemarahan (*Rage*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:715) marah adalah sangat tidak senang karena dihina atau diperlakukan tidak sepatutnya. Berikut contoh kata umpatan sebagai bentuk kemarahan,

(32) *Jean-Pierre* : “*Oh putain.. Oh putain. Je suis sûr qu’elle est allée retrouver l’autre ordure. Oh putain ...*

Jean-Pierre : “Oh pelacur.. oh pelacur. Aku yakin kalau dia (Lulu) telah pergi menemui **sampah** yang lain itu (Romain). Dasar pelacur! (-pen.)

Pada monolog (32) terdapat kata umpatan *ordure* yang bermakna ‘sampah’. Dalam konteks tersebut, Jean-Pierre tampak marah sebab ia berpikir bahwa Lulu pergi menemui Romain. Saat Jean-Pierre melampiaskan kemarahannya, alisnya tertarik ke bawah secara bersamaan, matanya melotot, dan bibirnya terbuka lebar.

4. Fungsi Kekesalan (*Dépit*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:559) kesal adalah kecewa bercampur jengkel. Berikut contoh kata umpatan sebagai bentuk kekesalan:

(33) Goudurix : “*Vous êtes **des malades!***”

Astérix : “*Ça ne te fait pas plaisir. Tu sais que c’est pour ton bien. Allez! Viens! Il y a des choses à faire.*

Goudurix : “Kalian semua **gila!**”

Astérix : “Ini bukan demi kami. Ini demi kebaikanmu juga. Ayo pergi! Ada banyak hal yang harus kita kerjakan. (-pen.)

Pada dialog (33) terdapat kata umpatan *malade* yang bermakna ‘gila’. Dalam konteks tersebut, Goudurix tampak kesal sebab ia dibangunkan secara paksa oleh Asterix dan Obélix dari tempat tidurnya. Saat Goudurix melampiaskan kekesalannya, alisnya tertarik ke bawah secara bersamaan, hidungnya berkerut, pipinya terangkat dan bibirnya terbuka lebar.

D. Komponen Tutur

Bentuk-bentuk umpatan yang diujarkan oleh penutur dilandasi oleh maksud dan tujuan. Kata umpatan memiliki maksud untuk menekan mitra tutur yang diumpat (*insulté*) oleh pengumpat (*insulteur*). Dalam kaitannya dengan fungsi, kata umpatan merupakan bagian dari tindak tutur (*acte de parole*). Senada menurut Giraud (1983:28) *l’injure est un « acte » de parole, un « coup » qu’un*

sujet porte à un objet. Kata umpatan merupakan sebuah tindak tutur, sebuah tekanan yang seseorang berikan kepada objek tertentu. Kata umpatan bertalian dengan peristiwa tutur yang melatarbelakanginya.

Menurut Chaer dan Agustina (2004:47), peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan di dalam waktu, tempat dan situasi tertentu.

Menurut Dell Hymes (1974: 54-62), peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen yang bila huruf-huruf pertamanya dirangkaikan menjadi akronim SPEAKING. Kedelapan komponen itu adalah *S (Setting and scene)*, *P (Participants)*, *E (Ends : Purpose and goal)*, *A (Act sequences)*, *K (Key: tone or spirit of act)*, *I (Instrumentalities)*, *N (Norms of interaction and interpretation)* dan *G (Genres)*.

Setting bertalian dengan latar belakang tempat dan waktu tuturan berlangsung, sedangkan *scene* merupakan situasi waktu dan psikologis tuturan. *Participants* berkaitan dengan pelaku tuturan, dalam hal ini antara penutur dan mitra tutur. *Ends* adalah maksud dan tujuan pertuturan. *Act sequences* merupakan bentuk dan isi ujaran yang dituturkan.

Key berkaitan dengan nada, cara dan intonasi penyampaian pesan dalam tuturan. Nada yang dimaksudkan dapat berupa senang hati, serius atau mengejek. *Instrumentalities* merupakan jalur bahasa yang digunakan baik dalam lisan, tertulis, melalui komunikasi seluler dan sebagainya. *Norm of Interaction and*

Interpretation merupakan norma atau aturan yang berlaku dalam interaksi. *Genre* merupakan bentuk penyampaian seperti narasi, doa dan sebagainya.

Contoh peristiwa tutur dalam percakapan mengandung kata umpatan adalah sebagai berikut,

- (34) Carole : “*Arrête! Arrête! Il y a quelqu’un!*”
 Loïc : “***Putain, merde!** C’est mon père.*”
- Carole : “Berhenti! Berhenti! Ada seseorang!”
 Loïc : “Pelacur, tahi! Itu ayahku. (-pen.)”

Sumber : *Embrassez qui vous voudrez, 2002*

Dialog antara Carole dan Loïc merupakan percakapan dari film *Embrassez qui vous voudrez (2002)*. Peristiwa pertuturan antara Carole dan Loïc secara lebih lanjut dapat dianalisis dengan komponen tutur SPEAKING. Latar tuturan umpatan terjadi di pinggir pantai dengan kesan romantis sebab Carole dan Loïc berdua (*S*). Loïc (*P1*) mengumpat kepada ayahnya (*P2*).

Kata umpatan pada dialog (34) diujarkan oleh Loïc sebagai bentuk kekesalan terhadap ayahnya yang hendak melakukan bunuh diri (*E*). Bentuk kekesalan Loïc kepada ayahnya berupa kata umpatan *putain* dan *merde* (*A*). Loïc tampak kesal dengan kelakuan ayahnya (*K*). Penyampaian tuturan kata umpatan dalam dialog (34) dilakukan dalam bentuk lisan (*I*) secara kurang santun (*N*). Jenis penyampaian tuturan melalui percakapan biasa (*G*).

E. Film JE

Film menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:316) adalah lakon (cerita) gambar hidup. Film memuat cerita dan percakapan yang menggambarkan kehidupan nyata. Palapah dan Syamsudin (1986: 114) mendefinisikan film sebagai

salah satu media yang berkarakteristik massal, yang merupakan kombinasi antara gambar-gambar bergerak dan perkataan.

Jenis film bermacam-macam bergantung dengan kehendak sutradara dalam membuatnya. Berdasarkan jenisnya, film dikelompokkan menjadi empat jenis antara lain film cerita, film berita, film dokumenter dan film kartun. Secara lebih khusus, Effendy (2000:10) menjelaskan film cerita (*story*) berupa cerita fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi; film berita (*newsreel*) adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi; film dokumenter merupakan karya ciptaan mengenai kenyataan (*creative treatment of actuality*) dan film kartun (*cartoon film*) dibuat untuk konsumsi anak-anak.

Film *Jeux d'Enfants* merupakan film berbahasa Prancis yang terkenal pada tahun 2003. Film ini termasuk sebagai film cerita (*story*) bergenre drama komedi yang lazim ditemukan berbagai dialog tabu dan kompleksitas alur. Film ini terkenal dengan judul lain dalam bahasa Inggris yakni *Love Me If You Dare*.

Film *Jeux d'Enfants* bercerita tentang dua anak kecil bernama Sophie Kowalsky (Marion Cotillard) dan Julien Janvier (Guillaume Canet) yang bersahabat dari kecil. Pertama kali Julien mengenal Sophie saat mereka akan berangkat ke sekolah. Sophie merupakan anak perempuan yang tidak beruntung dan seringkali diejek oleh teman-teman sekolahnya sebab ia merupakan keturunan Polandia.

Demi menghibur Sophie, Julien memberikan sebuah kotak miniatur *carousel* pemberian ibunya. Kemudian, mereka menjadikan kotak tersebut sebagai alat permainan berisi dengan tantangan-tantangan. Tantangan pertama dilakukan

oleh Julien yang mengangkat rem mobil sekolah sehingga teman-teman sekolahnya yang berada di dalam mobil berteriak histeris, sedangkan Sophie tersenyum. Bilamana tantangan sudah dilaksanakan, kotak *carousel* tersebut akan berpindah tangan.

Permainan tantangan tersebut terus berlanjut hingga mereka dewasa. Tantangannya semakin lama semakin gila hingga memunculkan konflik di antara tokoh-tokoh lain seperti ayah Julien, istri Julien dan kekasih Sophie. Tokoh-tokoh dalam film JE seringkali melontarkan kata umpatan, utamanya dilakukan oleh Sophie dan Julien.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Penelitian Kualitatif

Sesuai dengan deskripsi latar belakang dan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Moleong (2011:4), metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasil yang akan didapatkan adalah berupa pendeskripsian dan analisis dari penggunaan kata umpatan yang ditemukan.

Penelitian deskriptif kualitatif menurut Sudaryanto (2015:62) adalah suatu penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya atau fakta yang ada, sehingga dihasilkan atau yang dicatat berupa pemerian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya sebagaimana adanya. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan data bahasa dalam penggunaan kata-kata umpatan dalam film *Jeux d'Enfants*.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua tuturan pada film JE. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan kata-kata umpatan yang muncul dalam film JE.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari proses pengamatan, dalam hal ini proses pengumpulan data. Data tersebut diperoleh dari sumber data yaitu film *Jeux d'Enfants* (JE) karya Yann Samuëll. Data dalam penelitian ini berupa monolog maupun dialog yang mengandung kata umpatan.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Metode simak dilakukan dengan menyimak yaitu mendengarkan dan mencermati penggunaan kata-kata umpatan dalam film JE karya Yann Samuël. Kemudian metode simak diwujudkan dengan teknik dasar, yaitu teknik sadap yang diwujudkan melalui penyadapan.

Setelah menggunakan teknik sadap, kemudian dilanjutkan dengan penggunaan teknik lanjutan yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), sebab peneliti tidak terlibat di dalam peristiwa tutur. (Sudaryanto, 2015:204) menyebutkan bahwa teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) merupakan teknik lanjutan dari metode simak yang dilakukan peneliti tanpa terlibat dalam dialog, konversasi, atau imbal wicara, jadi peneliti tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang saling berbicara.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti menonton, mendengarkan dan mencermati dialog dalam film JE. Kemudian sebagai data tulis, peneliti melakukan transkripsi untuk mencatat kata-kata umpatan yang ditemukan. Selanjutnya peneliti mengkaji dialog mana saja yang mengandung kata umpatan. Teknik yang digunakan selanjutnya adalah teknik catat yaitu mencatat data hasil penyimakan dalam tabel data. Tabel data akan dibagi menjadi tiga kolom sesuai klasifikasi konteks tuturan, bentuk dan fungsi dalam film JE. Pada tiap-tiap kolom data, pengklasifikasian data akan disesuaikan menurut angka yang mewakili dari bentuk dan fungsi kata umpatan. Berikut merupakan contoh table data yang digunakan untuk mengklasifikasi data.

Tabel 3: Klasifikasi Data

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
1	JE/01/3	<p><i>Un groupe d'enfants:</i> <i>"Polaque!"</i> <i>Sophie</i> : "Aaaaaah!"</p> <p>Sekelompok anak-anak: "Dasar orang Polandia!" <i>Sophie</i> : "Aaaaaah!"</p>	<p>Penuturan kata umpatan ini muncul saat Sophie Kowalsky tengah dikelilingi teman sekolahnya di jalan raya dan ia diejek <i>Polaque!</i> 'Dasar orang Polandia!' (S). Teman-teman Sophie mewakili penutur (P1) sedangkan Sophie Kowalsky mewakili mitra tutur (P2); Teman-teman sekolah Sophie Kowalsky menganggap orang Polandia sebagai orang-orang kotor dan lemah (E); Kata umpatan <i>polaque</i> sebagai bentuk hinaan teman-teman sekolah kepada Sophie Kowalsky (A); Teman-teman sekolah Sophie Kowalsky terkesan menghina. Isyarat wajah yang tampak adalah alis turun, hidung tampak berkerut dan sudut bibir menaik atau terbuka (K);</p>						✓				✓				

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
			Teman-teman sekolah Sophie mengulang-ulang kata umpatan <i>polaque</i> kepada Sophie (I); Teman-temannya mengelilingi Sophie dalam beberapa kali putaran dan sesekali mereka mengumpat kata <i>Polaque</i> kepada Sophie Kowalsky (N); Sophie Kowalsky hanya diam sedangkan teman-temannya menghinanya secara berulang-ulang (G).														

Keterangan:

3 : Nomor urut data dalam tabel
 JE : Judul film *Jeux d'Enfants*
 01 : Babak pertama *Ouverture*
 S : *Setting and scene*
 P1 : *Participants* (penutur)
 P2 : *Participants* (mitra tutur)
 E : *Ends*
 A : *Act sequences*
 K : *Key*
 I : *Instrumentalities*
 N : *Norms*
 G : *Genres*

Tipe Kata Umpatan:

1 : Menunjuk organ tubuh
 2 : Menunjuk nama kekerabatan
 3 : Menunjuk kotoran
 4 : Menunjuk binatang
 5 : Menunjuk profesi
 6 : Menunjuk ras
 7 : Menunjuk makanan
 8 : Menunjuk keadaan jiwa
 9 : Lainnya

Fungsi Kata Umpatan:

1 : Hinaan
 2 : Kekesalan
 3 : Kemarahan
 4 : Kekecewaan
 5 : Lainnya

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini merupakan peneliti sendiri (*human instrument*). Peneliti bertindak sebagai penganalisis dan pendeskripsi. Menurut Moleong (2011:168) kedudukan peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

F. Metode dan Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2011:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kata umpatan yang terkandung dalam film JE memiliki data berupa monolog dan dialog antara penutur yang mengumpat (*insulteur*) dan mitra tutur yang diumpat (*insulté*). Dalam menganalisis bentuk kata umpatan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan referensial. Metode padan referensial yaitu metode yang alat penentunya ialah kenyataan yang ditunjuk atau diacu oleh bahasa atau *referent* bahasa (Sudaryanto, 2015:15). Bentuk kata umpatan dipresentasikan dalam deskripsi makna leksikal sebagai berikut.

- (35) Bernard : “*Monsieur, j’ai une question. Est-ce que ça va?*”
 Un professeur : “*Oui?*”
 Bernard : “*Sac à merde est une insulte?*”
 Un professeur : (*Silence*)
 Bernard : “*Moi, je suis sûr que c’est une insulte. Sac à merde!*”
- Bernard : “Pak, saya punya pertanyaan. Dapatkah?”
 Guru : “Iya?”

Bernard : “Apakah “*sac à merde*” adalah umpatan?”
 Guru : (Terdiam)
 Bernard : Saya meyakini jika itu adalah umpatan. Dasar kotoran!”

(*Les Trois Frères*, 1995)

Dalam dialog (35) ditemukan kata umpatan *sac à merde* yang menunjuk kotoran. *La merde est un excrément de l'homme et d'animaux* (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/merde>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). “Kata *merde* merupakan bentuk kata umpatan menunjuk kotoran yang berasal dari manusia atau binatang”.

Selain itu dalam menganalisis fungsi kata umpatan, metode yang digunakan adalah metode padan pragmatis. Metode padan pragmatis yaitu metode yang alat penentunya berdasarkan respon yang dilakukan mitra wicara (Sudaryanto, 2015:15). Selain itu digunakan juga komponen tutur SPEAKING sebagai alat analisis untuk menjelaskan konteks, sebagai berikut.

(36) Man Ray : “***Conasse!*** *T’as oublié d’éteindre la lumière! Les négatifs sont **foutus!***”

Lee Miller : “*Mais, allons quand même voir ce que ça donne!*”

Man Ray : “Vagina! Kamu lupa memadamkan cahaya! Gambar negatif menjadi gila!”

Lee Miller : “Tetapi, ayo kapan-kapan kita lihat apa yang dihasilkan!”
 (-pen.)

(*Les Aventures de l’art de Willem, Beaux-Arts*, 2015: 146)

Percakapan (36) mengandung kata umpatan. Kata umpatan tersebut adalah kata *conasse* yang menunjuk organ tubuh dan kata *foutu* yang menunjuk keadaan jiwa. Kata *conasse* merupakan derivasi dari kata *con*. *Le con est un sexe féminin* (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/con>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). “Kata *con* adalah organ kelamin wanita”. *Le foutu est cassé, fatigué*,

raté, ruiné, mauvais, sale, détestable (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/foutu>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). “Kata *foutu* bermakna rusak, lelah, hilang, buruk, kotor, menjijikkan”.

Percakapan Man Ray dan Lee Miller terjadi di sebuah studio. Mereka sedang melakukan pemotretan (S). Man Ray (P1) mengumpat kepada Lee Miller (P2) akibat hasil foto yang kurang memuaskan (E). Man Ray menggunakan kata umpatan *conasse* ‘vagina’ dan *foutu* ‘gila’ (A). Man Ray tampak kesal. Isyarat wajah yang ditampilkan adalah alis ditarik ke bawah secara bersamaan, hidung berkerut, pipi terangkat dan bibir terbuka lebar (K). Man Ray meluapkan kekesalannya dalam bentuk lisan (I). Man Ray dan Lee Miller mula-mulanya melihat hasil foto secara bersama-sama. Akan tetapi, Man Ray tidak puas dengan hasil jepretannya sebab Lee Miller lupa memadamkan cahaya lampu. Akhirnya Man Ray mengumpat kata *conasse* ‘vagina’ dan *foutu* ‘gila’ sebagai bentuk kekesalan (N) melalui percakapan yang dilakukan dengan Lee Miller (G).

Percakapan (36) dapat dikatakan sebagai percakapan yang berisi kata umpatan berfungsi kekesalan. Man Ray merasa tidak puas dengan hasil jepretan fotonya, lalu ia mengutarakan kekesalannya kepada Lee Miller. Menanggapi kekesalan Man Ray, Lee Miller mengajak Man Ray untuk bersama-sama melihat dampak hasil jepretan foto tersebut.

Berdasarkan konteks tuturan, fungsi tuturan kata umpatan dalam percakapan (36) adalah fungsi ekspresif yang mengungkapkan kekesalan. Fungsi kekesalan ditampilkan oleh Man Ray melalui isyarat wajah yaitu alis ditarik ke bawah secara bersamaan, hidung berkerut, pipi terangkat dan bibir terbuka lebar.

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal penting dalam suatu penelitian. Senada dengan pendapat Moleong (2011:321) menyatakan bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigma sendiri.

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk mengetahui keabsahan suatu data yang diteliti. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantis. Menurut Zuchdi (1993:75) menjelaskan bahwa validitas semantis digunakan untuk mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks tertentu.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan keajegan pengamatan. Moleong (2011:329) menjelaskan keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Kemudian pengujian data dilakukan dengan konsultasi kepada ahli berkompeten dalam bidangnya. Konsultasi ahli diperlukan untuk memberikan saran dan kritik terhadap hasil penelitian yang disebut sebagai *expert judgement*. Dalam hal ini penutur asli bahasa Prancis yaitu Leïla Benkhalifa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa bentuk dan fungsi kata umpatan dalam film *Jeux d'Enfant* (JE) karya Yann Samuëll yang dirilis tahun 2003.

1. Bentuk Kata Umpatan

Kata umpatan dalam film *Jeux d'Enfants* berdasarkan bentuknya terbagi menjadi delapan, yaitu bentuk umpatan yang menunjuk pada organ tubuh, nama kekerabatan, kotoran, binatang, profesi, ras, makanan, keadaan jiwa dan bentuk lainnya. Bentuk kata umpatan menunjuk organ tubuh berjumlah 26 data. Bentuk kata umpatan menunjuk nama kekerabatan tidak ditemukan. Bentuk kata umpatan menunjuk kotoran berjumlah 8 data. Bentuk kata umpatan menunjuk binatang berjumlah 2 data. Bentuk kata umpatan menunjuk profesi berjumlah 9 data. Bentuk kata umpatan menunjuk ras berjumlah 3 data. Bentuk kata umpatan menunjuk makanan berjumlah 1 data. Bentuk kata umpatan menunjuk keadaan jiwa berjumlah 25. Bentuk kata umpatan lainnya berjumlah 1 data sehingga keseluruhan bentuk kata umpatan dalam film JE adalah 75 data.

2. Fungsi Kata Umpatan

Kata umpatan dalam film *Jeux d'Enfants* berdasarkan fungsinya, terdiri dari fungsi hinaan, fungsi kekesalan, fungsi kemarahan, fungsi kekecewaan dan fungsi lainnya. Fungsi hinaan berjumlah 17 data, fungsi kekesalan berjumlah 26 data, fungsi kemarahan berjumlah 12 data, fungsi kekecewaan berjumlah 6 data, fungsi

lainnya berjumlah 13 data. Keseluruhan fungsi kata umpatan dalam film JE berjumlah 75 data.

Bentuk kata umpatan yang dominan dijumpai dalam film JE adalah bentuk kata umpatan yang menunjuk organ tubuh yaitu 26 data dari keseluruhan data yang berjumlah 75 data. Kata umpatan yang menunjuk organ tubuh adalah penggunaan kata kasar dengan maksud menyamakan mitra tutur (*insulté*) seperti perbuatan, kondisi yang berkaitan dengan organ-organ tersebut. Fungsi kata umpatan yang dominan dalam film JE adalah fungsi kekesalan yaitu 26 data dari 75 data. Klasifikasi data tersebut dapat dilihat dari tabel sebagai berikut,

Tabel 4: Bentuk dan Fungsi Kata Umpatan

Bentuk	Fungsi	Jumlah
Menunjuk organ tubuh	Hinaan	3
	Kekesalan	10
	Kemarahan	5
	Kekecewaan	3
	Lainnya	5
Jumlah		26
Menunjuk nama kekerabatan	-	0
Jumlah		0
Menunjuk kotoran	Hinaan	2
	Kekesalan	5
	Lainnya	1
Jumlah		8
Menunjuk binatang	Hinaan	2
Jumlah		2
Menunjuk profesi	Kekesalan	2
	Kemarahan	3
	Lainnya	4
Jumlah		9
Menunjuk ras	Hinaan	2
	Kemarahan	1
Jumlah		3
Menunjuk makanan	Hinaan	1
Jumlah		1

Bentuk	Fungsi	Jumlah
Menunjuk keadaan jiwa	Hinaan	6
	Kekesalan	9
	Kemarahan	4
	Kekecewaan	3
	Lainnya	3
Jumlah		25
Lainnya	Hinaan	1
Jumlah		1
Total		75

Berdasarkan tabel (4) diketahui bahwa jenis kata umpatan yang lebih sering diucapkan oleh tokoh dalam film JE adalah kata umpatan yang menunjuk organ tubuh dan keadaan jiwa dengan fungsi kekesalan yang sama berjumlah 12 data dari keseluruhan data yang berjumlah 75 data. Hal ini menunjukkan bahwa penutur (*insulteur*) seringkali mengumpat kepada mitra tutur (*insulté*) dengan menggunakan kata umpatan yang merujuk pada organ tubuh dan keadaan jiwa sebagai bentuk kekesalan. Bentuk kata umpatan jarang diujarkan, yaitu bentuk yang merujuk pada kotoran, binatang, profesi, ras, makanan dan bentuk lainnya, sedangkan kata umpatan menunjuk nama kekerabatan tidak ditemukan sama sekali dalam film JE.

B. Pembahasan

Penelitian ini menganalisis tentang berbagai bentuk kata umpatan dan fungsi kata umpatan dalam film JE. Dalam pembahasan ini akan dideskripsikan bentuk dan fungsi tersebut secara berurutan.

1. Bentuk dan Fungsi Umpatan

Bentuk kata umpatan dalam penelitian ini terbagi menjadi delapan, yaitu bentuk umpatan yang menunjuk pada organ tubuh, kotoran, binatang, profesi, ras,

makanan, keadaan jiwa dan bentuk lainnya. Bentuk kata umpatan ditentukan berdasarkan rujukan kata dan kemudian dibuktikan dengan makna leksikal.

Fungsi kata umpatan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima yaitu fungsi hinaan, fungsi kekesalan, fungsi kemarahan, fungsi kekecewaan dan fungsi lainnya. Fungsi umpatan dideskripsikan dengan konteks atau komponen tutur SPEAKING dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi fungsi umpatan yaitu indikator berupa isyarat ekspresi wajah. Untuk selanjutnya, berikut pembahasan bentuk dan fungsi kata umpatan dalam film JE akan dipaparkan.

a. Bentuk Kata Umpatan yang Menunjuk Organ Tubuh

Bentuk kata umpatan yang menunjuk organ tubuh yang dimaksud meliputi organ kelamin manusia, organ-organ metabolisme atau defekasi dan organ-organ tubuh lainnya yang keadaannya tidak normal. Umpatan dalam bentuk ini dimaksudkan sebagai persamaan antara mitra tutur yang diumpat (*insulté*) seperti perbuatan, kondisi yang berkaitan dengan organ-organ tersebut. Selain itu, bentuk umpatan menunjuk organ tubuh dapat berfungsi sebagai berikut,

1) Fungsi Hinaan

Fungsi hinaan dalam bentuk umpatan menunjuk organ tubuh diisyaratkan oleh ekspresi wajah yakni, alis turun, setengah bibir bagian atas mengencang, kepala dimiringkan dan sedikit ke belakang. Contoh kata umpatan yang menunjuk organ tubuh memiliki fungsi sebagai bentuk hinaan, sebagai berikut,

(37) *Groupe d'enfants* : “Sale Polaque! **Tête à claques!**”

Sekelompok anak : “Orang Polandia kotor! Wajahnya minta ditampar!”
(-pen.)



**Gambar 1. Bentuk Umpatan Menunjuk Organ Tubuh
Berfungsi Hinaan (1)**

Kata umpatan *tête à claques* dalam percakapan (37) termasuk bentuk kata umpatan yang menunjuk organ tubuh. Kata umpatan tersebut memuat kata *tête*. *La tête est une partie supérieure du corps humain, et de nombreux animaux* (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/tete>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). “Kata *tête* bermakna anggota tubuh bagian atas dari manusia dan binatang”.

Percakapan (37) terjadi saat Sophie kecil pada pagi hari berada di sebuah jalan dekat rumahnya dan telah dijemput oleh bus sekolahnya (S). Teman-teman sekolahnya (P1) mengelilingi dan menghina Sophie (P2). Mereka bermaksud membuat Sophie menangis (E) dengan melontarkan kata umpatan *tête à claques!* yang bermakna ‘wajah yang memuakkan’ atau ‘wajah yang minta ditampar’ sebagai bentuk hinaan (A). Isyarat wajah yang ditampilkan teman-teman sekolah Sophie yakni alis turun, setengah bibir bagian atas mengencang, kepala dimiringkan dan sedikit ke belakang (K). Penyampaian tuturan disampaikan secara lisan (I).

Sophie hendak berangkat sekolah sebab bus telah tiba di dekat rumahnya. Akan tetapi, teman-teman sekolahnya berteriak dan mengelilinginya. Sophie hanya terdiam di tengah teman-temannya. Mereka lalu melontarkan kata *tête à claques!* yang digunakan sebagai bentuk hinaan kepada Sophie (N) dan dilakukan berulang-ulang (G).

Data (37) dapat dikatakan sebagai kata umpatan berfungsi hinaan. Menanggapi hinaan teman-temannya, Sophie hanya terdiam saja dan menundukkan kepala ke bawah. Ia tampak tidak dapat berbuat apa-apa selain berteriak tanda ia tidak menerima hinaan tersebut. Selain data (37), bentuk umpatan menunjuk organ tubuh dengan fungsi hinaan ditemukan dalam data sebagai berikut,



Gambar 2. Bentuk Umpatan Menunjuk Organ Tubuh Berfungsi Hinaan (2)

- (38) Sophie : “*On passe à autre chose.*”
 Julien : “*On va lui filer un coup de pied dans les **couilles**.*”
- Sophie : “Mungkin itu sudah cukup.”
 Julien : “Ayo kita tendang buah zakarnya.” (-pen.)

Kata umpatan *couilles* dalam percakapan (38) termasuk bentuk kata umpatan menunjuk organ tubuh. *La couille est un testicule humain* (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/couille>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). “Kata *couille* berarti ‘buah zakar’ yang merupakan organ kelamin laki-laki”.

Percakapan (38) terjadi saat Julien melihat Igor yang tampak menangis di sebuah kantin sebab ditampar olehnya dan Sophie (S). Julien (P1) tampak ingin mengusili Igor dan mengumpat kepada Igor (P2). Julien menyatakan bahwa Igor tidak apa-apanya (E) dengan menyamakan Igor seperti *couilles* ‘buah zakar’ (A) sebagai bentuk hinaan. Isyarat wajah yang tampak adalah alis turun, setengah bibir bagian atas mengencang, kepala dimiringkan dan sedikit ke belakang (K). Julien menuturkan kata umpatan secara lisan (I). Dalam konteks tersebut, Julien menawarkan kembali tantangan untuk mengusili Igor. Akan tetapi Sophie hanya tersenyum (N). Julien menyampaikan maksudnya dalam percakapan biasa (G).

Percakapan (38) dapat dikatakan sebagai kata umpatan berfungsi menghina. Menanggapi hinaan Julien, Igor tidak dapat melakukan apa-apa karena ia telah ditampar berkali-kali oleh Sophie dan Julien. Selain itu, Igor tidak begitu jelas mendengar umpatan yang ditujukan padanya.

2) Fungsi Kekesalan

Fungsi kekesalan dalam bentuk umpatan menunjuk organ tubuh diisyaratkan oleh ekspresi wajah yakni, alis yang ditarik ke bawah secara bersamaan, hidung berkerut dan pipi terangkat, bibir terbuka lebar atau bibir tertutup rapat. Contoh kata

umpatan yang menunjuk organ tubuh memiliki fungsi sebagai bentuk kekesalan, sebagai berikut,

(39) *M. Directeur* : “*La vulgarité n'est pas au programme, mademoiselle Kowalsky! Je convoque vos parents!*”

La soeur de Sophie : “*Ils ne parlent pas français. **Bite**, ça veut dire marteau en polonais. Autre chose?*”

Kepala sekolah : “Kemesuman tidak ada dalam kurikulum sekolah, Nona Kowalsky! Aku tetap mengundang orang tua kalian!”

Kakak perempuan Sophie : “Mereka tidak berbicara bahasa Prancis. Dasar pelir, berarti palu dalam bahasa Polandia. Ada yang lain?” (-pen.)



Gambar 3. Bentuk Umpatan Menunjuk Organ Tubuh Berfungsi Kekesalan (1)

Kata umpatan *bite* dalam percakapan (39) termasuk bentuk kata umpatan yang menunjuk organ tubuh. *La bite est un pénis qui est organe masculin de la miction et de la copulation* (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/bite>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). “Kata umpatan *bite* bermakna pelir yang merupakan bagian organ kelamin laki-laki untuk pembuangan urin dan persenggamaan”.

Percakapan (39) terjadi di luar ruang kerja kepala sekolah ketika kepala sekolah bertemu dengan kakak perempuan Sophie (S). Kakak perempuan Sophie (P1) mengumpat kepada kepala sekolah (P2). Kakak perempuan Sophie mengutarakan kekesalannya kepada kepala sekolah sebab kepala sekolah tidak mengerti latar belakang keluarganya yang tidak bisa berbahasa Prancis (E). Kakak perempuan Sophie lalu melontarkan kata umpatan *bite* ‘pelir’ kepada kepala sekolah (A). Kakak perempuan Sophie tampak kesal dengan kepala sekolah. Isyarat wajah kakak perempuan Sophie ditampakkan dengan alis yang ditarik ke bawah secara bersamaan, hidung berkerut dan pipi terangkat, bibir terbuka lebar atau bibir tertutup rapat (K). Penuturan kata umpatan *bite* dilakukan dengan lisan (I). Kakak perempuan Sophie seharusnya tidak mengumpat kata *bite* kepada kepala sekolah yang berniat mengundang orangtuanya ke sekolah (N) yang dituturkan dalam percakapan biasa (G).

Data (39) dapat dikatakan sebagai kata umpatan berfungsi kekesalan. Kakak perempuan Sophie mengumpat kepada kepala sekolah yang menyuruhnya mengundang orangtuanya ke sekolah akibat kenakalan Sophie. Kepala sekolah lalu berbalik kesal kepada kakak perempuan Sophie karena sarannya tidak didengarkan. Tampak dari ekspresi wajah kepala sekolah yakni bibirnya yang terbuka lebar. Selain data (39), bentuk umpatan menunjuk organ tubuh dengan fungsi kekesalan ditemukan dalam data sebagai berikut,

- (40) Julien : “*Tu peux toujours te gratter.*”
 Sophie : “***Enfoiré.** Donne-moi la boîte.*”
- Julien : “Boleh kamu cari, sampai kapan juga tidak akan dapat apa-apa.”
 Sophie : “Korban sodomi. Berikan aku kotak itu.” (-pen.)



**Gambar 4. Bentuk Umpatan Menunjuk Organ Tubuh
Berfungsi Kekesalan (2)**

Kata umpatan *enfoiré* dalam percakapan (40) termasuk bentuk kata umpatan yang menunjuk organ tubuh. *L'enfoiré est souiller d'excréments* (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/enfoire>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). “Kata *enfoiré* bermakna menodai kotoran atau sodomi”. Sodomi merupakan aktivitas persenggamaan melalui lubang anus (anal) yang biasa dilakukan oleh sesama laki-laki.

Percakapan (40) terjadi saat Sophie dan Julien tengah berada di jalan raya (S). Kemudian Sophie (P1) mengumpat kepada Julien (P2) dengan maksud Julien menyesali tantangannya sebelumnya yang membuat tangan Sophie terluka (E). Julien tidak meminta maaf kepada Sophie. Sophie lalu melontarkan kata umpatan *enfoiré* (A) sebagai bentuk kekesalannya kepada Julien. Isyarat wajah Sophie yang tampak adalah alis ditarik ke bawah secara bersamaan, hidung berkerut, pipi terangkat dan bibir terbuka lebar (K). Penuturan dilakukan dalam bentuk lisan (I). Sophie meminta Julien untuk melanjutkan tantangan berikutnya tetapi Julien tidak menerimanya. Sophie kembali kesal lalu mengumpat kata *enfoiré* kepada Julien (N) dalam percakapan biasa (G).

Data (40) dapat dikatakan sebagai kata umpatan berfungsi kekesalan. Menanggapi keinginan Sophie, Julien tidak segera menurutinya. Terjadi perebutan kotak permainan antara Sophie dan Julien. Julien kesal sebab ia tidak mendapatkan kotak permainannya. Terlihat dari ekspresi wajah Julien yakni alisnya ditarik ke bawah secara bersamaan yang menunjukkan ekspresi kekesalan. Selain data (40), bentuk umpatan menunjuk organ tubuh dengan fungsi kekesalan ditemukan dalam data sebagai berikut,



Gambar 5. Bentuk Umpatan Menunjuk Organ Tubuh Berfungsi Kekesalan (3)

(41) Julien : “On peut parler, hein?”

Sophie : “Non. Excuse-moi, mais il y a des trucs qui n'ont jamais collé entre nous. **Des trucs cons.** Comme tes pompes. Tiens!”

Julien : “Mes pompes?”

Julien : “Kita bisa bicara?”

Sophie : “Tidak. Maaf tapi kita tak pernah melakukan beberapa hal. Hal-hal kecil bodoh. Seperti sepatumu. Perhatikan!”

Julien : “Sepatuku?” (-pen.)

Kata umpatan *des trucs cons* dalam percakapan (41) termasuk bentuk kata umpatan yang menunjuk organ tubuh. Kata *cons* termasuk sebagai bentuk kata

umpatan menunjuk organ tubuh. *Le con est un sexe féminin* (Reverso Softissimo Online diakses pada tanggal 9 April 2016). “Kata umpatan *con* adalah organ kelamin wanita”.

Percakapan (41) terjadi saat Sophie sedang menyiapkan kopi pesanan Julien (S). Sophie (P1) tidak mau diganggu lalu mengumpat kepada Julien (P2). Sophie bermaksud mengungkapkan kekesalannya kepada Julien (E) dengan melontarkan kata umpatan *des trucs cons* (A). Sophie tampak kesal. Isyarat wajah yang tampak adalah alisnya ditarik ke bawah secara bersamaan, hidungnya berkerut, pipinya terangkat, dan bibirnya tertutup rapat (K). Penuturan dilakukan dengan lisan (I); Sophie tampak membuat kopi untuk Julien. Ia tak mempedulikan Julien yang sedang bicara kepadanya. Sophie masih kesal kepada Julien dan kemudian mengumpat kata *des trucs cons* (N) dalam percakapan biasa (G).

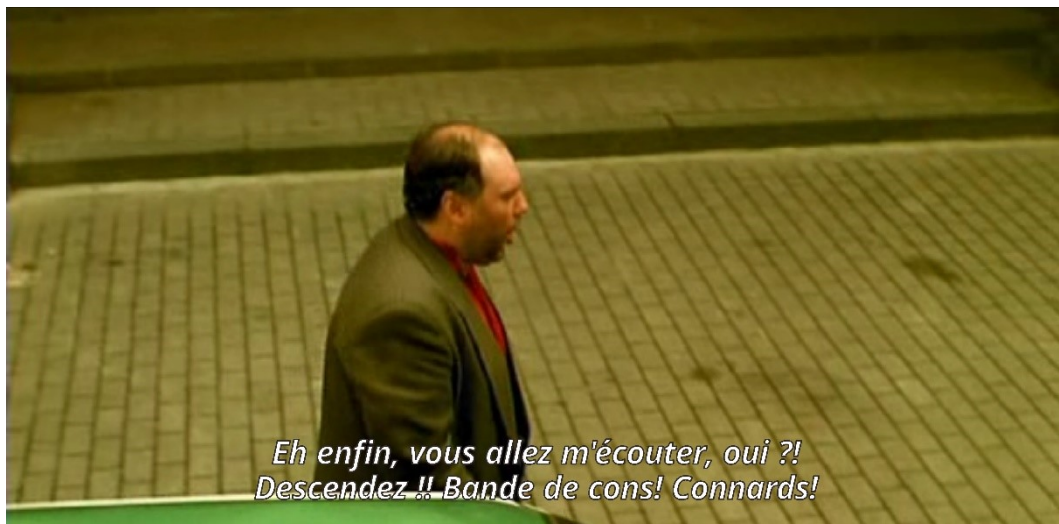
Data (41) dapat dikatakan sebagai kata umpatan berfungsi kekesalan. Julien meminta waktu kepada Sophie untuk berbicara. Akan tetapi, Sophie tidak mempedulikannya dan menolak. Ia justru mengumpat kepada Julien. Julien akhirnya pun merasa kesal dan melepas kedua sepatunya agar diperhatikan.

3) Fungsi Kemarahan

Fungsi kemarahan dalam bentuk umpatan menunjuk organ tubuh diisyaratkan oleh ekspresi wajah yakni, alis ditarik ke bawah secara bersamaan, mata melotot, bibir terbuka lebar. Contoh kata umpatan yang menunjuk organ tubuh memiliki fungsi sebagai bentuk kemarahan, sebagai berikut,

(42) *Un homme* : “*Eh enfin, vous allez m’écouter, oui ?! Descendez !! **Bande de cons! Connards!***”

Seorang laki-laki : “Akhirnya, kalian mendengarkanku?! Turun! Dasar segerombolan vagina! Vagina!” (-pen.)



Gambar 6. Bentuk Umpatan Menunjuk Organ Tubuh Berfungsi Kemarahan

Kata umpatan *bande de cons* dalam percakapan (42) termasuk bentuk kata umpatan yang menunjuk organ tubuh. Kata umpatan *bande de cons* bermakna ‘segerombolan vagina’. *Le con est un sexe féminin* (Reverso Softissimo Online diakses pada tanggal 9 April 2016). “Kata umpatan *con* adalah organ kelamin wanita”.

Percakapan (42) terjadi saat Julien dan Sophie menaiki atap mobil milik seorang pengemudi laki-laki yang tengah melintas. Julien dan Sophie berciuman di atas mobil, sedangkan pengemudi laki-laki marah kepada mereka (S). Kemudian pengemudi laki-laki (P1) tersebut mengumpat kepada Sophie dan Julien (P2). Ia menyuruh menyuruh Sophie dan Julien turun dari atap mobilnya (E), tetapi tidak didengar. Seorang pengemudi laki-laki melontarkan kata umpatan *bande de cons!* ‘sekumpulan vagina’ (A) sebagai bentuk kemarahan. Isyarat wajah yang tampak adalah alis ditarik ke bawah secara bersamaan, mata melotot, bibir terbuka lebar

(K). Penuturan dilakukan dalam bentuk lisan (I). Laki-laki tersebut berteriak dan mengumpat kepada Sophie dan Julien (N) berulang kali (G).

Percakapan (42) dapat dikatakan sebagai kata umpatan berfungsi kemarahan. Akibat tindakan Sophie dan Julien berciuman di atap mobil miliknya, pengendara tersebut tidak bisa lagi menahan amarahnya. Ia lalu mengumpat kepada Sophie dan Julien sehingga mereka kabur dan tidak sempat membalas kembali umpatannya.

4) Fungsi Kekecewaan

Fungsi kekecewaan dalam bentuk umpatan menunjuk organ tubuh diisyaratkan oleh ekspresi wajah yakni, alis yang ditarik ke bawah secara bersamaan, hidung berkerut dan pipi terangkat, bibir terbuka lebar atau bibir tertutup rapat. Contoh kata umpatan yang menunjuk organ tubuh memiliki fungsi sebagai bentuk kekecewaan, sebagai berikut,



Gambar 7. Bentuk Umpatan Menunjuk Organ Tubuh Berfungsi Kekecewaan

(43) Julien : “C'est *dégueulasse*. Maman n'est pas morte à cause de moi!”

Père Julien : “Oui. C'est *dégueulasse*. Nous sommes d'accord, c'est *dégueulasse*, un mec pas zen. C'est *dégueulasse* au point de t'élever tout seul! Enfoiré!”

Julien : “Omong kosong! Aku tidak membunuh ibu”

Ayah Julien : “Kita setuju. Orang yang tak sabar adalah omong kosong! Itu adalah omong kosong membesarkanmu sendirian! Berengsek!” (-pen.)

Kata umpatan *dégueulasse* dalam percakapan (43) termasuk bentuk kata umpatan menunjuk organ tubuh yang bermakna ‘omong kosong’. Kata umpatan tersebut merupakan hasil derivasi kata *gueule*. *La gueule est un visage ou une bouche de certains animaux* (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/gueule>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). “Kata *gueule* bermakna wajah atau mulut binatang tertentu”.

Percakapan (43) muncul di dalam mobil, saat Julien menanggapi ayah Julien yang memarahinya (S). Julien (P1) mengumpat ayahnya (P2). Julien kecewa dan menyampaikan ketidaksepakatannya tentang tudingan ayahnya (E). Kemudian Julien melontarkan kata umpatan *dégeuelasse* (A) sebagai bentuk kekecewaannya. Isyarat wajah yang tampak adalah alis ditarik ke bawah secara bersamaan, kelopak mata menurun, bibir terbuka lebar, sudut mulut menurun (K). Penuturan dilakukan secara lisan (I). Ayah Julien terlebih dahulu marah kepada Julien sebab permainan yang dilakukan bersama Sophie dianggap sebagai penyebab kematian istrinya atau ibunya Julien. Julien merasa tidak melakukannya dan mengungkapkan kekecewaannya kepada ayahnya (N) dalam percakapan mereka (G).

Percakapan (43) dapat dikatakan sebagai kata umpatan berfungsi kekecewaan. Julien dan ayahnya saling beradu argumen di dalam mobil. Ayahnya sebelumnya kesal terhadap Julien yang tidak ingin menuruti sarannya untuk menjauhi Sophie. Lalu, ayahnya mengumpat Julien. Julien kecewa terhadap ayahnya yang langsung

menuduh bahwa ia adalah penyebab kematian ibunya. Akan tetapi ayahnya juga kecewa terhadap Julien sebab sarannya tidak dipenuhi.

5) Fungsi Lainnya

Bentuk umpatan menunjuk organ tubuh memiliki fungsi lainnya antara lain fungsi terkejut senang dan fungsi kelakar, sebagai berikut,

a) Fungsi Terkejut Senang

Fungsi umpatan lainnya yang muncul adalah fungsi terkejut senang. Fungsi terkejut senang dalam bentuk umpatan menunjuk organ tubuh diisyaratkan oleh ekspresi wajah yakni, alis melengkung dan terangkat, mata terbuka lebar, mulut menganga lebar dan sudut mulut terangkat. Contoh kata umpatan yang menunjuk organ tubuh memiliki fungsi sebagai bentuk terkejut senang, sebagai berikut,

(44) *Sophie* : “*Julien! Oh, **quelle conne!** Ramènes-moi à l'hôpital!*”

Sophie : “Julien! Oh, betapa bodoh! Antarkan aku ke rumah sakit!”(-pen.)



Gambar 8. Bentuk Umpatan Menunjuk Organ Tubuh Berfungsi Terkejut Senang

Dalam percakapan (44) terdapat kata umpatan. Kata umpatan *conne* dalam monolog (44) termasuk bentuk kata umpatan menunjuk organ tubuh. *La conne est*

un sexe féminin (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/conne>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). “Kata *conne* adalah organ kelamin wanita”.

Monolog (44) diujarkan saat Sophie di dalam mobil bersama Serguei (S). Sophie (P1) mengumpat dirinya sendiri (P2) sebab sebelumnya mengira Julien telah mati. Sophie terkejut senang (E) lalu Sophie melontarkan kata umpatan *quelle conne!* (A). Isyarat wajah yang tampak adalah alis melengkung dan terangkat, mata terbuka lebar, mulut menganga lebar dan sudut mulut terangkat (K). Sophie menuturkannya secara lisan (I). Dalam perjalanan pulang setelah menjenguk Julien, Serguei dan Sophie berada dalam satu mobil. Sophie tersenyum sendiri seolah ia merasa dipanggil oleh Julien dan tiba-tiba ia tersadar bahwa Julien masih hidup, lalu ia menyuruh Serguei untuk mengantarnya kembali ke rumah sakit (N). Penuturan disampaikan dengan monolog (G).

Monolog (44) dapat dikatakan sebagai kata umpatan berfungsi terkejut senang. Sophie tersadar bahwa Julien bukan seseorang yang wajahnya gosong seperti yang ia lihat di rumah sakit. Ia berpikir terus-menerus dan memastikan apakah seseorang tersebut adalah Julien. Saat Sophie berada di dalam mobil untuk kembali ke apartemen bersama Serguei, ia tiba-tiba sadar dan mengumpat kepada dirinya sendiri untuk mengekspresikan keterkejutan sekaligus rasa senang. Serguei pun ikut terkejut meskipun tidak menunjukkan rasa senang.

b) Fungsi Kelakar

Fungsi umpatan lainnya yang muncul adalah fungsi kelakar. Fungsi kelakar dalam bentuk umpatan menunjuk organ tubuh diisyaratkan oleh ekspresi wajah senang yakni sudut mulut terangkat (tersenyum) dan kelopak mata mengencang.

Contoh kata umpatan yang menunjuk organ tubuh memiliki fungsi sebagai bentuk kelakar, sebagai berikut,



Gambar 9. Bentuk Umpatan Menunjuk Organ Tubuh Berfungsi Kelakar

(45) *Le professeur*: “Sophie !”

Sophie : “*Brouter la moquette, bordel, braguette, **bistouquette.***”

Guru : “Sophie!”

Sophie : “Menjilat vagina, rumah pelacuran, penis, penis kecil.” (-pen.)

Kata umpatan *bistouquette* dalam percakapan (45) termasuk bentuk kata umpatan menunjuk organ tubuh. *La bistouquette est un pénis qui est organe masculin de la miction et de la copulation* (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/bistouquette>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). “Kata umpatan *bistouquette* termasuk dalam bahasa argot dari kata *pénis* yang merujuk kepada organ kelamin laki-laki untuk pembuangan urin dan persenggamaan”.

Percakapan (45) terjadi saat Sophie Kowalsky kecil berada di kelas dan mengikuti pelajaran bahasa Prancis. Seorang guru meminta murid-muridnya untuk mencari kata dalam bahasa Prancis yang diawali huruf ‘B’. Sophie mengacungkan tangan dan ia terpilih untuk menjawabnya (S). Sophie (P1) menjawab pertanyaan

gurunya (P2) dengan kata-kata umpatan. Jawaban tersebut merupakan tantangan yang diterima Sophie dari Julien. (E). Sophie melontarkan salah satu kata umpatan *bistouquette* kepada gurunya sebagai jawaban (A). Sophie tampak berkelakar. Isyarat wajah yang ditampilkan Sophie yakni sudut mulut terangkat (tersenyum) dan kelopak mata mengencang (K). Penuturan kata umpatan dilakukan dalam bentuk lisan (I). Sophie sebelumnya telah menerima tantangan dari Julien untuk menjawab pertanyaan gurunya dengan kata-kata umpatan. Sophie kecil tidak seharusnya menjawab kata *bistouquette* yang bermakna ‘penis kecil’. Ia seharusnya menjawab pertanyaan dari gurunya dengan kata-kata yang pantas dan sopan (N). Sophie menuturkannya dalam percakapan biasa (G).

Percakapan (45) dapat dikatakan sebagai kata umpatan berfungsi kelakar. Sophie menyebutkan kata-kata vulgar di dalam kelas sebagai jawaban kepada gurunya. Ia terus melanjutkan jawaban dan semua teman-temannya tertawa di kelas. Menanggapi Sophie yang berkelakar, gurunya meminta Sophie untuk menghentikannya.

b. Bentuk Kata Umpatan yang Menunjuk Kotoran

Bentuk kata umpatan menunjuk kotoran yang dimaksud meliputi sesuatu yang kotor, menjijikkan dan memuakkan. Kotoran tersebut biasanya berasal dari manusia dan binatang. Selain itu, bentuk umpatan menunjuk kotoran dapat berfungsi sebagai berikut,

1) Fungsi Hinaan

Fungsi hinaan dalam bentuk umpatan menunjuk kotoran diisyaratkan oleh ekspresi wajah yakni, alis turun, setengah bibir bagian atas mengencang, kepala

dimiringkan dan sedikit ke belakang. Contoh kata umpatan yang menunjuk kotoran memiliki fungsi sebagai bentuk hinaan, sebagai berikut,



Gambar 10. Bentuk Umpatan Menunjuk Kotoran Berfungsi Hinaan

- (46) *Julien* : “C'est coquet chez toi.”
Aurélie Miller : “J'ai **un goût de chiotte**. C'est pour ça que tu me plais.”
- Julien* : “Tempat yang bagus yang kau punyai.”
Aurélie Miller : “Aku mempunyai kebiasaan kotor. Itulah sebabnya aku menyukaimu.” (-pen.)

Percakapan (46) terdapat kata umpatan. Kata umpatan *chiotte* dalam percakapan (46) termasuk bentuk kata umpatan menunjuk kotoran. *La chiotte est mauvais, nul* (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/chiotte>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). “Kata *chiotte* bermakna buruk atau menjijikkan”.

Percakapan (46) terjadi saat Julien merayu dan mencumbu Aurélie Miller di sebuah kamar mandi kampus (S). Aurélie Miller (P1) yang merasa puas mengumpat dirinya sendiri (P2). Aurélie Miller menghina kepada dirinya sendiri dan menginformasikan kepada Julien bahwa ia memiliki selera yang ‘kotor’ (E) dengan melontarkan kata umpatan *chiotte* ‘kotor/menjijikkan’ (A) kepada dirinya

sendiri. Isyarat wajah yang tampak adalah alis turun, setengah bibir bagian atas mengencang, kepala dimiringkan dan sedikit ke belakang (K). Aurélie Miller menuturkan secara lisan (I). Julien tiba-tiba sudah berada di dalam kamar mandi dan mencumbu Aurélie Miller. Aurélie Miller setuju dengan cumbuan Julien dan mengatakan tentang seleranya yang ‘kotor’ (N). Ia menyampaikan dalam percakapan biasa (G).

2) Fungsi Kekesalan

Fungsi kekesalan dalam bentuk umpatan menunjuk kotoran diisyaratkan oleh ekspresi wajah yakni, alis yang ditarik ke bawah secara bersamaan, hidung berkerut dan pipi terangkat, bibir terbuka lebar atau bibir tertutup rapat. Contoh kata umpatan yang menunjuk kotoran memiliki fungsi sebagai bentuk kekesalan, sebagai berikut,



Gambar 11. Bentuk Umpatan Menunjuk Kotoran Berfungsi Kekesalan (1)

(47) Julien : *“T'es une ordure! Je n'ai pas tué!”*

Père Julien : *“Oui, je suis une ordure! Je suis cap' de casser la gueule de son fils! Je suis pas cap' d'accepter que Mademoiselle Polaque de Sophie Kowalsky empoisonnait son fils, au point que tu ne me parles jamais.”*

Julien : *“Kau sampah! Aku tidak membunuhnya!”*

Ayah Julien : “Ya, aku adalah sampah! ...dan mainan yang merusak wajah putranya tapi bukan permainan untuk menerima bahwa Nona Polandia Sophie Kowalsky telah meracuni kehidupan putranya, hingga titik dimana kita tak pernah bicara.”

Kata umpatan *ordure* dalam percakapan (47) termasuk bentuk kata umpatan menunjuk kotoran. *L’ordure est des excréments, des déchets* (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/bistouquette>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). “Kata umpatan *ordure* bermakna kotoran atau sampah”.

Percakapan (47) terjadi di dalam mobil dan terjadi perselisihan antara Julien dan ayahnya (S). Julien (P1) mengumpat kepada ayahnya (P2). Julien bermaksud melawan pernyataan ayahnya yang tidak percaya terhadapnya (E). Julien melontarkan kata umpatan *ordure* ‘sampah’ (A) sebagai bentuk kekesalannya kepada ayahnya. Isyarat wajah yang tampak adalah alis turun, setengah bibir bagian atas mengencang, kepala dimiringkan dan sedikit ke belakang (K); Penuturan dilakukan secara lisan (I); Ayah Julien menyampaikan isi hatinya kepada Julien yang menganggapnya telah membunuh ibunya, tetapi Julien tidak sepakat. Ia mengumpat ayahnya yang menuduh ia sebagai pembunuh (N) yang ia sampaikan dalam percakapan (G).

Data (47) dapat dikatakan sebagai kata umpatan berfungsi kekesalan. Julien masih belum menerima tuduhan ayahnya. Ayahnya terus menyampaikan kekecewaannya terhadap Julien yang tidak menuruti permintaannya. Julien akhirnya kesal terhadap ayahnya. Ayahnya berbalik kesal terhadapnya sebab Julien tidak menuruti perintahnya. Selain data (47), bentuk umpatan menunjuk kotoran dengan fungsi kekesalan ditemukan dalam data sebagai berikut,



Gambar 12. Bentuk Umpatan Menunjuk Kotoran Berfungsi Kekesalan (2)

(48) *Sophie* : “*Oh, merde. Merde!*”
Julien : “*Il est quelle heure ?*”
Sophie : “*Mon exam!*”
Julien : “*Exam de quoi?*”
Sophie : “*Maths.*”

Sophie : “Ah, tahi. Tahi!”
Julien : “Jam berapa sekarang?”
Sophie : “Ujianku!”
Julien : “Ujian apa?”
Sophie : “Matematika.” (-pen.)

Kata umpatan *merde* pada percakapan (48) termasuk kata umpatan menunjuk kotoran. *La merde est un excrément de l'homme et d'animaux* (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/merde>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). “Kata *merde* bermakna ‘tahi’ yang berasal dari manusia atau binatang”.

Percakapan (48) terjadi saat Sophie dan Julien berada dalam sebuah kamar. Sophie tampak terburu-buru (S). Sophie (P1) mengumpat kepada dirinya sendiri (P2) sebab ia kesal telah terlambat bangun pagi (E). Sophie lalu melontarkan kata umpatan *merde* (A) sebagai bentuk kekesalan. Isyarat wajah yang tampak adalah

alis ditarik ke bawah secara bersamaan, hidung berkerut dan pipi terangkat. bibir terbuka lebar atau bibir tertutup rapat (K). Penuturan dilakukan dalam bentuk lisan (I). Mulanya Sophie terbangun dari tempat tidur Julien. Ia terkejut karena ia terlambat bangun pagi. Ia ingat bahwa ia memiliki jadwal ujian Matematika (N). Sophie menuturkannya dalam percakapan biasa (G).

Percakapan (48) dapat dikatakan sebagai kata umpatan berfungsi kekesalan. Menanggapi kekesalan Sophie, Julien mencurahkan kekesalannya lewat pertanyaan-pertanyaan yang ia ajukan sebagai cara untuk menghalangi Sophie pergi ke kampus.

3) Fungsi Lainnya

Bentuk umpatan menunjuk kotoran memiliki fungsi lainnya antara lain fungsi keterkejutan sebagai berikut,

a) Fungsi Keterkejutan

Fungsi umpatan lainnya yang muncul adalah fungsi keterkejutan. Fungsi keterkejutan dalam bentuk umpatan menunjuk organ tubuh diisyaratkan oleh ekspresi wajah yakni, alis melengkung, mata terbuka lebar dan mulut menganga. Berikut contoh kata umpatan menunjuk organ tubuh memiliki fungsi keterkejutan,



Gambar 13. Bentuk Umpatan Menunjuk Kotoran Berfungsi Keterkejutan

(49) *Père Julien* : “*Julien! C'est quoi, ce bruit ? Julien ! Ouvre.*”
Julien : “***Merde! Merde!***”

Ayah Julien : “Keributan apa itu? Julien! Buka!”
 Julien : “Tahi! Tahi!” (-pen.)

Kata umpatan *merde* pada percakapan (49) termasuk kata umpatan menunjuk kotoran. *La merde est un excrément de l'homme et d'animaux* (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/merde>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). “Kata *merde* bermakna ‘tahi’ yang berasal dari manusia atau binatang”.

Percakapan (49) terjadi saat Ayah Julien mengetuk pintu kamar tidur Julien karena mendengar keributan di dalam kamar dan mengancam masuk dengan paksa (S). Julien (P1) terkejut lalu mengumpat kepada ayah Julien (P2) di balik pintu kamar. Kemudian Julien mengajak Sophie untuk merapikan kamarnya yang berantakan karena bulu-bulu yang berhamburan (E). Julien melontarkan kata umpatan *merde* (A) sebagai bentuk keterkejutan. Isyarat wajah yang tampak adalah alis melengkung, mata terbuka lebar dan mulut menganga (K). Penuturan dilakukan dengan lisan (I). Sebelumnya, Julien bergurau dengan Sophie sambil menghambur-hamburkan bulu dari bantal dan tiba-tiba mendengar ketukan pintu dari luar yang tidak lain dari ayah Julien. Ayah Julien yang mengancam masuk menyebabkan Julien terkejut dan mengumpat kata *merde* kepada ayahnya sebagai upaya menyamakan ayahnya seperti *merde* ‘kotoran’ (N). Julien menuturkannya dalam percakapan biasa (G).

Percakapan (49) dapat dikatakan sebagai kata umpatan berfungsi keterkejutan. Julien yang mengumpat karena terkejut membuat Sophie ikut terkejut. Julien dan

Sophie bergegas merapikan kamar agar ayah Julien tidak marah saat masuk ke dalam kamar.

c. Bentuk Kata Umpatan yang Menunjuk Binatang

Bentuk kata umpatan yang menunjuk binatang yang dimaksud meliputi binatang yang hidup di tempat jorok, yang bentuk fisiknya tidak estetik dan berperilaku buruk menjadi rujukan kata umpatan dalam bahasa Prancis. Selain itu, bentuk umpatan menunjuk binatang dapat berfungsi sebagai berikut,

1) Fungsi Hinaan

Fungsi hinaan dalam bentuk umpatan menunjuk binatang diisyaratkan oleh ekspresi wajah yakni, alis turun, setengah bibir bagian atas mengencang, kepala dimiringkan dan sedikit ke belakang. Contoh kata umpatan yang menunjuk binatang memiliki fungsi sebagai bentuk hinaan, sebagai berikut. Contoh kata umpatan menunjuk binatang berfungsi sebagai bentuk hinaan sebagai berikut,

(50) *La professeur*: “*Tais-toi tout de suite!*”
Sophie : “*Babouin bigleux ...*”

Guru : “Segera hentikan”
 Sophie : “Babun buta...” (-pen.)



Gambar 14. Bentuk Umpatan Menunjuk Binatang Berfungsi Hinaan (1)

Pada percakapan (50) terdapat kata umpatan *babouin bigleux*. *Le babouin est un singe africain du type cynocéphale, du sous-ordre des catarrhiniens* (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/babouin>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). “Kata *babouin* bermakna sejenis kera berasal dari Afrika tipe *cynocephalus* sub spesies *catarrhine*”. *Le bigleux est qui y voit mal, qui louche* (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/bigleux>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). “Kata *bigleux* berarti yang buruk dalam penglihatan, yang juling”. Kata *babouin bigleux* merupakan kata umpatan yang mengandung unsur binatang dengan keadaan yang kurang estetik sehingga termasuk bentuk kata umpatan yang menunjuk binatang.

Percakapan (50) terjadi saat Sophie Kowalsky kecil berada di kelas dan mengikuti pelajaran bahasa Prancis. Seorang guru meminta murid-muridnya untuk mencari kata dalam bahasa Prancis yang diawali huruf ‘B’. Sophie mengacungkan tangan dan ia terpilih untuk menjawabnya (S). Sophie (P1) menjawab pertanyaan gurunya (P2) dengan kata-kata umpatan. Jawaban tersebut merupakan tantangan yang diterima Sophie dari Julien. (E). Sophie melontarkan salah satu kata umpatan *babouin bigleux* kepada gurunya sebagai jawaban (A). Sophie kali ini tampak menghina. Isyarat wajah yang ditampilkan Sophie yakni alis turun, setengah bibir bagian atas mengencang, kepala dimiringkan dan sedikit ke belakang (K).

Penuturan kata umpatan dilakukan dalam bentuk lisan (I). Sophie sebelumnya telah menerima tantangan dari Julien untuk menjawab pertanyaan gurunya dengan kata-kata umpatan. Sophie kecil tidak seharusnya menjawab kata *babouin bigleux* yang bermakna ‘babun buta’. Ia seharusnya menjawab pertanyaan dari gurunya

dengan kata-kata yang pantas dan sopan (N). Sophie menuturkannya dalam percakapan biasa (G).

Percakapan (50) dapat dikatakan sebagai kata umpatan berfungsi hinaan. Sophie melanjutkan jawaban dengan kata-kata vulgar kepada gurunya. Gurunya sempat memintanya untuk menghentikan jawabannya. Akan tetapi, Sophie masih melanjutkan sebab tantangan tersebut berasal dari permainan yang ia lakukan dengan Julien. Sophie yang tidak berhenti menjawab kemudian menghina gurunya sehingga gurunya menampar Sophie. Selain data (50), berikut bentuk umpatan menunjuk binatang berfungsi hinaan,



Gambar 15. Bentuk Umpatan Menunjuk Binatang Berfungsi Hinaan (2)

(51) Sophie : “***Ornithorynque.** Je pense qu'il faut réparer cet oubli. **Ornithorynque.***”

Sophie : “Ornithorynque. Aku pikir perlu memperbaiki yang terlupakan. Ornithorynque. (-pen.)

Kata umpatan *ornithorynque* dalam percakapan (51) termasuk bentuk kata umpatan yang menunjuk binatang. *L'ornithorynque est un mammifère australien monotrème, à bec de canard* (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/ornithorynque>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). “Kata *ornithorynque*

merupakan mamalia yang berasal dari Australia yang dapat hidup di dua alam sekaligus, yaitu di darat dan di air”. Kata *ornithorynque* menjadi kata umpatan sebagai gambaran seseorang yang memiliki dua kepribadian sekaligus.

Percakapan (51) muncul di dalam sebuah kamar di apartemen milik Serguei. Sophie dan Serguei saling bertanya kapan terakhir kali mereka mengucapkan *Je t'aime* pada pasangannya masing-masing (S). Sophie (P1) mengumpat kepada Serguei (P2). Sophie bermaksud menyamakan Serguei dengan binatang mamalia (E) berupa kata umpatan *ornithorynque* (A). Kata umpatan tersebut dilontarkan sebagai bentuk hinaan Sophie terhadap Serguei. Isyarat wajah yang tampak adalah alis turun, hidung tampak berkerut dan sudut bibir menaik atau terbuka (K). Penuturan dilakukan dengan lisan (I). Serguei dan Sophie tidak menghiraukan kakak perempuan Sophie yang memberi mereka masukan. Mereka berdua lantas bermesraan dan memulai pembicaraan. Sophie menghina Serguei dengan kata umpatan *ornithorynque* (N) yang dilakukan dalam percakapan mesra (G).

Percakapan (51) dapat dikatakan sebagai kata umpatan berfungsi hinaan. Sophie menghina Serguei dalam rangka mengingatkan agar janjinya segera ditunaikan. Serguei tidak acuh dengan hinaan yang ditujukan oleh Sophie kepadanya.

d. Bentuk Kata Umpatan yang Menunjuk Profesi

Bentuk kata umpatan yang menunjuk profesi yang dimaksud meliputi profesi yang menurut sebagian besar masyarakat Prancis dianggap rendahan dan tidak elok. Profesi yang ditunjuk dibedakan menjadi tiga yakni profesi yang berkaitan dengan

penyakit masyarakat, profesi petani dan profesi-profesi lainnya. Selain itu, bentuk kata umpatan menunjuk profesi memiliki fungsi sebagai berikut,

1) Fungsi Kekesalan

Fungsi kekesalan dalam bentuk umpatan menunjuk profesi diisyaratkan oleh ekspresi wajah yakni, alis yang ditarik ke bawah secara bersamaan, hidung berkerut dan pipi terangkat, bibir terbuka lebar atau bibir tertutup rapat. Contoh kata umpatan yang menunjuk profesi memiliki fungsi sebagai bentuk kekesalan, sebagai berikut,



Gambar 16. Bentuk Umpatan Menunjuk Profesi Berfungsi Kekesalan (1)

(52) *Sophie*: “Moi?”

Julien: “Oui, toi.”

Sophie: “Paie-toi **les pouffiasses** que tu veux!”

Sophie: “Aku?”

Julien: “Iya, kamu.”

Sophie: “Tiduri saja semua pelacur yang kamu inginkan!”

Kata umpatan *poufiasses* dalam percakapan (52) merupakan bentuk umpatan menunjuk profesi. *La poufiasse est une prostituée et une femme grosse et vulgaire* (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/poufiasse>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). “Kata *poufiasse* bermakna pelacur atau perempuan kasar”. Kata *poufiasses* merupakan profesi yang dianggap sebagai penyakit masyarakat.

Percakapan (52) terjadi di sebuah lorong sekolah. Sophie dianggap telah cemburu kepada Julien dan Aurélie Miller (S). Sophie (P1) tidak terima dan mengumpat kepada Julien dan secara tidak langsung kepada Aurélie Miller (P2) Sophie mengungkapkan ketidaksepakatan tentang tudingan cemburu yang disampaikan oleh Julien (E). Kemudian Sophie melontarkan kata umpatan *poufiasse* ‘pelacur’ (A) sebagai bentuk kekesalannya kepada Julien. Isyarat wajah yang tampak adalah alis ditarik ke bawah secara bersamaan, hidung berkerut, pipi terangkat dan bibir terbuka lebar (K). Sophie menyampaikan tuturan dalam bentuk lisan (I). Sophie kesal telah dianggap cemburu oleh Julien. Lalu, ia mengumpat kata *poufiasse* kepada Julien tetapi secara tidak langsung ditujukan kepada Aurélie Miller. Ia meyakinkan Julien bahwa ia tidak cemburu kepada ‘si pelacur’ Aurélie Miller (N). Sophie menuturkannya dalam percakapan biasa (G).

Percakapan (52) dapat dikatakan sebagai kata umpatan berfungsi kekesalan. Sophie menyatakan kekesalannya sebab dianggap cemburu oleh Julien. Menanggapi kekesalan Sophie, Julien membujuknya agar tidak menanggapi pernyataan kepadanya beberapa saat yang lalu. Namun, Sophie masih kesal dan menantang Julien untuk mengambil sepasang giwang milik Aurélie sebagai tebusan kesalahan yang telah Julien buat kepada Sophie. Selain data (52), bentuk kata umpatan menunjuk profesi dengan fungsi kekesalan ditemukan dalam data sebagai berikut,

(53) Serguei : “*C'est pour toi que je suis désolé. Ah là là! **Putain** de journée de merde.*”

Serguei : “Ini untukmu bahwa aku meminta maaf. Oh! Ini hari yang sangat buruk!” (-pen.)



Gambar 17. Bentuk Umpatan Menunjuk Profesi Berfungsi Kekesalan (2)

Kata umpatan *putain* dalam data (53) merupakan bentuk umpatan menunjuk profesi. *La putain est une prostituée* (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/putain>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). “Kata *putain* bermakna pelacur”.

Percakapan (53) terjadi saat Serguei kesal dengan Sophie yang tidak menanggapi perkataannya di dalam mobil (S). Serguei (P1) lalu mengumpat kepada Sophie (P2). Serguei kesal terhadap Sophie yang tidak menanggapi pertanyaannya (E) lalu mengumpat *putain* (A). Kata umpatan tersebut dilontarkan sebagai bentuk kekesalan Serguei. Isyarat wajah yang tampak adalah alisnya ditarik ke bawah secara bersamaan, hidungnya berkerut, pipinya terangkat, dan bibirnya tertutup rapat (K). Serguei menuturkannya secara lisan (I). Serguei dan Sophie berada dalam satu mobil. Sophie menangis sebab ia melihat Julien dalam keadaan terbakar akibat kecelakaan mobil. Serguei yang tidak ditanggapi oleh Sophie kemudian mengumpat (N) yang disampaikan dalam percakapan biasa (G).

Percakapan (53) dapat dikatakan sebagai kata umpatan berfungsi kekesalan. Serguei kesal terhadap Sophie, sedangkan respon Sophie adalah tetap meminta Serguei untuk mengantarnya ke rumah sakit untuk menjenguk Julien yang asli.

2) Fungsi Kemarahan

Fungsi kemarahan dalam bentuk umpatan menunjuk profesi diisyaratkan oleh ekspresi wajah yakni, alis ditarik ke bawah secara bersamaan, mata melotot, bibir terbuka lebar. Contoh kata umpatan yang menunjuk profesi memiliki fungsi sebagai bentuk kemarahan sebagai berikut,

(54) Julien : “Ça a marché, non? Je l’ai fait! Fais pas cette gueule.”
 Sophie: “T’as fait quoi..? A part de chez lui, **gonzesse**?”

Julien : “Berjalan baik, kan? Aku telah melakukannya! Ayolah, jangan berpaling.”

Sophie : “Kau melakukan apa? Kecuali meneteskan air liur kepada, pelacur itu?” (-pen.)



Gambar 18. Bentuk Umpatan Menunjuk Profesi Berfungsi Kemarahan (1)

Dalam percakapan (54) terdapat kata umpatan Kata umpatan *gonzesse* dalam percakapan (54) merupakan bentuk umpatan menunjuk profesi. *La gonzesse est un nom injurieux donné à quelqu'un qui se comporte comme un lâche*

(<http://www.larousse.fr/dictionnaires/francais/gonzesse/37532?q=gonzesse#3748>.

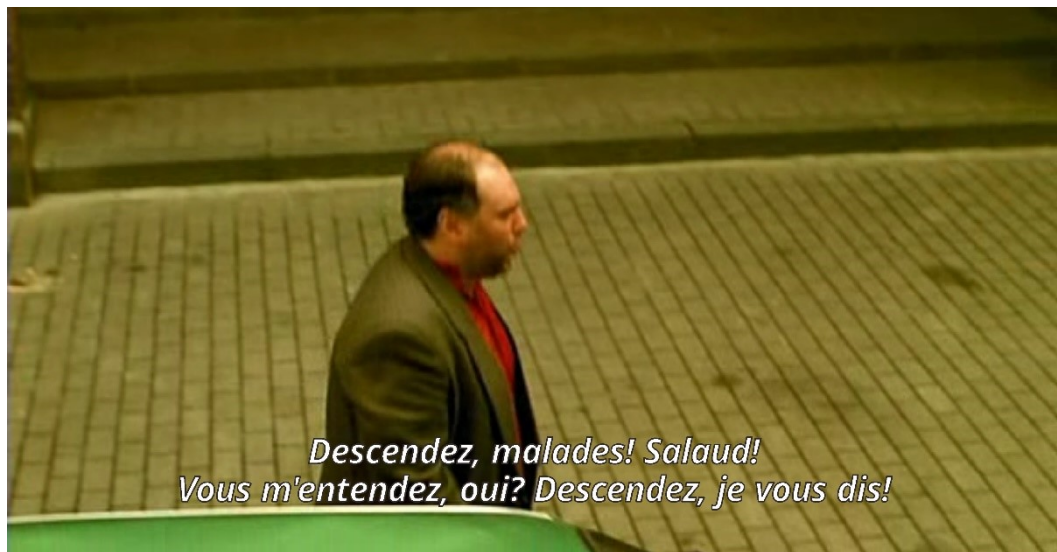
Diakses pada tanggal 9 April 2016). “Kata *gonzesse* merupakan umpatan yang diberikan kepada seseorang yang berperilaku seperti pelacur”.

Percakapan (54) terjadi saat Julien mengejar Sophie untuk menanyakan hasil ujian Matematika yang dilalui Sophie di lorong kampus. Sophie menampilkan wajah yang tidak biasa (S). Sophie (P1) mengumpat kepada Julien dan secara tidak langsung kepada Aurélie Miller (P2). Sophie menyampaikan kemarahannya kepada Julien sebab Julien tampak dekat dengan Aurélie, sedangkan Sophie tengah ujian Matematika (E). Kemudian Sophie melontarkan kata umpatan *gonzesse* ‘pelacur’ kepada Julien yang sebenarnya ditujukan kepada Aurélie Miller (A). Sophie tampak marah. Isyarat wajah yang tampak adalah alis ditarik ke bawah secara bersamaan, mata melotot dan bibir terbuka lebar (K). Penuturan kata umpatan dilakukan dalam bentuk lisan (I). Sophie mengaku tidak fokus terhadap ujian sebab ia memerhatikan tingkah laku Julien dan Aurélie di luar ruangan. Sophie lalu mengutarakan kemarahannya (N) dalam percakapan tergesa-gesa karena marah (G).

Percakapan (54) dapat dikatakan sebagai kata umpatan berfungsi kemarahan. Menanggapi kemarahan Sophie, Julien berusaha meredam dan bertanya tentang hasil ujiannya. Namun demikian, Sophie tetap marah kepadanya. Selain percakapan (54), bentuk kata umpatan menunjuk profesi berfungsi kemarahan sebagai berikut,

(55) *Un homme* : “*Descendez, malades! **Salaud!** Vous m’entendez, oui? Descendez, je vous dis!*”

Seorang laki-laki : “Turun, dasar gila, bangsat! Kalian mendengarku, kan? Turun, aku bilang!” (-pen.)



Gambar 19. Bentuk Umpatan Menunjuk Profesi Berfungsi Kemarahan (2)

Kata umpatan *salaud* dalam percakapan (53) merupakan bentuk umpatan menunjuk profesi. *Le salaud est une personne ignoble et méprisable* (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/salaud>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). “Kata *salaud* bermakna seseorang yang tercela dan hina”.

Percakapan (55) berlangsung di jalan raya saat seorang pengemudi laki-laki semakin marah kepada Sophie dan Julien (S). Seorang pengemudi laki-laki (P1) mengumpat kepada Julien dan Sophie (P2) agar mereka turun dari atap mobilnya (E). Ia melontarkan kata umpatan *salaud* (A) sebagai bentuk kemarahannya. Isyarat wajah yang tampak adalah alis ditarik ke bawah secara bersamaan, mata melotot, bibir terbuka lebar (K). Ia menuturkannya secara lisan (I). Ia terus menggebrak-gebrak mobilnya, tetapi Sophie dan Julien tetap masih berada di atas atap mobinya. Ia yang marah kemudian mengumpat kata *salaud* kepada mereka (N) yang ia sampaikan secara langsung dalam percakapan biasa (G).

Percakapan (55) dapat dikatakan sebagai kata umpatan berfungsi kemarahan. Akibat tindakan Sophie dan Julien berciuman di atap mobil miliknya, pengendara tersebut tidak bisa lagi menahan amarahnya. Ia lalu mengumpat kepada Sophie dan Julien sehingga mereka kabur dan tidak sempat membalas kembali umpatannya.

3) Fungsi Lainnya

Bentuk umpatan menunjuk organ tubuh memiliki fungsi lainnya antara lain fungsi terperanjat dan fungsi kelakar, sebagai berikut,

a) Fungsi Terperanjat

Fungsi terperanjat dalam bentuk umpatan menunjuk profesi diisyaratkan oleh ekspresi wajah senang yakni alis ditarik ke bawah secara bersamaan, kelopak mata menurun, hidung berkerut dan bibir meregang datar ke bawah. Contoh kata umpatan yang menunjuk profesi memiliki fungsi terperanjat, sebagai berikut,



Gambar 20. Bentuk Umpatan Menunjuk Profesi Berfungsi Terperanjat

(56) Julien : *“Quelle garce! Quelle magnifique garce! Dans le genre copine, on n'a pas fait mieux. Elle n'est pas superbe comme ça? Toujours prête à crever sous un train.”*

Julien : “Dasar pelacur! Dasar benar-benar pelacur! Kau tak bisa lebih baik. Bukankah ia sangat hebat? Selalu siap untuk ditabrak kereta.”

Kata umpatan *garce* dalam percakapan (54) merupakan bentuk umpatan menunjuk profesi. *La garce est une fille ou femme de mauvaise vie* (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/garce>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). “Kata *garce* bermakna seorang gadis atau perempuan dengan kehidupan yang buruk”.

Monolog (56) terjadi di gereja, pada saat pernikahan Julien yang akhirnya ditangguhkan sementara sebab kedatangan Sophie (S). Julien (P1) mengumpat kepada Sophie (P2). Julien terperanjat dengan tindakan berani Sophie di pernikahannya (E) lalu melontarkan kata umpatan *quelle garce* ‘dasar pelacur’ (A) Isyarat wajah yang tampak adalah alis ditarik ke bawah secara bersamaan, kelopak mata menurun, hidung berkerut dan bibir meregang datar ke bawah (K); Penuturan dilakukan dengan lisan (I). Christelle menangis karena Julien belum mengucapkan janji suci, sedangkan Julien mengejar Sophie keluar (N). Julien bermonolog saat mengujarkan kata umpatan (G).

Monolog (56) dapat dikatakan sebagai kata umpatan berfungsi terperanjat. Julien terperanjat melihat pertengkaran ayahnya dengan Sophie. Sophie keluar dari gereja dan Julien mengejarnya. Akibatnya, pernikahan Julien dan Christelle ditangguhkan beberapa waktu kemudian.

b) Fungsi Kelakar

Fungsi umpatan lainnya yang muncul adalah fungsi kelakar. Fungsi kelakar dalam bentuk umpatan menunjuk profesi diisyaratkan oleh ekspresi wajah senang

yakni sudut mulut terangkat (tersenyum) dan kelopak mata mengencang. Contoh kata umpatan yang menunjuk profesi memiliki fungsi sebagai bentuk kelakar, sebagai berikut,

(57) *Sophie: “Alors ?”*

Julien : “Moi, j'aime pas les blondes. (Montrer les boucles d'oreilles)”

*Sophie: “Tu l'as fait! T'es vraiment **un sagouin**.”*

Sophie : “Jadi?”

Julien : “Aku tidak suka perempuan pirang (menunjukkan sepasang giwang)”

Sophie : “Kau berhasil melakukannya! Kau brengsek.” (-pen.)



Gambar 21. Bentuk Umpatan Menunjuk Profesi Berfungsi Kelakar

Kata umpatan *sagouin* dalam percakapan (57) merupakan bentuk umpatan menunjuk profesi. “*Le sagouin est une personne qui sabote un travail*” (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/sagouin>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). Kata umpatan *sagouin* bermakna ‘seseorang yang menyabotase sebuah pekerjaan’.

Percakapan (57) terjadi saat Julien berhasil mendapatkan giwang Aurélie Miller dan menunjukkannya kepada Sophie di dalam sebuah ruangan supermarket (S). Sophie (P1) menerima giwang tersebut lalu mengumpat kepada Julien (P2). Sophie

mengumpat kepada Julien dan bermaksud menyamakannya dengan *sagouin* ‘brensek’ (E). Sophie melontarkan kata umpatan tersebut (A) sebagai bentuk kelakar kepada Julien. Isyarat wajah yang tampak adalah sudut mulut terangkat (tersenyum) dan kelopak mata mengencang (K). Penuturan dilakukan dengan bentuk lisan (I). Julien mengejar Sophie di tempat ia menyetujui tantangan Sophie. Lalu, ia bertemu dan memberikan giwang milik Aurélie Miller kepada Sophie (N). Sophie menuturkan kata umpatan dalam percakapan biasa (G).

Percakapan (57) dapat dikatakan sebagai kata umpatan berfungsi kelakar. Sophie tidak menyangka Julien dapat membawakan sepasang giwang milik Aurélie kepadanya. Menanggapi umpatan Sophie, Julien hanya tersenyum kepada Sophie.

e. Bentuk Kata Umpatan yang Menunjuk Ras

Bentuk kata umpatan yang menunjuk ras yang dimaksud meliputi orang-orang yang tidak disenangi oleh masyarakat Prancis akibat perilaku mereka selama hidup di Prancis. Adapun mereka berasal dari negara-negara di luar Prancis dari negara-negara Maghreb (*les pays maghrebins*) seperti Aljazair, Maroko, Tunisia, negara-negara tetangga Prancis (*les pays voisins*) seperti Spanyol, Italia, Portugis, Polandia, bahkan negara-negara Asia (*les pays asiatiques*) seperti Cina, Arab dan lain-lain. Selain itu, bentuk kata umpatan menunjuk ras dapat berfungsi sebagai berikut,

1) Fungsi Hinaan

Fungsi hinaan dalam bentuk umpatan menunjuk ras diisyaratkan oleh ekspresi wajah yakni, alis turun, setengah bibir bagian atas mengencang, kepala dimiringkan dan sedikit ke belakang. Contoh datanya sebagai berikut,

- (58) *Groupe d'enfants* : “***Sale Polaque! Tête à claques!***”
 Sekelompok anak : “Orang Polandia kotor! Wajahnya minta ditampar!”
 (-pen.)



Gambar 22. Bentuk Umpatan Menunjuk Ras Berfungsi Hinaan

Kata umpatan *sale Polaque* pada percakapan (58) termasuk dalam bentuk kata umpatan menunjuk ras. *Le Polaque est familièrement polonaise.* (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/polaque>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). “Kata *Polaque* bermakna orang Polandia (pej.)”. *Le sale est malpropre* (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/sale>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). “Kata *sale* adalah kotor, sehingga bermakna “orang Polandia kotor”.

Percakapan (58) terjadi saat Sophie kecil pada pagi hari berada di sebuah jalan dekat rumahnya dan telah dijemput oleh bus sekolahnya (S). Teman-teman sekolahnya (P1) mengelilingi dan menghina Sophie berkali-kali (P2). Mereka bermaksud membuat Sophie menangis (E) dengan melontarkan kata umpatan *sale Polaque!* yang bermakna ‘dasar orang Polandia kotor’ sebagai bentuk hinaan (A). Isyarat wajah yang ditampilkan teman-teman sekolah Sophie yakni alis turun, setengah bibir bagian atas mengencang, kepala dimiringkan dan sedikit ke belakang (K). Penyampaian tuturan disampaikan secara lisan (I). Sophie hendak berangkat

sekolah sebab bus telah tiba di dekat rumahnya. Akan tetapi, teman-teman sekolahnya berteriak dan mengelilinginya. Sophie hanya terdiam di tengah teman-temannya. Mereka lalu melontarkan kata *sale Polaque!* yang digunakan sebagai bentuk hinaan kepada Sophie (N) dan dilakukan berulang-ulang (G).

Data (58) dapat dikatakan sebagai kata umpatan berfungsi hinaan. Teman-temannya menghina Sophie dengan kata umpatan *sale Polaque*. Menanggapi hinaan teman-temannya, Sophie hanya terdiam dan menundukkan kepala ke bawah. Ia tampak tidak dapat berbuat apa-apa selain berteriak sebagai tanda ia tidak menerima hinaan tersebut. Ia tetap diam hingga Julien menawarkan bantuan kepada Sophie dan memberikannya sebuah kotak permainan.

2) Fungsi Kemarahan

Fungsi kemarahan dalam bentuk umpatan menunjuk ras diisyaratkan oleh ekspresi wajah yakni, alis ditarik ke bawah secara bersamaan, mata melotot, bibir terbuka lebar. Berikut contoh kata umpatan yang menunjuk ras memiliki fungsi sebagai bentuk kemarahan, sebagai berikut,



Gambar 23. Bentuk Umpatan Menunjuk Ras Berfungsi Kemarahan

- (59) *Julien* : “*T’es une ordure! Je n’ai pas tué!*”
Père Julien : “*Oui, je suis une ordure! Je suis cap’ de **casser la gueule** de son fils! Je suis pas cap’ d’accepter que **Mademoiselle Polaque de Sophie Kowalsky** empoisonnait son fils, au point que tu ne me parles jamais.*”
- Julien* : “Kau sampah! Aku tidak membunuhnya!”
Père Julien : “Ya, aku adalah sampah! ...dan mainan yang merusak wajah putranya tapi bukan permainan untuk menerima bahwa Nona Polandia Sophie Kowalsky telah meracuni kehidupan putranya, hingga titik dimana kita tak pernah bicara.” (-pen.)

Kata umpatan *Mademoiselle Polaque* pada percakapan (59) termasuk dalam bentuk kata umpatan menunjuk ras. Kata umpatan tersebut bermakna “dasar Nona Polandia! (pej.)”. *La mademoiselle est un titre donné aux jeunse filles et aux femmes non mariées* (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/mademoiselle>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). Kata *mademoiselle* adalah julukan diperuntukkan bagi gadis muda atau perempuan yang belum menikah. *Le Polaque est familièrement polonaise* (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/polaque>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). “Kata *Polaque* bermakna orang Polandia (pej.)”, sehingga bermakna “Nona Polandia” (pej.).

Percakapan (59) terjadi di dalam mobil, saat ayah Julien semakin kesal kepada Julien yang tidak percaya kepadanya (S). Kemudian ayah Julien (P1) mengumpat kepada Julien (P2) untuk meredam Julien untuk tidak berkata kembali (E) Ayah Julien melontarkan kata umpatan *Mademoiselle Polaque* “Nona Polandia! (pej.)”. (A) sebagai bentuk kemarahan. Isyarat wajah yang tampak adalah alis ditarik ke bawah secara bersamaan, mata melotot, bibir tertutup rapat (K). Ayah Julien menyampaikan tuturan secara lisan (I) dan tetap bersikeras untuk menghentikan

permainan yang dilakukan oleh Julien dan Sophie. Julien yang tidak mau mendengar membuat ayahnya semakin geram lalu marah (N) yang disampaikan dalam percakapan (G).

Data (59) dapat dikatakan sebagai kata umpatan berfungsi kemarahan. Julien masih belum menerima tuduhan ayahnya. Ayahnya terus menyampaikan kekecewaannya terhadap Julien yang tidak menuruti permintaannya. Julien akhirnya kesal terhadap ayahnya. Ayahnya berbalik marah terhadapnya sebab Julien tidak menuruti perintahnya. Ayahnya lalu memberikan pilihan kepada Julien untuk memilihnya atau kotak permainan yang ia gunakan bersama Sophie.

f. Bentuk Kata Umpatan yang Menunjuk Makanan

Bentuk kata umpatan yang menunjuk makanan yang dimaksud meliputi nama-nama makanan dapat menjadi kata umpatan sebab pemberian makna lain dari bahasa argot. Artinya, dalam situasi kata umpatan yang menunjuk nama makanan merupakan kata-kata bermakna konotatif. Kata umpatan bentuk ini sangat jarang ditemukan dalam dialog-dialog akan tetapi dalam film JE terdapat satu data yang berkaitan dengan kata umpatan yang menunjuk makanan. Selain itu, bentuk umpatan menunjuk makanan dapat berfungsi sebagai berikut,

1) Fungsi Hinaan

Fungsi hinaan dalam bentuk umpatan menunjuk makanan diisyaratkan oleh ekspresi wajah yakni, alis turun, setengah bibir bagian atas mengencang, kepala dimiringkan dan sedikit ke belakang. Contoh kata umpatan yang menunjuk makanan memiliki fungsi sebagai bentuk hinaan, sebagai berikut,

(60) *Sophie* : “**Boudin baveux. Barre-toi, boudin baveux.**”
Le professeur : “*Mademoiselle se croit drôle ?!*”

Sophie : “Dasar wanita buruk rupa. Diam kau, wanita buruk rupa.”

Guru : “Nona menganggap bergurau?!”



Gambar 24. Bentuk Umpatan Menunjuk Makanan Berfungsi Hinaan

Percakapan (60) terdapat kata umpatan. Kata umpatan *boudin baveux* dalam percakapan (60) termasuk bentuk kata umpatan yang menunjuk makanan. *Le boudin est un produit à base de sang de porc qui est argotiquement une femme peu séduisante* (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/boudin>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). “Kata *boudin* bermakna bahan makanan yang terbuat dari darah babi yang secara argot bermakna seorang perempuan yang menggairahkan”. Babi meskipun daging dan darahnya dikonsumsi oleh masyarakat Prancis merupakan binatang kotor yang digunakan untuk mengumpat seseorang. *Le baveux est celui qui bave* (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/baveux>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). “Kata *baveux* bermakna yang berliur”. Oleh karena itu, *boudin baveux* secara leksikal bermakna ‘darah babi setengah matang’ yang menggambarkan sosok wanita yang menggairahkan.

Percakapan (60) terjadi saat Sophie Kowalsky kecil berada di ruang kelas dan dijeda oleh gurunya yang kesal dengan jawaban Sophie yang tidak sesuai usianya. (S). Sophie (P1) mengumpat gurunya (P2). Sophie kecil melaksanakan tantangan dari Julien setelah mengatakan ‘*cap!*’ (E). Sophie lalu melontarkan kata umpatan *boudin baveux* “wanita buruk rupa” (A) sebagai bentuk hinaan kepada gurunya. Isyarat wajah yang tampak adalah alis turun, hidung tampak berkerut dan sudut bibir menaik atau terbuka (K). Sophie menuturkan langsung secara lisan (I). Sophie kecil tidak seharusnya menjawab kata *boudin baveux* ‘wanita buruk rupa’. Ia seharusnya menjawab pertanyaan dari gurunya dengan kata-kata yang pantas dan sopan (N) yang ia lakukan dengan percakapan biasa (G).

Percakapan (60) dapat dikatakan sebagai kata umpatan berfungsi hinaan. Sophie melanjutkan jawaban dengan kata-kata vulgar kepada gurunya. Gurunya sempat memintanya untuk menghentikan jawabannya. Akan tetapi, Sophie masih melanjutkan sebab tantangan tersebut berasal dari permainan yang ia lakukan dengan Julien. Sophie yang tidak berhenti menjawab kemudian menghina gurunya dengan kata umpatan *boudin baveux*. Menanggapi hinaan Sophie, gurunya menampar Sophie sebagai cara menghentikan kenakalan Sophie.

g. Bentuk Kata Umpatan yang Menunjuk Keadaan Jiwa

Bentuk kata umpatan menunjuk keadaan jiwa yang dimaksud meliputi ketidaksempurnaan keadaan jiwa seseorang seperti gila, bodoh dan sakit jiwa. Bentuk kata umpatan menunjuk keadaan jiwa dapat berfungsi sebagai berikut,

1) Fungsi Hinaan

Fungsi hinaan dalam bentuk umpatan yang menunjuk keadaan jiwa diisyaratkan oleh ekspresi wajah yakni, alis turun, setengah bibir bagian atas mengencang, kepala dimiringkan dan sedikit ke belakang. Contoh kata umpatan yang menunjuk keadaan jiwa memiliki fungsi sebagai bentuk hinaan, sebagai berikut,



Gambar 25. Bentuk Umpatan Menunjuk Keadaan Jiwa Berfungsi Hinaan (1)

(61) *Julien* : “Elle est **moche**, sa robe !”
Sophie : “Son mec aussi.”

Julien : “Gaunnya jelek!”
Sophie : “Cowoknya juga.”

Kata umpatan *moche* dalam percakapan (61) merupakan bentuk kata umpatan menunjuk keadaan jiwa. *Le mot “moche” est laid, désagréable* (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/moche>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). “Kata *moche* bermakna jelek dan kurang menyenangkan”.

Percakapan (61) terjadi saat Sophie kecil dan Julien kecil berbincang di bawah meja perjamuan dalam pesta pernikahan kakak perempuan Sophie (S). Julien (P1)

mengumpat kepada kakak perempuan Sophie (P2) untuk menghina gaun yang dipakai oleh kakak perempuan Sophie (E). Julien kecil melontarkan kata *moche* sebagai bentuk hinaan terhadap kakak perempuan Sophie (A). Isyarat wajah yang tampak adalah alis Julien kecil turun, hidungnya tampak berkerut dan sudut bibirnya menaik (K). Julien kecil menyampaikan tuturan degan lisan (I). Julien kecil mengumpat kata *moche* ‘jelek’ dengan bersembunyi (N) dan dilakukan dengan percakapan biasa (G).

Percakapan (61) dapat dikatakan sebagai kata umpatan berfungsi hinaan. Julien menghina kakak perempuan Sophie dan pasangannya. Mereka tidak menanggapi hinaan Julien sebab dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Pada kenyataannya, umpatan tersebut ditujukan secara tidak langsung melalui Sophie. Selain data (61), bentuk umpatan menunjuk keadaan jiwa dengan fungsi hinaan ditemukan dalam data sebagai berikut,



Gambar 26. Bentuk Umpatan Menunjuk Ras Berfungsi Hinaan (2)

- (62) *Julien* : “*Tu crois au coup de foudre?*”
Aurélie : “*Ben, ouais!*”
Julien : “*Naïve!*”

Julien : “Kau percaya pada cinta pandangan pertama?”

Aurélie : “Yeah!”

Julien : “Bodoh!”

Kata umpatan *naïve* dalam percakapan (62) merupakan bentuk umpatan menunjuk keadaan jiwa. *La naïve est une personne ingénue, crédule* (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/naive>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). “Kata umpatan *naïve* bermakna seseorang yang lugu atau yang mudah percaya terhadap sesuatu”.

Percakapan (62) terjadi saat Aurélie Miller telah memberikan giwangnya kepada Julien di depan kamar mandi (S). Julien (P1) mengumpat Aurélie Miller (P2). Julien menyampaikan jika segala hal yang telah dilakukannya dengan Aurélie hanya pura-pura dan tidak dilakukan dengan serius (E); Julien mengumpat kata *naïve* ‘bodoh’ (A) sebagai bentuk hinaan kepada Aurélie Miller. Isyarat wajah yang tampak adalah alis turun, setengah bibir bagian atas mengencang, kepala dimiringkan dan sedikit ke belakang (K).

Julien menuturkannya dengan bentuk lisan (I). Sebelumnya, Julien memohon kepada Aurélie Miller untuk memberikan giwangnya dan seketika Julien diberi. Tetapi, ia tidak menginginkan Aurélie Miller berpikir bahwa Julien adalah kekasihnya. Ia mengumpat kata *naïve* ‘bodoh’ kepada Aurélie yang percaya dengan cinta pada pandangan pertama (N). Penuturan disampaikan dalam percakapan biasa (G).

Percakapan (62) dapat dikatakan sebagai kata umpatan berfungsi hinaan. Sebelumnya Aurélie mengumpat kata *dingue* kepada Julien karena tingkah lakunya yang konyol. Julien berbalik menghina Aurélie yang telah percaya jika Julien

mencintainya, sedangkan Julien tidak sama sekali memiliki perasaan apapun terhadap Aurélie.

2) Fungsi Kekesalan

Fungsi kekesalan dalam bentuk umpatan menunjuk keadaan jiwa diisyaratkan oleh ekspresi wajah yakni, alis yang ditarik ke bawah secara bersamaan, hidung berkerut dan pipi terangkat, bibir terbuka lebar atau bibir tertutup rapat. Contoh kata umpatan yang menunjuk keadaan jiwa memiliki fungsi sebagai bentuk kekesalan, sebagai berikut,



Gambar 27. Bentuk Umpatan Menunjuk Keadaan Jiwa Berfungsi Kekesalan (1)

(63) *Julien* : “*Tu l’auras pas!*”

Sophie : “*Pfft!*”

Julien : “*J’aime pas ça!*”

Sophie : “*Ça va pas non? Aaaarggh, t’es **malade!***”

Julien : “*Kamu tidak bisa melakukannya!*”

Sophie : “*Ssshh!*”

Julien : “*Aku tidak suka itu!*”

Sophie : “*Apa, tidak oke? Aaaaah, kau gila!*” (-pen.)

Kata umpatan *malade* dalam percakapan (63) merupakan bentuk umpatan menunjuk keadaan jiwa. *Le mot “malade” est fou* (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/malade>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). “Kata umpatan *malade* bermakna gila”.

Percakapan (63) terjadi di dalam kamar saat Sophie dibujuk Julien agar melupakan ujian Matematika (S). Sophie (P1) menanggapi dengan mengumpat kepada Julien (P2). Sophie bermaksud untuk menghentikan tindakan gila Julien yang menghalanginya pergi (E) dengan melontarkan kata umpatan *malade* (A). Ia mengumpat sebagai bentuk kekesalannya terhadap Julien. Isyarat wajah yang tampak adalah alis ditarik ke bawah secara bersamaan, hidung berkerut dan pipi terangkat. bibir terbuka lebar atau bibir tertutup rapat (K). Sophie menuturkannya secara lisan (I). Sebelumnya, Sophie terlambat bangun dan merapikan dirinya dengan terburu-buru, kemudian bergegas keluar dari kamar Julien. Akan tetapi, Julien tidak menghendaknya. Sophie lalu mengumpat kata *malade* kepada Julien yang menghalanginya (N). Mereka menuturkannya dalam percakapan biasa (G).

Data (63) dapat dikatakan sebagai kata umpatan berfungsi kekesalan. Menanggapi kekesalan Sophie, Julien memukulkan bantal ke wajah Sophie sehingga mereka terlibat adu hantam dengan menggunakan bantal. Julien meluapkan kekesalannya melalui tindakan tersebut. Selain data (63), bentuk kata umpatan menunjuk keadaan jiwa berfungsi sebagai bentuk kekesalan ditemukan dalam data sebagai berikut,

(64) *Julien* : “*Il n'a pas l'air de connaître.*”
Igor : “*Vous êtes tous tarés!*”
Sophie : “*Non! Igor!*”

Julien : “Kurasa dia tidak mengenalinya.”
 Igor : “Kau semuanya gila!”
 Sophie : “Tidak! Igor!”



Gambar 28. Bentuk Umpatan Menunjuk Keadaan Jiwa Berfungsi Kekesalan (2)

Kata umpatan *tarés* dalam percakapan (64) merupakan bentuk umpatan menunjuk keadaan jiwa. *Le taré est celui qui est imbécile* (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/tare>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). “Kata umpatan *tare* bermakna dungu”.

Percakapan (64) terjadi saat Igor membenturkan kepalanya dengan Julien. Igor kesal telah ditampar oleh Sophie dan Julien berkali-kali (S) lalu Igor (P1) mengumpat kepada Julien dan Sophie (P2). Julien dan Sophie bermaksud mengganggu Igor dengan menamparnya (E). Igor lalu melontarkan kata *taré* ‘bodoh’ kepada Julien dan Sophie (A) sebagai bentuk kekesalan. Isyarat wajah yang tampak adalah alis ditarik ke bawah secara bersamaan, hidung berkerut, pipi terangkat dan bibir terbuka lebar (K). Igor menuturkannya secara lisan (I). Julien dan Sophie menampar Igor berulang kali. Igor kesal dan ia langsung membenturkan kepalanya dengan kepala Julien. Sophie meleraikan mereka tetapi ia kembali

menampar Igor. Igor lalu mendekati Sophie untuk memarahinya. Julien dan Sophie lari menghindari Igor (N). Igor menyampaikan kekesalannya dalam percakapan biasa (G).

Data (64) dapat dikatakan sebagai kata umpatan berfungsi kekesalan. Igor kesal dan membenturkan kepalanya kepada Julien akibat ditampar. Menanggapi kekesalan Igor, Julien dan Sophie setelah itu sering menampar Igor dalam setiap kesempatan. Selain data (64), perhatikan data bentuk kata umpatan menunjuk keadaan jiwa yang berfungsi sebagai hinaan sebagai berikut,



Gambar 29. Bentuk Umpatan Menunjuk Keadaan Jiwa Berfungsi Kekesalan (3)

(65) *Sophie* : “*J’ai dit : Embrasse-moi.*” (à Julien)
Un homme : “***Vous êtes complètement fous!** Descendez de ma bagnole! Descendez, je vous dis!*”

Sophie : “Aku katakan: Cium aku.” (kepada Julien)
 Seorang laki-laki : “Kalian semuanya gila! Turun dari mobilku! Turun, aku bilang!” (-pen.)

Kata umpatan *fous* dalam percakapan (65) merupakan bentuk kata umpatan menunjuk keadaan jiwa. *Le fou est une personne qui est atteinte de désordres*

mentaux (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/fou>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). “Kata *fou* bermakna ‘seseorang yang menderita gangguan mental’ atau gila”.

Percakapan (65) terjadi saat Julien dan Sophie berciuman di atas mobil seorang laki-laki yang melintas di jalan raya. Seorang laki-laki tampak tidak terima dengan tindakan Julien dan Sophie (S). Seorang laki-laki pemilik mobil (P1) mengumpat kepada Julien dan Sophie (P2). Kemudian Seorang pengemudi laki-laki menyuruh Sophie dan Julien turun dari atas mobilnya (E) tetapi tidak didengar. Seorang pengemudi laki-laki melontarkan kata umpatan *fous* (A) sebagai bentuk kekesalan pemilik mobil. Isyarat wajah yang tampak adalah alis ditarik ke bawah secara bersamaan, hidung berkerut, pipi terangkat dan bibir terbuka lebar (K). Ia menuturkannya secara lisan (I). Dalam konteks tersebut, mobil milik seorang laki-laki melintasi Sophie dan Julien. Sophie seketika naik ke atas atas mobil milik laki-laki tersebut. Julien mengikutinya dan setelahnya mereka saling berciuman. Pemilik mobil tidak menghendaki mereka berada disana dan menyuruh mereka untuk turun (N). Pemilik mobil menyampaikan dengan berteriak-teriak (G).

Percakapan (65) dapat dikatakan sebagai kata umpatan berfungsi kemarahan. Akibat tindakan Sophie dan Julien berciuman di atas mobil miliknya, pengendara tersebut tidak bisa lagi menahan kekesalannya. Laki-laki tersebut menggebrak-gebrak mobilnya dan bermaksud untuk mengusir Sophie dan Julien dari atas mobilnya, tetapi mereka tidak mengiraukannya. Ia melanjutkan umpatan kepada Sophie dan Julien sehingga mereka kabur dan tidak sempat membalas kembali umpatannya.

3) Fungsi Kemarahan

Fungsi kemarahan dalam bentuk umpatan menunjuk keadaan jiwa diisyaratkan oleh ekspresi wajah yakni, alis ditarik ke bawah secara bersamaan, mata melotot, bibir terbuka lebar. Contoh kata umpatan yang menunjuk keadaan jiwa memiliki fungsi sebagai bentuk kemarahan, sebagai berikut,

(66) *Julien* : “*C’est pas cap’. Fallait pas y aller!*”

Sophie: “*Regarde-moi bien, **abruti**! Je suis cap’ de tout...*”

Julien : “Tidak suka. Jangan main!”

Sophie : “Lihat aku, bodoh! Aku bermain untuk apa saja...”



Gambar 30. Bentuk Umpatan Menunjuk Keadaan Jiwa Berfungsi Kemarahan (1)

Kata umpatan *abruti* dalam percakapan (66) merupakan bentuk kata umpatan menunjuk keadaan jiwa. *L’abruti est personne qui rend stupide par le bruit, par la fatigue* (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/abruti>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). “Kata *abruti* bermakna seseorang yang bodoh akibat keramaian atau kelelahan”.

Percakapan (66) terjadi saat Julien dan Sophie berada di pinggir jalan raya (S). Sophie (P1) tidak mendengar Julien meminta maaf kepadanya lalu mengumpat

Julien (P2). Sophie menginginkan Julien menyesali perbuatannya (E). Kemudian Sophie melontarkan kata umpatan *abruti* ‘bodoh’ (A) sebagai bentuk kemarahan. Isyarat wajah yang tampak adalah alis ditarik ke bawah secara bersamaan, mata melotot dan bibir terbuka lebar (K). Sophie menuturkannya secara lisan (I). Julien seharusnya meminta maaf kepada Sophie tentang tangannya yang luka akibat meninju Igor (N). Penyampaian tuturan dalam percakapan biasa (G).

Percakapan (66) dapat dikatakan sebagai kata umpatan berfungsi kemarahan. Julien mengucapkan pernyataan yang tidak sesuai dengan hati Sophie. Sophie tidak terima lalu ia mengekspresikan kemarahannya kepada Julien. Menanggapi kemarahan Sophie, Julien enggan meminta maaf dan membuat Sophie mendekatinya dan melontarkan beberapa kata umpatan lainnya kepadanya. Selain data (66), perhatikan data bentuk kata umpatan menunjuk keadaan jiwa yang berfungsi sebagai kemarahan sebagai berikut,



Gambar 31. Bentuk Umpatan Menunjuk Keadaan Jiwa Berfungsi Kemarahan (2)

- (67) *Julien* : “Non, papa! Arrête!”
Père Julien : “Oui. J'arrête ! J'arrête tout ! Regarde-moi, Julien. Regarde-moi bien. C'est la dernière fois que tu me vois. Tu

t'es trop foutu de ma gueule. C'est fini. Fini le jeu. Tu n'existes plus ! Tu es rayé de ma vie."

Julien : "Tidak, ayah! Hentikan!"

Ayah Julien : "Baiklah. Aku berhenti! Aku menghentikan semuanya! Lihat aku, Julien. Lihat baik-baik. Ini terakhir kalinya kamu melihatku. Kau telah mempermainkanku terlalu sering. Sekarang semuanya berakhir. Akhiri permainan, penghinaannya. Kau tidak ada! Kau keluar dari hidupku."
(-pen.)

Kata umpatan *foutu* dalam percakapan (67) termasuk bentuk umpatan menunjuk keadaan jiwa. *La foutu est cassé, fatigué, raté, ruiné, mauvais, sale, detestable* (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/foutu>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). "Kata umpatan *foutu* bermakna rusak, melelahkan, gagal, hancur, salah, kotor, menjijikkan".

Percakapan (67) berlangsung di gereja ketika ayah Julien marah sebab pada pernikahan anaknya, Sophie hadir kembali untuk mengajak Julien dalam permainan konyol (S). Ayah Julien (P1) mengumpat kepada Julien (P2). Ia mengajak Julien untuk tidak menghiraukan keberadaan Sophie. Ia melarang Julien menyetujui ajakan Sophie yang ingin membatalkan pernikahan Julien (E). Ia lalu melontarkan kata umpatan *foutu* 'gila' (A) sebagai bentuk kemarahannya. Isyarat wajah yang tampak adalah alis ditarik ke bawah secara bersamaan, mata melotot dan bibir terbuka lebar (K). Ia menuturkannya secara lisan (I). Dalam konteks tersebut, Sophie duduk dan mendengarkan ceramah pastur dengan seksama. Lalu, Sophie berdiri ketika janji suci kedua mempelai dibacakan oleh pastur. Saat pastur bertanya kepada hadirin apakah ada yang mempermasalahkan pernikahan Julien dan Christelle. Sophie berdiri lalu ia mengklaim bahwa ia telah bertunangan dengan

Julien. Ayah Julien secara spontan berdiri lalu marah dan mengumpat Sophie (N). Ayah Julien menyampaikannya dalam percakapan (G).

Percakapan (67) dapat dikatakan sebagai kata umpatan berfungsi kemarahan. Sophie hadir di acara pernikahan Julien dan Christelle dan mengaku telah bertunangan dengan Julien. Ayah Julien kemudian berdiri dan memarahi Sophie. Semua undangan pernikahan terdiam menyaksikan kemarahan Ayah Julien.

4) Fungsi Kekecewaan

Fungsi kekecewaan dalam bentuk umpatan menunjuk keadaan jiwa diisyaratkan oleh ekspresi wajah yakni, alis yang ditarik ke bawah secara bersamaan, hidung berkerut dan pipi terangkat, bibir terbuka lebar atau bibir tertutup rapat. Contoh kata umpatan yang menunjuk keadaan jiwa memiliki fungsi sebagai bentuk kekecewaan, sebagai berikut,



Gambar 32. Bentuk Umpatan Menunjuk Keadaan Jiwa Berfungsi Kekecewaan (1)

- (68) Julien : *"Avec des harems, des esclaves. Je les torturerai chaque jeudi."*
 Sophie : *"Cool!"*
 Julien : *"Et toi?"*
 Sophie : *"Ben..Je.. **Non, c'est idiot.**"*
 Julien : *"Dis-le!"*

Julien : “Dengan para harem, para budak dan penyiksaan setiap Kamis.”

Sophie: “Keren!”

Julien : “..dan kau?”

Sophie: “Yah, aku.. Tidak, terlalu bodoh.” (-pen.)

Kata umpatan *idiot* dalam percakapan (68) merupakan bentuk kata umpatan menunjuk keadaan jiwa. *L’idiot est celui qui manque d’intelligence* (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/idiot>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). “Kata *idiot* bermakna seseorang yang kehilangan kecerdasan atau bodoh”

Percakapan (68) terjadi saat Sophie kecil menceritakan tentang cita-citanya di masa mendatang di bawah meja perjamuan pesta kakak perempuannya. Sophie tidak yakin dengan cita-citanya (S). Sophie (P1) mengumpat kepada dirinya sendiri (P2). Sophie kecil menginginkan dirinya menjadi *un flan aux abricots* ‘puding krim dengan buah abrikos’ saat besar kepada Julien kecil (E). Sophie kecil menyampaikan cita-cita dengan rasa kecewa (A) sebab cita-citanya tidak sebagus Julien kecil. Isyarat wajah Sophie kecil yang tampak adalah alis ditarik ke bawah secara bersamaan, kelopak mata menurun, bibir tertutup rapat, dan sudut mulut menurun (K). Sophie kecil menuturkannya secara lisan (I). Pada mulanya, Sophie kecil mulai bercerita kepada Julien kecil perihal cita-citanya yang menurutnya tidak bagus. Ia kemudian mengujarkan kata umpatan *idiot* sebagai bentuk kekecewaan terhadap dirinya sendiri. Kata umpatan *idiot* yang diujarkan oleh seorang anak kecil adalah kosakata yang tidak pantas (N). Penuturan dilakukan dalam percakapan biasa (G).

Percakapan (68) dapat dikatakan sebagai kata umpatan berfungsi kekecewaan. Menanggapi kekecewaan Sophie, Julien menyanjung cita-cita Sophie sebagai sesuatu yang luar biasa. Selain percakapan (68), bentuk kata umpatan menunjuk keadaan jiwa berfungsi kekecewaan ditemukan dalam data sebagai berikut,



Gambar 33. Bentuk Umpatan Menunjuk Keadaan Jiwa Berfungsi Kekecewaan (2)

(69) *Sophie* : “*Dis que tu regrettes.*”

Julien : “*Non, c'était **marrant**...*”

Sophie : “Katakan kalau kau menyesal.”

Julien : “Tidak, itu konyol!” (-pen.)

Percakapan (69) terdapat kata umpatan. Kata umpatan *marrant* dalam percakapan (69) merupakan bentuk kata umpatan menunjuk keadaan jiwa. *Le marrant est drôle, étrange* (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/marrant>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). “Kata *marrant* bermakna konyol atau asing”.

Percakapan (69) terjadi saat Julien dan Sophie berada di pinggir jalan raya. Tangan Sophie terluka dan Julien harus meminta maaf tetapi ia tidak melakukannya (S). Julien (P1) lalu mengumpat kepada Sophie (P2). Julien tidak menyesali

perbuatannya yang menantang Sophie meninju Igor dan menganggap permintaan Sophie adalah bodoh (E). Julien lalu melontarkan kata umpatan *marrant* ‘bodoh’ (A) sebagai bentuk kekecewaan. Isyarat wajah yang tampak adalah alis ditarik ke bawah secara bersamaan, kelopak mata menurun, bibir terbuka lebar dan sudut mulut menurun (K). Ia menuturkannya dalam bentuk lisan (I). Sophie bermaksud membuat Julien menyesal telah melukai tangannya. Julien tidak menginginkannya (N) yang disampaikan dalam percakapan biasa (G).

Percakapan (69) dapat dikatakan sebagai kata umpatan berfungsi kekecewaan. Menanggapi keinginan Sophie untuk meminta maaf, Julien kecewa sebab Sophie terlalu kekanak-kanakan. Julien tidak mengabulkan permintaan Sophie dengan menampilkan ekspresi kekecewaan yang diisyaratkan melalui kelopak mata menurun, bibir terbuka lebar dan sudut mulut menurun.

5) Fungsi Lainnya

Bentuk umpatan menunjuk keadaan jiwa memiliki fungsi lainnya antara lain fungsi terkejut senang dan fungsi kelakar, sebagai berikut,

a) Fungsi Terkejut Senang

Fungsi umpatan lainnya yang muncul adalah fungsi terkejut senang. Fungsi terkejut senang dalam bentuk umpatan menunjuk keadaan jiwa diisyaratkan oleh ekspresi wajah yakni, alis melengkung dan terangkat, mata terbuka lebar, mulut menganga lebar dan sudut mulut terangkat. Contoh kata umpatan yang menunjuk organ tubuh memiliki fungsi sebagai bentuk keterkejutan, sebagai berikut,

(70) *Aurélie Miller*: “*Tu es vraiment **dingue**! Tu es gentil, tu me laisses, hein? On va s'arrêter aux fonctions vectorielles, hein.*”
Julien : (*Sourire*)

Aurélie Miller: “Kau benar-benar gila! Sekarang berlaku baiklah, biarkan aku pergi. Kita akan berhenti dalam fungsi vektor.”

Julien : (Tersenyum)



Gambar 34. Bentuk Umpatan Menunjuk Keadaan Jiwa Berfungsi Terkejut Senang

Kata umpatan *dingue* dalam percakapan (70) merupakan bentuk kata umpatan menunjuk keadaan jiwa. *Le mot “dingue” est cinglé, fou* (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/dingue>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). “Kata *dingue* bermakna bodoh dan gila”

Percakapan (70) berlangsung di sebuah kamar mandi kampus. Aurélie tertawa kecil terhadap Julien yang melakukan tindakan konyol (S). Aurélie Miller (P1) lalu mengumpat Julien (P2). Aurélie Miller mengatakan bahwa Julien telah melakukan tindakan bodoh yang belum ia pernah temui (E). Aurélie Miller mengumpat kata *dingue* ‘bodoh’ (A) sebagai bentuk ekspresi terkejut senang. Isyarat wajah yang tampak adalah alis melengkung dan terangkat, mata terbuka lebar, mulut menganga lebar dan sudut mulut terangkat (K). Aurélie Miller menuturkannya secara lisan (I). Dalam konteks percakapan, Julien keluar dari kamar mandi. Sesaat kemudian Aurélie Miller menutup pintu dan keluar kembali dengan memberikan giwang yang

diminta oleh Julien. Lalu, Aurélie mengumpat kata *dingue* ‘bodoh’ kepada Julien yang telah melakukan tindakan konyol dengan meminta giwangnya (N). Aurélie menyampaikannya dalam percakapan biasa (G).

Percakapan (70) dapat dikatakan sebagai kata umpatan berfungsi terkejut senang. Julien dan Aurélie saling bercumbu mesra di dalam kamar mandi. Setelahnya, Aurélie mengumpat kata *dingue* kepada Julien sebagai ekspresi terkejut senang. Menanggapi rasa terkejut senang Aurélie, Julien memohon sepasang giwang kepada Aurélie dan permohonannya dikabulkan.

b) Fungsi Kelakar

Fungsi umpatan lainnya yang muncul adalah fungsi kelakar. Fungsi kelakar dalam bentuk umpatan menunjuk keadaan jiwa diisyaratkan oleh ekspresi wajah senang yakni sudut mulut terangkat (tersenyum) dan kelopak mata mengencang. Contoh kata umpatan yang menunjuk keadaan jiwa memiliki fungsi sebagai bentuk kelakar, sebagai berikut,

(71) *Un serpent* : “*A présent, des animaux commençant par A!*”

Julien : “*Asticot..*”

Un serpent : “*Bien! Continue.*”

Julien : “*...Autruche, **abrupti**, altair 4...*”

Sophie : “*‘Cap’ ou pas cap’?*”

Julien : “*‘Cap’!*”

Un serpent : “*Je te mets zéro! Tu m’entends? Un zéro et chez Monsieur le directeur!*”

Seekor ular : “*Sekarang, nama binatang yang dimulai dengan huruf A!*”

Julien : “*Belatung...*”

Seekor ular : “*Bagus! Lanjutkan!*”

Julien : “*...burung unta, bodoh, altar 4...*”

Sophie : “*Main atau tidak?*”

Julien : “*Main!*”

Seekor ular : “*Aku memberimu nol, kau dengar? Nol! Ke kepala sekolah!*”



Gambar 35. Bentuk Umpatan Menunjuk Keadaan Jiwa Berfungsi Kelakar

Kata umpatan *abruti* dalam percakapan (71) merupakan bentuk kata umpatan menunjuk keadaan jiwa. *L'abruti est personne qui rend stupide par le bruit, par la fatigue* (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/abruti>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). “Kata *abruti* bermakna seseorang yang bodoh akibat keramaian atau kelelahan”

Percakapan (71) terjadi saat Sophie kecil dan Julien kecil berada dalam Eden (ruang imajinasi yang dibuat oleh Julien kecil). Guru kelasnya digambarkan sebagai seekor ular. Suasananya tampak persis seperti ruang kelas mereka mengikuti pelajaran bahasa Prancis (S). Julien (P1) menjawab pertanyaan seekor ular (P2) tentang nama-nama binatang berhuruf awal ‘A’ (E). Julien tidak menjawab dengan benar, tetapi ia mengumpat kata *abruti* ‘bodoh’ (A). Julien kecil tampak berkelakar dalam menjawab. Isyarat wajah yang tampak adalah sudut mulut terangkat (tersenyum) dan kelopak mata mengencang (K). Julien menuturkannya secara lisan

(I). Dalam konteks tersebut, Julien kecil seharusnya menjawab dengan tepat dan sesuai (N). Penuturan dilakukan dengan percakapan biasa (G).

Percakapan (71) dapat dikatakan sebagai kata umpatan berfungsi kelakar. Julien tengah berada di dalam surga yang ia imajinasikan. Julien berada di dalam surga bersama Sophie, kepala sekolah dan seekor ular. Seekor ular kemudian mengajukan pertanyaan kepada Julien tentang kosakata-kosakata bahasa Prancis berhuruf awal A. Julien menyebutkan kata *abruti* dengan ekspresi kelakar. Menanggapi Julien yang berkelakar, seekor ular tersebut memuji Julien yang menyebutkan kata umpatan tersebut.

h. Bentuk Umpatan Lainnya yang Menunjuk Makhluk Mitologi

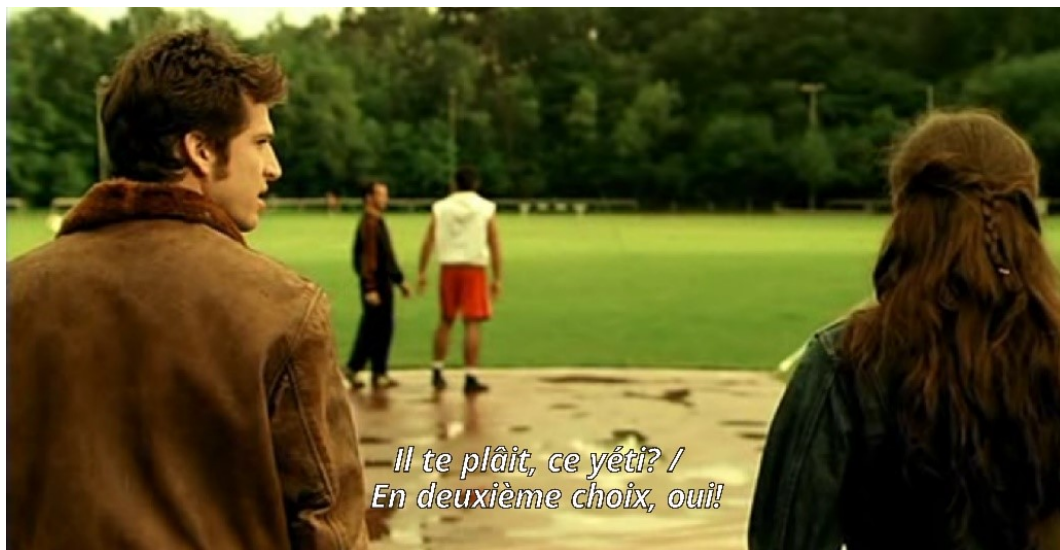
Pada film JE terdapat bentuk umpatan lainnya selain bentuk-bentuk umpatan di atas. Bentuk umpatan tersebut adalah bentuk umpatan menunjuk makhluk mitologi. Penggunaannya dapat berfungsi sebagai berikut,

1) Fungsi Hinaan

Fungsi hinaan dalam bentuk umpatan menunjuk makhluk mitologi diisyaratkan oleh ekspresi wajah yakni, alis turun, setengah bibir bagian atas mengencang, kepala dimiringkan dan sedikit ke belakang. Berikut contoh kata umpatan menunjuk makhluk mitologi yang berfungsi sebagai bentuk hinaan,

(72) *Julien* : “*Il te plaît, ce yéti?*”
Sophie : “*En deuxième choix, oui!*”

Julien : “Dia membuatmu senang, yeti itu?”
 Sophie : “Untuk pilihan kedua, ya!”



Gambar 36. Bentuk Umpatan Menunjuk Makhluh Mitologi Berfungsi Hinaan

Kata *yéti* dalam percakapan (72) termasuk dalam bentuk umpatan menunjuk makhluk mitologi. *Le yeti est un abominable homme des neiges, un grand singe anthropoïde* (<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/yeti>. Diakses pada tanggal 9 April 2016). “Yeti merupakan manusia salju yang buruk rupa, makhluk mitologi monyet raksasa berwujud manusia”.

Percakapan (72) terjadi saat Julien dan Sophie berada di lapangan dan mengamati Igor dari kejauhan. Lalu mereka menampar Igor (S). Julien (P1) mengumpat kepada Igor (P2) dari kejauhan dan bermaksud menghina Igor dan menyamakannya dengan *yéti* sebab Igor memiliki tubuh besar (E). Julien melontarkan kata umpatan *yéti* (A) sebagai bentuk hinaan. Isyarat wajah yang tampak adalah alis turun, setengah bibir bagian atas mengencang, kepala dimiringkan dan sedikit ke belakang (K). Penuturan dilakukan dengan bentuk lisan (I). Sophie sebelumnya menginformasikan kepada Julien tentang Igor yang pernah

tidur bersamanya. Julien tidak percaya dan lalu mengumpat *yéti* kepada Igor dari kejauhan (N). Julien menuturkannya dalam percakapan biasa (G).

Percakapan (72) dapat dikatakan sebagai kata umpatan berfungsi hinaan. Julien tengah berada di lapangan bersama Sophie. Mereka mengamati Igor yang tengah berdiri bersama seseorang. Julien lalu menghina *yeti* kepada Igor. Menanggapi Julien yang menghina, Igor lalu mendekat kepada Julien dan memarahinya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam BAB IV serta mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, kata umpatan dalam film *Jeux d'Enfants* dapat disimpulkan sebagai berikut,

1. Kata umpatan dalam film *Jeux d'Enfants* terbagi menjadi delapan bentuk. Bentuk-bentuk tersebut terdiri dari bentuk umpatan yang menunjuk pada organ tubuh, kotoran, binatang, profesi, ras, makanan, keadaan jiwa dan bentuk lainnya. Bentuk kata umpatan yang dominan dalam film JE adalah bentuk kata umpatan yang menunjuk organ tubuh. Organ tubuh digunakan sebagai umpatan yang berupaya menyerupakan mitra tutur dengan aktivitas-aktivitas serta kondisi organ-organ tubuh tersebut.
2. Selain itu, fungsi kata umpatan dalam film *Jeux d'Enfants* terbagi menjadi lima fungsi yaitu, fungsi menghina, kekecewaan, kekesalan, kemarahan dan fungsi lainnya seperti fungsi kelakarnya, terkejut senang, terkejut dan terperanjat. Dari kelima fungsi tersebut, fungsi kata umpatan yang menunjukkan kekesalan merupakan fungsi kata umpatan yang paling dominan digunakan dalam film JE. Sedangkan, fungsi kata umpatan yang menunjukkan kekecewaan merupakan fungsi yang paling sedikit digunakan oleh penutur dalam film JE.

B. Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, maka hasil yang ditemukan memiliki implikasi berupa informasi bahwa bentuk dan fungsi kata

umpatan yang terdapat dalam film *Jeux d'Enfants* digunakan untuk mengungkapkan emosi tokoh-tokoh dalam film tersebut. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam pembelajaran bahasa Prancis sebagai wawasan tambahan untuk pengajaran bahasa. Penggunaan kata umpatan berhubungan dengan budaya dan latar belakang sosial tertentu sehingga dapat membantu dalam pengajaran mata kuliah *Civilisation* atau sejenisnya. Selain itu hasil penelitian ini dapat dirujuk sebagai sumber alternatif guna mengetahui tuturan-tuturan kata umpatan dalam berbagai bentuk.

C. Saran

Bagi calon peneliti selanjutnya, penelitian ini sekadar bagian kecil dalam mengungkapkan kata umpatan dalam bahasa Prancis melalui kajian pragmatik. Penelitian mengenai kata umpatan masih jarang diteliti sehingga diharapkan dapat menginspirasi dan memberi semangat untuk mendalami permasalahan atau peristiwa kebahasaan seputar kata umpatan.

Selain itu, penggunaan kata umpatan berkaitan dengan latar belakang sosial dan budaya, serta keadaan psikologi masyarakat tertentu. Oleh karena itu penelitian tentang kata umpatan dapat diteliti dengan menggunakan perspektif kajian sosiopragmatik atau psikolinguistik sehingga pembahasan dapat menjadi lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Winarsih & Farida Sumargono. 2009. *Kamus Prancis-Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Bartlett, Stewart Marian. 1999. *Psychophysiology*. USA : Cambridge University Press, pp 253-263.
- Brown, Roger. 1972. *Reading The Sociology of Language*. Paris: Mouton
- Caredec, François. 1998. *Dictionnaire du français argotique et populaire*. Paris : Larousse
- Chevalier, Jean-Claude dkk. 1997. *Grammaire du Français Contemporain*. Paris : Larousse
- Depdiknas, Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- _____. 2001. *Dictionnaire de linguistique*. Paris : Larousse
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Ekman, Paul. 1982. Methods For Measuring Facial Action. In: *In Scherer, K. R. & Ekman, P. (Eds.), Handbook of Methods in Nonverbal Behavior Research*. New York: Cambridge University Press, pp. 45-135.
- _____. 2007. *Emotions Revealed, Second Edition: Recognizing Faces and Feelings to Improve Communication and Emotional Life*. New York : Owl Books.
- Gordienne, Robert. 2002. *Dictionnaire des mots qu'on dit gros de l'insulte et du dénigrement*. Paris : Éditions Hors Commerce
- Giraud, Pierre. 1983. *Les Gros Mots*. Paris : Presses Universitaire de France
- Hymes, Dell. 1974. *Foundations of Sociolinguistics: An Ethnographic Approach*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Jakobson, Roman. 1960. *Closing Statements: Linguistics and Poetics" in Thomas A. Sebeok, Style In Language*. Cambridge Massachusetts : MIT Press, pp. 350–377

- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia
- Labrousse, Pierre. 2009. *Kamus Indonesia-Prancis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Larousse. 2016. *Le Petit Larousse Illustré 2016*. Paris : Larousse
- Leech, Geoffrey. 1983. *Pragmatics*. London : Longman
- Martinez, Alex. M. 2014. *Compound Facial Expressions of Emotion*. Ohio : The Ohio University
- Moleong, Lexy. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Palapah, M.O. dan Atah Syamsudin. 1986. *Studi Ilmu Komunikasi*. Bandung: Universitas Padjadjaran
- Ramlan, M. 2012. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta : CV. Karyono
- Robert, Pierre. 2000. *Dictionnaire du français*. Paris : Larousse
- Slatkine. 1980. *Études de Dialectologie Romane*. Jenewa : Slatkine Reprints
- Subiyantoro. 2007. *Wacana Pemikiran Kontemporer dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Bagaskara
- Sudaryanto. 1982. *Kata-kata Afektif dalam Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta
- _____. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta : Sanata Dharma University Press
- Yule, George. 2006. *Pragmatik (Terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

Sumber situs web

<http://www.wordreference.com/fren/emmerder>. Diakses pada tanggal 22 Februari 2016

<http://www.wordreference.com/fren/merdique>. Diakses pada tanggal 22 Februari 2016

<http://www.wordreference.com/fren/fils%20de%20pute>. Diakses pada tanggal 25 Februari 2016

<http://www.expressio.fr/expressions/en-avoir-gros-sur-le-coeur-l-estomac-la-patate.php>. Diakses pada tanggal 8 Maret 2016

<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/abruti>. Diakses pada tanggal 9 April 2016

<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/babouin>. Diakses pada tanggal 9 April 2016

<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/baveux>. Diakses pada tanggal 9 April 2016

<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/bigleux>. Diakses pada tanggal 9 April 2016

<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/bistouquette>. Diakses pada tanggal 9 April 2016

<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/bite>. Diakses pada tanggal 9 April 2016

<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/boudin>. Diakses pada tanggal 9 April 2016

<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/chiotte>. Diakses pada tanggal 9 April 2016

<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/con>. Diakses pada tanggal 9 April 2016

<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/conasse>. Diakses pada tanggal 9 April 2016

<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/conne>. Diakses pada tanggal 9 April 2016

<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/couille>. Diakses pada tanggal 9 April 2016

<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/dingue>. Diakses pada tanggal 9 April 2016

<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/enfoire>. Diakses pada tanggal 9 April 2016

<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/fou>. Diakses pada tanggal 9 April 2016

<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/foutu>. Diakses pada tanggal 9 April 2016

<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/garce>. Diakses pada tanggal 9 April 2016

<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/gueule>. Diakses pada tanggal 9 April 2016

<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/idiot>. Diakses pada tanggal 9 April 2016

<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/mademoiselle>. Diakses pada tanggal 9 April 2016

<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/malade>. Diakses pada tanggal 9 April 2016

<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/marrant>. Diakses pada tanggal 9 April 2016

<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/merde>. Diakses pada tanggal 9 April 2016

<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/moche>. Diakses pada tanggal 9 April 2016

<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/ordure>. Diakses pada tanggal 9 April 2016

<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/ornithorynque>. Diakses pada tanggal 9 April 2016

<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/polaque>. Diakses pada tanggal 9 April 2016

<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/poufiasse>. Diakses pada tanggal 9 April 2016

<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/putain>. Diakses pada tanggal 9 April 2016

<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/sagouin>. Diakses pada tanggal 9 April 2016

<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/salaud>. Diakses pada tanggal 9 April 2016

<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/tare>. Diakses pada tanggal 9 April 2016

<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/tete>. Diakses pada tanggal 9 April 2016

<http://dictionnaire.reverso.net/francais-definition/yeti>. Diakses pada tanggal 9 April 2016

<http://www.larousse.fr/dictionnaires/francais/gonzesse/37532?q=gonzesse#37483>. Diakses pada tanggal 9 April 2016

**LA FORME ET LA FONCTION DES GROS MOTS
DANS LE FILM *JEUX D'ENFANTS*
DIRIGÉ PAR YANN SAMUELL**

RÉSUMÉ

Par
Hamdan Hafizh
NIM 10204241007

A. Introduction

La langue a le rôle dans la communication qui rend compte en plusieurs manières, soit en orale ou en écrite, soit en directe ou indirecte. La communication, elle implique le locuteur et son interlocuteur qui viennent des différents fonds, de sorte qu'ils y convoquent des émotions. Ces émotions se représentent une tristesse, un plaisir, un dépit, une rage, etc. Elles nous permettent à exprimer des jurons qui sont aussi connus « gros mots ».

Les gros mots à la vie quotidienne sont couramment utilisés pour exprimer le dépit ou la rage aux interlocuteurs et certains objets, ou à nous même. Les gros mots en français par son usage, on les exprime dans ce dialogue suivant,

(1) (P1) Jean-Pierre : "...**Merde! Merde!** Pourquoi tu me fais ça, Lulu? Salope. **Merde**, je veux mourir!"

Source : Embrassez qui vous voudrez, 2002

Le mot *merde* dans ce monologue (1) est un gros mot. La merde est excrément de l'homme et des animaux. Ce gros mot s'utilise pour assimiler la merde à son interlocuteur.

Les gros mots peuvent se développer à travers d'un procédé morphologique. Selon Ramlan (2012:53), le procédé morphologique est la formation des mots qui

sont construits par une autre unité et leur radical. Ce procédé est trouvé dans le dialogue suivant,

(2) “Qui donne cette idée? Cette idée est **merdique!**”

Source: www.wordreference.com, 2016

Le mot *merdique* dans cette phrase (2) est un gros mot. Selon le contexte, un locuteur prononce ce mot *merdique* pour exprimer sa rage. Ce mot est dérivé de la *merde*.

Les gros mots en français sont constitués de l’argot. L’argot est un langage propre. On trouve l’argot dans le dialogue dans le film *Astérix et Obélix au Service de Sa Majesté* (2012).

(3) (P2) Astérix : “Pardon, je dérange. Mais tous signent que t’es pas pour une jolie gale mais pour que tu ais un homme.”
 (P1) Goudurix : “Moi, écoutez **les ploucs!** Être un homme, ça va pas forcément comme **un paysan**. Ah non? Un homme, c’est quelqu’un qui est sensible, quelqu’un qui n’a pas peur de dire “je t’aime” ou quelqu’un qui n’a pas peur de pleurer..”

Source : Astérix et Obélix au Service de Sa Majesté (2012)

Dans ce dialogue (3), deux gros mots s’existent: *plouc* et *paysan*. Ce mot *plouc* est l’argot du *paysan* qui se définit péjorativement *stupide*.

Les gros mots possèdent certaines formes selon ses références, par exemple ceux qu’on trouve dans la donnée (2) qui se réfère à certaine merderie et (3) certain profession. L’autre forme des gros mots est également existe dans l’exemple suivant,

(4) “Reviens ici qu'on s'explique, **fil de pute!**”

Source : www.wordreference.com, 2016

On trouve un gros mot *fil*s de pute dans la phrase (4). Ce mot se réfère à la parenté qui se présente du mot *fil*s.

Les gros mots possèdent des fonctions. Les fonctions s'apparaissent dans l'exemple (3) qui exprime le dépit et (4) l'insulte. Une autre fonction se trouve dans le dialogue suivant,

- (5) (P1) Goudurix : “Vous êtes **des malades!**”
 (P2) Astérix : “Ça ne te fait pas plaisir. Tu sais que c'est pour ton bien. Allez! Viens! Il y a des choses à faire.

Dans le dialogue (5), on trouve un gros mot *malade*. Ce mot *malade* se définit familièrement *fou*. Selon le contexte, sa fonction est pour exprimer la rage.

Les locuteurs (les insulteurs) sont variés selon l'aspect social. En général, les adultes prononcent souvent des gros mots. Il se présente dans le dialogue d'un héros adulte du film *Tintin*, Capitaine Haddock, suivant,

- (6) (P2) Un guide : “Il faut pas crier, Sahib. T'as causé une avalanche!”
 (P1) Capitaine Haddock : “Montre-toi donc **diplodocus** pas boit. **Mégalomane!**”

Source: Tintin au Tibet, 1991-1992

En outre, un petit garçon peut aussi prononcer des gros mots à certaine personne plus âgée que lui, par exemple un médecin présenté suivant,

- (7) Julien : “En plus, ça a fait pleurer maman. De toute façon, **les médecins, ils sont nuls !** Ils disent des mots **nuls !** Ils portent des pantalons **nuls.**”

Source : Jeux d'Enfants (2003)

L'usage des gros mots dans le dialogue (6) et (7) est affecté par les aspects sociaux indiqués la puissance, l'âge, le sexe et la position ou une sorte des professions. L'insulteur par habitude est supérieur tandis que l'insulté est inférieur.

Dans le dialogue (6), Capitaine Haddock est plus puissant qu'un yéti. Dans le dialogue (7), il y a une exception montrée par Julien qui est plus jeune qu'un médecin et Julien peut lui insulter. Le médecin n'insulte rien à Julien à cause de son ignorance.

Des gros mots s'insèrent à quelques œuvres. En écrit, on peut les découvrir dans le texte du théâtre, la nouvelle, le roman, la bande dessinée, etc. En oral, des gros mots sont utilisés dans la communication courante ou dans un film. Un film français *Jeux d'Enfants* dirigé par Yann Samuell contient des différents gros mots.

Ce film *Jeux d'Enfants* raconte deux enfants appelés Sophie Kowalsky (Marion Cotillard) et Julien Janvier (Guillaume Canet). Sophie était une fille très sympathique qui est souvent insulté par ses camarades parce qu'elle est Polonaise. Julien a donné une boîte pour amuser Sophie. Cette boîte est utilisée comme un jeu comportant des gages que Sophie et Julien continuent sans limite, de sorte qu'ils sont adultes. Sophie et Julien sont deux héros qui aiment insulter dans le film JE qui se présente dans le dialogue suivant,

- (8) (P2) Julien : "Tu l'auras pas!"
 (P1) Sophie : "Pfft!"
 (P2) Julien : "J'aime pas ça!"
 (P1) Sophie : "Ça va pas non? Aaaarggh, t'es **malade**!"

Dans le dialogue (8), ça existe un gros mot *malade* qui exprime le dépit. Le participant est Sophie et Julien. Selon le contexte, Sophie va toute de suite à la faculté à cause de son exam de mathématiques, mais Julien lui y empêche. A cause de son dépit, Sophie insulte *malade* à Julien. Ce mot *malade* référant la psychologie est utilisée pour assimiler un homme fou à Julien.

Basées sur les descriptions ci-dessus, on s'intéresse à rechercher les gros mots dans le film *Jeux d'Enfants* dirigé par Yann Samuël. Cette recherche va aussi décrire la forme et la fonction des gros mots utilisés par les héros dans le film.

B. Développement

1. La Pragmatique

Leech (1983:8) décrit que la pragmatique est l'étude de la signification contextuelle liée aux situations de parole. Selon Yule (2006:3) la pragmatique est une étude du sens qui est transmis par l'émetteur. Il doit être interprété par le récepteur.

Dubois (2001:375) explique en général la pragmatique, qu'à l'origine, elle a concerné les caractéristiques de l'utilisation du langage (motivations psychologiques des locuteurs, réactions des interlocuteurs, types socialisés de discours, objet du discours, etc.) par opposition à l'aspect syntaxique et sémantique. Kridalaksana (2008:198) soutient que la pragmatique est l'aspect de langue ou le contexte qui apporte une contribution aux sens de parole.

2. Les Gros Mots

Wijana et Rohmadi (2006:125) soutiennent que les gros mots sont le champ langagière qui les locuteurs a besoin d'exprimer leur mécontentement et de réagir quelque phénomène le lui affecte. Selon Subiyantoro (2007:42) les gros mots se comportent d'une unité linguale composée par un mot, une phrase ou une proposition exprimée les émotions: le dépit, la rage ou la frustration à lui-même ou une personne et certain objet.

Giraud (1983:9) explique que les gros mots se définissent à la fois par son contenu, c'est-à-dire les choses auxquelles il réfère, telles que la sexualité, la défécation, la digestion, et par son usage, c'est-à-dire les classes sociales –plus ou moins ‘populaires’, ‘vulgaires’, et ‘basses’- qui l’emploient ordinairement.

Autrement à son opinion, les gros mots peuvent être identifiés selon leur sens fondé. Selon Giraud (1983:12), ils sont identifiés par quatre principes: (1) basse qualité, (2) manque de finesse, (3) non dégrossi, et (4) contraire aux bienséances.

En français, les gros mots sont aussi l’injure ou l’insulte. L’injure est consciemment et grossièrement la parole qui peut vexer le sentiment (Larousse, 2016:552). L’insulte est une parole ou un acte destinés à injurier, offenser, baisser la politesse ou la bienséance (Larousse, 2016:556). Giraud (1983:27) explique que les gros mots sont l’injure ou l’insulte suivant,

« Les gros mots –et dans le sens le plus large les mots vulgaires et bas– ont pour fonction de dévaloriser les choses qu’ils nomment en même temps que les gens auxquels ces choses s’appliquent. Cette dévalorisation peut être purement objective, mais le plus souvent elle implique une attitude affective de la part du locuteur: le gros mot est, pour lui, le moyen d’exprimer en paroles son dégoût, son mépris, son hostilité, etc. C’est pourquoi la plupart des gros mots sont des injures et des jurons, sont utilisés comme injures et, réciproquement, les injures sont dans la majorité des cas constituées par des gros mots. »

Selon Subiyantoro (2007:41) certains gros mots en français est péjorativement l’argot. Selon Caradec (1998 : X) l’argot est un idiome artificiel dont les mots sont créés pour n’être pas compris par les non-initiés. Et les dictionnaires dits d’argot ne peuvent donc, par définition, que recenser des mots qui perdent au moment où ils sont publiés leur valeur d’argot. L’argot utilisé comme un gros mot peut se trouver dans ce monologue suivant,

(9) Céline : “Ça l’irritait.. les belles santés! ... mais quand même qu’est-ce qu’il se régalaît! Et pas des **goyots**, des beautés fraîches.”

Source : Céline (en Gordienne, 2002)

Ce monologue (9) est un gros mot provenant de l’argot. Le mot *goyot* est le synonyme du mot *goyau* et *goyo* qui sont l’argot de *paysan*.

Selon la forme, les gros mots se classent en certaines formes. Selon Subiyantoro (2007:44), les formes des gros mots sont classifiées par ses références. Ils sont les formes des gros mots référant certains organes du corps, la parenté, certaines merderies, certains animaux, certaines professions, la race, certaines alimentations et la psychologie.

Selon la fonction, la langue a trois bases fonctions selon Bühler en Kridalaksana (2009:67-69) est la fonction appellative, la fonction expressive et la fonction représentative. Tous les gros mots sont expressifs. La fonction expressive trouvée dans les gros mots selon Giraud (1983:25), ils trouvent leur principal champ d’emploi dans le juron et dans l’injure dont c’est précisément la fonction. Ceci constitue leur fonction « expressive »: un langage au moyen duquel nous pouvons exprimer avec force notre frustration, notre rage, notre dépit. La fonction expressive des gros mots expriment spécifiquement l’insulte, la frustration, la rage et le dépit.

C. Méthode

Le sujet de cette recherche est tous les dialogues de chaque héros dans le film JE du début jusqu’à la fin. L’objet de cette recherche est l’usage des gros mots dans le film JE. Pour collecter les données, on utilise la technique de lecture attentive (SBLC) et la technique de note à l’aide des tableaux de données. On utilise la méthode d’équivalence référentielle et la méthode d’identité pragmatique avec les

aspects de la parole *SPEAKING* pour analyser les données des gros mots. La méthode d'équivalence référentielle a pour but de décrire la forme des gros mots. La méthode d'identité pragmatique est utilisée pour découvrir la fonction des gros mots. La validité est fondée par la validité sémantique, tandis que la fiabilité est acquise par l'observation constante et des conseils expertisés.

D. Résultat

Les résultats de la recherche indiquent qu'il existe 75 données de la forme des gros mots. Les gros mots dans le film JE possèdent 8 formes. Selon ces références, les gros mots référant des organes du corps existe 26 données. Les gros mots référant des merderies sont trouvés dans 8 données. Les gros mots référant des animaux existent 2 données. Les gros mots référant des professions sont trouvés dans 9 données. Les gros mots référant des races sont présentés 3 données. Il existe 1 donnée pour les gros mots référant des alimentations. Les gros mots référant la psychologie sont trouvés dans 25 données. Il existe l'autre forme du gros mot qui se réfère à un être mythologique 1 donnée.

Les gros mots dans le film JE existent 5 fonctions exprimées. Les héros exprime l'insulte au nombre de 17 données. Les gros mots pour exprimer le dépit sont 26 données. Ensuite, ils sont trouvés pour exprimer la rage dans 12 données. La fonction de la frustration existe 6 données et les autres fonctions s'exposent dans 13 données. La forme des gros mots la plus dominante est celle qui réfère des organes du corps et la fonction la plus exprimée est la fonction du dépit. À la façon d'exprimer le dépit, on remarque que les locuteurs utilisent souvent les gros mots en référant des organes du corps.

Voici quelques données trouvées dans cette recherche qui montrent des gros mots prononcés dans le film JE.

1. La forme et la fonction des gros mots

Les formes des gros mots dans cette recherche comprennent les formes des gros mots référant des organes du corps, des merderies, des animaux, des professions, des races, des alimentations, la psychologie et les autres formes. Ils se catégorisent selon leur référence et les prouver à l'aide du sens lexical attaché.

Ensuite les fonctions dans cette recherche ont pour but d'exprimer 5 fonctions: l'insulte, le dépit, la rage, la frustration et les autres. Les fonctions des gros mots sont décrites selon le contexte constaté par le component du locuteur SPEAKING. Le component de SPEAKING qui domine les injures de Capitaine Haddock est la scène (S), le participant (P), et la raison (E).

a. Forme des gros mots référant des organes du corps

Cette forme réfère aux organes du corps qui sont représentés par l'organe sexuel d'humain, la défécation, et ceux qui sont mal fonctionnés. Cette forme peut exprimer des fonctions suivantes:

1) Insulte

La fonction de l'insulte est symbolisée par la moitié de la lèvre supérieure qui resserre et la tête est légèrement inclinée vers l'arrière. La forme des gros mots référant des organes du corps peut exprimer l'insulte, suivant,

(10) (P1) Groupe d'enfants : "Sale Polaque! **Tête à claques!**"

L'expression *tête à claques* dans le dialogue (10) est le gros mot qui réfère aux organes du corps. Ce gros mot se contient de la *tête* qui se définit la partie du corps d'un humain ou des animaux.

Le dialogue (10) se déroule au matin quand petite Sophie est à la rue près de chez elle. Ses camarades lui entourent et lui insulte. Ils lancent le gros mot *tête à claques* à Sophie pour lui faire pleurer.

2) Dépit

La fonction du dépit est symbolisée par les sourcils abaissés, le nez froissé et les joues sont levés, les lèvres fermement appuyés et les yeux sont exorbités. La forme des gros mots référant des organes du corps peut exprimer le dépit, suivant,

- (11) (P2) M. Directeur : “La vulgarité n'est pas au programme, mademoiselle Kowalsky! Je convoque vos parents!”
 (P1) La sœur de Sophie : “Ils ne parlent pas français. **Bite**, ça veut dire marteau en polonais. Autre chose?”

Le gros mot *bite* dans le dialogue (11) est une forme des gros mots référant des organes du corps. Ce gros mot réfère au pénis, l'organe sexuel de l'homme. Le dialogue (11) se déroule hors du bureau de directeur. La sœur de Sophie insulte à Monsieur le directeur. Elle exprime son dépit à Monsieur le directeur qui ne comprend pas que ses parents ne sont pas Français.

3) Rage

La fonction de la rage est symbolisée par les sourcils abaissés, les lèvres fermement appuyés et les yeux sont exorbités. La forme des gros mots référant des organes du corps peut exprimer la rage, suivant,

- (12) (P) Un homme : “Eh enfin, vous allez m'écouter, oui ?! Descendez !!
Bande de cons! Connards!”

Le gros mot *bande de cons* dans le dialogue (12) est une forme des gros mots référant des organes du corps. Ce gros mot se réfère à l'organe sexuel de la femme.

Le dialogue (12) se déroule quand Julien et Sophie montent au capot d'une bagnole qu'un homme la possède. Julien et Sophie s'y embrassent, tandis qu'un homme leur grondait. Il leur injure et demande de descendre de sa bagnole.

4) Frustration

La fonction de la frustration est symbolisée par les sourcils abaissés simultanément, les paupières sont bas, la bouche ouverte ou la lèvre bien fermée, les coins de la bouche baissés. La forme des gros mots référant la frustration possède la fonction de la frustration, suivant,

- (13) Julien : "C'est **dégueulasse**. Maman n'est pas morte à cause de moi!"
 Père Julien : "Oui. C'est dégueulasse. Nous sommes d'accord, c'est dégueulasse, un mec pas zen. C'est dégueulasse au point de t'élever tout seul! Enfoiré!"

Le gros mot *dégueulasse* existé dans le dialogue (13) est la forme des gros mots référant des organes du corps *gueule* qui se définit le visage ou la bouche de certains animaux. Le dialogue (13) se déroule dans une voiture dans laquelle Julien et son père se disputent. Julien injure *dégueulasse* à son père. Julien est déçu de son père qui lui accuse.

5) Autres Fonctions

La forme des gros mots référant des organes du corps possède les autres fonctions existées la fonction la surprise heureuse et celle de la plaisanterie, suivant,

a) Surprise Heureux

L'autre fonction est celle du surprise-heureux. Cette fonction est symbolisée par les sourcils arqués, les yeux ouverts large, des coins de la bouche soulevés. La

forme des gros mots référant des organes du corps possède la fonction de la surprise heureuse, suivant,

(14) Sophie : “Julien! Oh, **quelle conne!** Ramènes-moi à l'hôpital!”

Le gros mot *conne* dans le monologue (14) est la forme qui réfère à l'organe sexuel de la femme. Ce monologue (14) est lancé quand Sophie est dans une voiture avec Serguei. Elle injure à elle-même à cause de son hypothèse que Julien est mort. Au contraire, Julien vit encore, elle exprime heureusement donc son surprise.

b) Plaisanterie

L'autre fonction est celle de la plaisanterie. Cette fonction est symbolisée en soulevant des coins de la bouche (un sourire évident) et le resserrement des paupières. La forme des gros mots référant des organes du corps possède la fonction de la plaisanterie, suivant,

(15) Le professeur : “Sophie !”
 Sophie : “Brouter la moquette, bordel, braguette, **bistouquette.**”

Le gros mot *bistouquette* dans le dialogue (15) se réfère à l'organe sexuel de l'homme. La *bistouquette* est l'argot du *pénis*.

Le dialogue (15) se déroule quand petite Sophie est dans la classe et elle apprend le français. Son professeur demande aux élèves de chercher les mots subits par la lettre “B”. Sophie a levé son main et puis la répondre en utilisant les mots grossiers. Ces mots grossiers sont le gage de Julien pour elle.

b. Forme des gros mots référant des merderies

La forme des gros mots référant des merderies se représente des excréments par habitude de l'homme et des animaux. Cette forme des gros mots possède des fonctions suivantes,

1) Insulte

La fonction de l'insulte est symbolisée par la moitié de la lèvre supérieure qui resserre et la tête est légèrement inclinée vers l'arrière. La forme des gros mots référant des merderies possède la fonction de l'insulte, suivant,

- (16) (P2) Julien : "C'est coquet chez toi."
 (P1) Aurélie Miller : "J'ai **un goût de chiotte**. C'est pour ça que tu me plais."

Le gros mot *chiotte* dans le dialogue (16) est la forme des gros mots qui réfère aux merderies que la *chiotte* se définit un excrément. Le dialogue (16) quand Julien drague et baise à Aurélie Miller. Aurélie Miller injure à elle-même. Elle informe son goût de chiotte à Julien.

2) Dépit

La fonction du dépit est symbolisée par les sourcils abaissés, le nez froissé et les joues sont levés, les lèvres fermement appuyés et les yeux sont exorbités. La forme des gros mots référant des merderies possède la fonction du dépit, suivant,

- (17) (P1) Julien : "**T'es une ordure!** Je n'ai pas tué!"
 (P2) Père Julien : "Oui, je suis une ordure! Je suis cap' de casser la gueule de son fils! Je suis pas cap' d'accepter que Mademoiselle Polaque de Sophie Kowalsky empoisonnait son fils, au point que tu ne me parles jamais."

Le mot *ordure* dans le dialogue (17) se réfère aux merderies. Ce mot *ordure* se définit des excréments ou des déchets. Le dialogue (17) se déroule quand Julien et son père se disputent dans une voiture. Il est contre de son père et puis lui injure *ordure*.

3) Autres Fonctions

La forme des gros mots référant des merderies possède une autre fonction pour exprimer la surprise, suivant,

a) Surprise

L'autre fonction est celle de la surprise. Cette fonction est symbolisée par les sourcils arqués, les yeux ouverts large et exposant plus blanc, avec la mâchoire tomber légèrement. La forme des gros mots référant des merderies possède la fonction de la surprise, suivant,

(18) (P2) Père Julien : “Julien! C'est quoi, ce bruit ? Julien ! Ouvre.”
 (P1) Julien : “**Merde! Merde!**”

Le gros mot *merde* dans le dialogue (18) est la forme des gros mots référant aux merderies. Ce mot *merde* se définit un excrément de l'homme et des animaux. Le dialogue (18) se déroule quand le père de Julien frappe la porte de la chambre de Julien. Il y entendait le bruit. Julien a été surpris. Puis, Julien injure à son père. Il réemballe son chambre pour éviter la rage de son père.

c. Forme des gros mots référant des animaux

La forme des gros mots référant des animaux se constate des animaux qui vivent à un mauvais habitat en possédant des mauvais comportements et physiques. La forme des gros mots référant des animaux a pour but d'exprimer:

1) Insulte

La fonction de l'insulte est symbolisée par la moitié de la lèvre supérieure qui resserre et la tête est légèrement inclinée vers l'arrière. La forme des gros mots référant des animaux possède la fonction de l'insulte. On l'explique dans cette donnée suivante,

(19) (P2) La professeur : “Tais-toi tout de suite!”

(P1) Sophie : “**Babouin bigleux ...**”

Dans le dialogue (19), il existe un gros mot *babouin bigleux*. Le *babouin* est une espèce d’un singe venant d’Asie et d’Afrique. Le mot *bigleux* est celui qui voit mal.

Le dialogue (19) se déroule quand petite Sophie est dans la classe et elle apprend le français. Son professeur demande aux élèves de chercher les mots subits par la lettre “B”. Sophie a levé son main et puis la répondre en utilisant les mots grossiers. Ces mots grossiers sont le gage de Julien pour elle.

d. Forme des gros mots référant des professions

La forme des gros mots référant des professions se consiste des professions en France stéréotypé faible et modeste. Cette forme a pour but d’exprimer la fonction suivante,

1) Dépit

La fonction du dépit est symbolisée par les sourcils abaissés, le nez froissé et les joues sont levés, les lèvres fermement appuyés et les yeux sont exorbités. La forme des gros mots référant des professions possède la fonction du dépit, suivant,

(20) Sophie: “Moi?”

Julien: “Oui, toi.”

Sophie: “Paie-toi **les pouffiasses** que tu veux!”

Le gros mot *pouffiasses* dans le dialogue (20) est la forme des gros mots référant des professions qui se définit une putain ou une femme sale. Le dialogue (20) se déroule dans un couloir. Julien estime que Sophie est jalouse de lui et Aurélie Miller. Sophie n’est pas d’accord, puis elle injure à Julien et indirectement à Aurélie Miller en leur exprimant son dépit.

2) Rage

La fonction de la rage est symbolisée par les sourcils abaissés, les lèvres fermement appuyés et les yeux sont exorbités. La forme des gros mots référant des professions possède la fonction de la rage, suivant,

(21) (P2) Julien : “Ça a marché, non? Je l’ai fait! Fais pas cette gueule.”

(P1) Sophie : “T’as fait quoi..? A part de chez lui, **gonzesse?**”

Le gros mot *gonzesse* dans le dialogue (21) est la forme référant des professions qui se définit *putain*. Le dialogue (21) se déroule quand Julien parcourt à Sophie pour demander le résultat de son exam de maths passé par Sophie. Sophie faisait la gueule et injure donc à Julien. Elle exprime sa rage parce que Julien se draguait avec Aurélie, tandis qu’elle est en train de passer son exam.

3) Autres Fonctions

La forme des gros mots référant des organes des professions possède les autres fonctions exprimées de l’étonnement et celle de la plaisanterie, suivant,

a) Étonnement

L’autre fonction est celle de l’étonnement. Cette fonction est symbolisée par les sourcils arqués, les yeux ouverts large et exposant plus blanc, avec la mâchoire est légèrement tombée. La forme référant des professions a pour but d’exprimer l’étonnement, suivant,

(22) (P1) Julien : “**Quelle garce! Quelle magnifique garce!** Dans le genre copine, on n'a pas fait mieux. Elle n'est pas superbe comme ça? Toujours prête à crever sous un train.”

Le gros mot *garce* dans le monologue (22) est la forme qui se réfère à une profession *putain*. Ce monologue (22) se déroule dans une église, quand le mariage

de Julien est enfin repoussé à cause de l'arrivée de Sophie. Julien est étonné de l'acte courageux de Sophie fait à son mariage. Ensuite, Julien lui injure.

b) Plaisanterie

L'autre fonction est celle de la plaisanterie. Cette fonction est symbolisée en soulevant des coins de la bouche (un sourire évident) et le resserrement des paupières. La forme des gros mots référant des professions a également pour but d'exprimer la plaisanterie, suivant,

(23) (P1) Sophie : "Alors ?"

(P2) Julien : "Moi, j'aime pas les blondes. (*Montrer les boucles d'oreilles*)"

(P1) Sophie : "Tu l'as fait! T'es vraiment **un sagouin**."

Le gros mot *sagouin* dans le dialogue (23) est la forme des gros mots référant une profession. Le *sagouin* est une personne qui sabote un travail. Le dialogue (23) se déroule quand Julien est réussi de demander les boucles d'oreille d'Aurélien. Il les montre à Sophie dans la chambre d'un supermarché. Sophie les reçoit et puis injure *sagouin* à Julien.

e. Forme des gros mots référant des races

La forme des gros mots référant des races se réfère aux certaines personnes desquelles les Français sont déplorables. Ces personnes viennent de plusieurs pays hors de la France existées les pays maghrébins: l'Algérie, le Maroc, la Tunisie, les pays voisins existés l'Espagne, l'Italie, le Portugal, la Pologne, et les pays asiatiques existés la Chine, l'Arabe, etc. En outre, la forme des gros mots référant des races exprime la fonction suivante,

1) Insulte

La fonction de l'insulte est symbolisée par la moitié de la lèvre supérieure qui resserre et la tête est légèrement inclinée vers l'arrière. La donnée est suivante,

(24) (P1) Groupe d'enfants : “**Sale Polaque!** Tête à claques!”

Le gros mot *sale Polaque* (24) se réfère à la race destinée aux Polonais. Dans ce contexte, ce mot est très vulgaire en ajoutant le mot *sale*.

Le dialogue (24) se déroule au matin quand petite Sophie est à la rue près de chez elle. Ses camarades lui entourent et lui insulte. Ils lancent le gros mot *sale Polaque* à Sophie pour lui faire pleurer.

2) Rage

La fonction de la rage est symbolisée par les sourcils abaissés, les lèvres fermement appuyés et les yeux sont exorbités. La forme des gros mots référant des races possède la fonction de la rage, suivant,

(25) (P2) Julien : “T’es une ordure! Je n’ai pas tué!”
 (P1) Père Julien : “Oui, je suis une ordure! Je suis cap’ de casser la gueule de son fils! Je suis pas cap’ d’accepter que **Mademoiselle Polaque de Sophie Kowalsky** empoisonnait son fils, au point que tu ne me parles jamais.”

Le gros mot *Mademoiselle Polaque* (25) se réfère à la race destinée aux Polonaises. Le dialogue (25) se déroule dans la voiture lorsque Julien n’entend pas la suggestion de son père. Ensuite son père lui injure en lui stoppant. Son père lui lance un gros mot *Mademoiselle Polaque*.

f. Forme des gros mots référant des alimentations

La forme des gros mots référant des alimentations se consiste des variées alimentations qui sont l’argot. Cette référence est connotative. Cette forme des gros

mots est rarement existe dans les dialogues. Dans ce film, on en trouve un. Voici la donnée qui se réfère à une alimentation:

1) Insulte

La fonction de l'insulte est symbolisée par la moitié de la lèvre supérieure qui resserre et la tête est légèrement inclinée vers l'arrière. La forme des gros mots référant des alimentations a pour but d'exprimer la fonction suivante,

- (26) (P1) Sophie : “**Boudin baveux**. Barre-toi, **boudin baveux**.”
 (P2) Le professeur : “Mademoiselle se croit drôle ?!”

Le gros mot *boudin baveux* dans le dialogue (26) est la forme référant des alimentations. Le mot *boudin baveux* est l'argot figurant une femme grosse. Le *boudin* est lexicalement une saucisse produit à base du sang de porc. Le porc est un animal qui a mauvais habitude de sorte que ça inspire une injure, pourtant les Français le consomment souvent. Le *baveux* est celui qui bave. En conséquence, le mot *boudin baveux* est gros ou vulgaire qui figure une femme ou quelqu'un imparfait. Le dialogue (26) se déroule quand petite Sophie est dans la classe et elle apprend le français. Son professeur se fâche contre Sophie à cause de ses réponses vulgaires, mais Sophie continue à les lancer.

g. Forme des gros mots référant la psychologie

Cette forme des gros mots réfère à la psychologie de l'homme qui est altérée ou imparfaite existée le malade, la stupidité, etc. Cette forme des gros mots expriment:

1) Insulte

La fonction de l'insulte est symbolisée par la moitié de la lèvre supérieure qui resserre et la tête est légèrement inclinée vers l'arrière. La forme des gros mots référant la psychologie possède la fonction de l'insulte, suivant,

- (27) (P1) Julien : “Elle est **moche**, sa robe !”
 (P2) Sophie : “Son mec aussi.”

Le gros mot *moche* dans le dialogue (27) est la forme référant la psychologie. Le mot *moche* se définit *mauvais(e)* ou *désagréable*. Le dialogue (27) se déroule quand petite Sophie et petit Julien se bavardent sous la table dans le mariage de la sœur de Sophie. Julien et Sophie regardaient à la sœur de Sophie qui danse avec son époux. Julien injure à la sœur de Sophie pour insulter la robe qu’elle porte.

2) Dépit

La fonction du dépit est symbolisée par les sourcils abaissés, le nez froissé et les joues sont levés, les lèvres fermement appuyés et les yeux sont exorbités. Les forme des gros mots référant la psychologie pour exprimer le dépit, suivant,

- (28) (P2) Julien : “Il n'a pas l'air de connaître.”
 (P1) Igor : “Vous êtes tous **tarés!**”
 (P2) Sophie : “Non! Igor!”

Le gros mot *tarés* dans le dialogue (28) réfère la psychologie. Le mot *tarés* se définit *stupide*. Le dialogue (28) se déroule quand Igor cogne sa tête à Julien. Igor est mécontent parce que Sophie et Julien le gifle. Igor injure à Julien pour qu’ils stoppent de gifler.

3) Rage

La fonction de la rage est symbolisée par les sourcils abaissés, les lèvres fermement appuyés et les yeux sont exorbités. La forme des gros mots référant la psychologie possède la fonction de la rage, suivant,

- (29) (P2) Julien : “C’est pas cap’. Fallait pas y aller!”
 (P1) Sophie : “Regarde-moi bien, **abruti!** Je suis cap’ de tout...”

Le gros mot *abruti* dans ce dialogue (29) est la forme référant la psychologie qui se définit *stupide* ou *imbécile*. Le dialogue (29) se déroule à côté de la rue. Julien ne demande pas pardon à Sophie. Sophie injure donc à Julien pour qu'il se regrette.

4) Frustration

La fonction de la frustration est symbolisée par les sourcils abaissés simultanément, les paupières sont bas, la bouche ouverte ou la lèvre bien fermée, les coins de la bouche baissés. La forme des gros mots référant la psychologie possède la fonction de la frustration, suivant,

- (30) (P2) Julien : “Avec des harems, des esclaves. Je les torturerai chaque jeudi.”
 (P1) Sophie : “Cool!”
 (P2) Julien : “Et toi?”
 (P1) Sophie : “Ben... Je... **Non, c’est idiot.**”
 (P2) Julien : “Dis-le!”

Ce gros mot *idiot* dans ce dialogue (30) est la forme des gros mots référant la psychologie. Ce mot se définit *stupide*. Le dialogue (30) se déroule sous la table du mariage quand petite Sophie raconte son espoir à l’avenir. Sophie, elle n’en est pas sûre. Sophie s’injure. Pourtant elle souhaite être *un flan aux abricots* à Julien.

5) Autres Fonctions

La forme des gros mots référant des organes du corps possède les autres fonctions existées la fonction la surprise heureuse et celle de la plaisanterie, suivant,

a) Surprise Heureux

L’autre fonction est celle du surprise-heureux. Cette fonction est symbolisée par les sourcils arqués, les yeux ouverts large, des coins de la bouche soulevés. La forme des gros mots référant la psychologie possède la fonction de la surprise heureuse, suivant,

- (31) (P1) Aurélie Miller : “Tu es vraiment **dingue**! Tu es gentil, tu me laisses, hein? On va s'arrêter aux fonctions vectorielles, hein.”
 (P2) Julien : (Sourire)

Le gros mot *dingue* dans le dialogue (31) est la forme des gros mots référant la psychologie. Ce mot se définit *stupide* ou *imbécile*.

Le dialogue (31) se déroule devant une salle de bain de la fac. Aurélie rit à Julien qui fait un acte absurde. Elle injure donc à Julien. Elle dit que Julien est un homme le plus absurde qu'elle rencontre.

b) Plaisanterie

L'autre fonction est celle de la plaisanterie. Cette fonction est symbolisée en soulevant des coins de la bouche (un sourire évident) et le resserrement des paupières. La forme des gros mots référant la psychologie possède la fonction de la plaisanterie, suivant,

- (32) (P2) Un serpent : “A présent, des animaux commençant par A!”
 (P1) Julien : “Asticot...”
 (P2) Un serpent : “Bien! Continue.”
 (P1) Julien : ...Autruche, **abruti**, altair 4...”
 (P3) Sophie : “Cap’ ou pas cap’?”
 (P1) Julien : “Cap’!”
 (P2) Un serpent : “Je te mets zéro! Tu m’entends? Un zéro et chez Monsieur le directeur!”

Le gros mot *abruti* dans le dialogue (32) est la forme des gros mots qui réfère à la psychologie qui ce mot se définit *stupide*. Le dialogue (32) se déroule lorsque petite Sophie et petit Julien est à l'édén (un espace imaginé par Julien). Un serpent se figure leur professeur. Ils apprennent le français comme ce qu'ils sont dans la classe. Julien répond à ce serpent les animaux commencés par la lettre ‘A’.

h. Autre forme des gros mots référant un être mythologique

Dans le film JE, il existe une autre forme. Cette forme réfère à un être mythologique. Son usage est représenté à cette donnée suivante,

1) Insulte

La fonction de l'insulte est symbolisée par la moitié de la lèvre supérieure qui se resserre et la tête est légèrement inclinée vers l'arrière. La forme des gros mots référant un être mythologique possède la fonction de l'insulte, suivant,

(33) (P1) Julien : "Il te plaît, ce **yéti**?"

(P2) Sophie : "En deuxième choix, oui!"

Le gros mot *yéti* dans le dialogue (33) est la forme des gros mots référant un être mythologique. Le *yéti* se définit un grand singe anthropoïde qui habite au Himalaya.

Le dialogue (33) se déroule quand Sophie et Julien sont près du terrain de sport et observe les gestes d'Igor. Puis, ils le giflent. Julien injure *yéti* à Igor en exprimant l'insulte parce qu'Igor possède un grand corps.

E. Conclusion

À partir de l'analyse des gros mots dans le film *Jeux d'Enfants*, on fait les conclusions suivantes,

1. Les gros mots dans le film *Jeux d'Enfants* se divisent en 8 formes. Ces formes sont les gros mots référant des organes du corps, les gros mots référant des merderies, les gros mots référant des animaux, les gros mots référant des professions, les gros mots référant des races, les gros mots référant des alimentations, les gros mots référant la psychologie. La forme des gros mots la plus dominante dans ce film est la forme des gros mots référant des organes du

corps. Ces organes du corps sont utilisés comme une injure qui a pour but d'injurier l'interlocuteur avec les activités et l'apparence de ces organes du corps.

2. La fonction des gros mots dans le film *Jeux d'Enfants* se divise en 5 fonctions: la fonction exprimant l'insulte, le dépit, la rage, la frustration et les autres émotions qui comprennent la plaisanterie, la surprise heureux, la surprise et l'étonnement. La fonction la plus dominante dans le film JE est d'exprimer le dépit, tandis que la frustration est la plus rare.

Grâce aux descriptions et des analyses dans cette recherche auparavant, les résultats de cette recherche impliquent des informations dont la forme et la fonction des gros mots sont utilisées pour exprimer les émotions des héros dans le film *Jeux d'Enfants*. Les résultats de cette recherche peuvent aussi améliorer les connaissances dans l'enseignement de langue. Les gros mots se lient à la culture de sorte qu'ils peuvent aider les apprenants à comprendre la civilisation francophone. En outre, les résultats de cette recherche peuvent être référés comme une source alternative pour savoir la différente forme des gros mots.

Pour les chercheurs ultérieurs, cette recherche n'est qu'une petite partie de révéler les gros mots en français à partir du point de vue pragmatique. En outre, l'usage des gros mots se connecte à la vie socio-culturelle et la psychologie de certaine société. On souhaite qu'il y ait de nouvelles recherches en appliquant l'étude de la sociopragmatique ou la psycholinguistique de sorte que l'analyse puisse être plus profonde et compréhensive.

LAMPIRAN

Tabel Klasifikasi Data Kata Umpatan

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
1	JE/01/1	<p>Julien: “Ça a commencé par un mot dégoûtant qui veut rien dire du tout. Un mot comme : ...”</p> <p>Médecin: “<i>Métastase</i>”.</p> <p>Julien : “Semua berawal dari kata memuakkan yang tak berarti sama sekali, seperti...”</p> <p>Dokter : “Metastasis” (-pen.)</p>	<p>Penuturan kata umpatan <i>dégoûtant</i> ini muncul saat Julien kecil bermonolog dan ia tengah bersembunyi di bawah tempat tidur ibunya di rumah sakit sedangkan dokter tengah memeriksa ibunya (S); Penutur kata umpatan diwakili oleh Julien (P1) sedangkan mitra tuturnya adalah seorang dokter (P2); Julien merasa kesal dengan kata <i>métastase</i> yang disebutkan dokter untuk mendiagnosis penyakit ibunya (E); Julien kecil melontarkan kata umpatan <i>dégoûtant</i> sebagai bentuk kekesalan (A); Tuturan Julien kecil terkesan kesal. Isyarat wajah yang tampak adalah alisnya ditarik ke bawah secara bersamaan, hidungnya berkerut, pipinya terangkat, dan bibirnya tertutup rapat (K) dan</p>			✓								✓			

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
			disampaikan dalam bentuk lisan (I); Julien kecil merayap di bawah kasur milik ibunya dan melihat seorang dokter menuju ibunya. Julien lalu mengumpat kata <i>dégoûtant</i> sebagai bentuk kekesalannya kepada kata <i>métastase</i> (N); Julien kecil menyampaikan kata umpatan dalam sebuah monolog (G).														
2	JE/01/2	<p>Julien: “<i>En plus, ça a fait pleurer maman. De toute façon, les médecins, ils sont nuls ! Ils disent des mots nuls ! Ils portent des pantalons nuls.</i>”</p> <p>Julien: “Lalu, kata (metastasis) itu membuat ibu menangis. Apapun, para dokter, mereka bodoh! Mereka mengujarkan kata-kata bodoh! Mereka mengenakan celana</p>	Penuturan kata umpatan <i>nuls</i> ini muncul saat Julien kecil bermonolog dan ia tengah bersembunyi di bawah tempat tidur ibunya di rumah sakit sedangkan dokter tengah memeriksa ibunya (S); Penutur kata umpatan diwakili oleh Julien (P1) sedangkan mitra tuturnya adalah seorang dokter (P2); Julien merasa kesal dengan dokter yang ia anggap sebagai sumber kesedihan ibunya (E); Julien kecil melontarkan kata umpatan <i>nuls</i> sebagai bentuk								✓			✓			

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
		panjang bodoh.” (-pen.)	kekesalan kepada dokter berikut dengan pakaian yang dipakai (A); Tuturan Julien kecil terkesan kesal. Isyarat wajah yang tampak adalah alisnya ditarik ke bawah secara bersamaan, hidungnya berkerut, pipinya terangkat, dan bibirnya tertutup rapat (K) dan disampaikan dalam bentuk lisan (I); Julien mendeskripsikan pekerjaan dokter yang baginya adalah ‘omong-kosong’ serupa dengan kata umpatan <i>nuls</i> dalam bahasa Prancis (N); Julien kecil menyampaikan kata umpatan dalam sebuah monolog (G)														
3	JE/01/3	Un groupe d’enfants: “ <i>Polaque!</i> ” Sophie : “Aaaaaah!” Sekelompok anak-anak: “Dasar orang Polandia!” Sophie : “Aaaaaah!” (-pen.)	Penuturan kata umpatan ini muncul saat Sophie Kowalsky tengah dikelilingi teman sekolahnya di jalan raya dan ia diejek <i>Polaque!</i> ‘Dasar orang Polandia!’ (S). Teman-teman Sophie mewakili penutur (P1) sedangkan Sophie Kowalsky						✓				✓				

[illegible]

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
4	JE/01/4	<p><i>Un groupe d'enfants :</i> <i>"Sale Polaque!"</i> <i>Sophie :</i> "Aaaaaah!"</p> <p>Sekelompok anak-anak: "Dasar orang Polandia kotor!" Sophie : "Aaaaaah!" (-pen.)</p>	<p>Penuturan kata umpatan ini muncul saat Sophie Kowalsky tengah dikelilingi teman sekolahnya di jalan raya dan ia diejek <i>Polaque!</i> 'Dasar orang Polandia!' (S). Teman-teman Sophie mewakili penutur (P1) sedangkan Sophie Kowalsky mewakili mitra tutur (P2); Teman-teman sekolah Sophie Kowalsky menganggap orang Polandia sebagai orang-orang kotor dan lemah (E); Kata umpatan <i>polaque</i> sebagai bentuk hinaan teman-teman sekolah kepada Sophie Kowalsky (A); Teman-teman sekolah Sophie Kowalsky terkesan menghina. Isyarat wajah yang tampak adalah alis turun, hidung tampak berkerut dan sudut bibir menaik atau terbuka (K); Teman-temannya menumpahkan isi tas Sophie Kowalsky ke jalan raya yang terdapat genangan air (I);</p>						✓				✓				

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
			Kata umpatan <i>Sale Polaque</i> dilontarkan terus-menerus oleh sekumpulan anak kecil merupakan kata umpatan kasar sebab menggunakan ajektiva <i>sale</i> yang berarti kotor (N); Sophie Kowalsky hanya diam sedangkan teman-temannya menghinaanya secara berulang-ulang (G)														
5	JE/01/5	<p>Un groupe d'enfants : "Tête à claques!" Sophie : "Aaaaaah!"</p> <p>Sekelompok anak-anak : "Dasar wajah menjengkelkan!" Sophie : "Aaaaaah!" (-pen.)</p>	Penuturan kata umpatan ini muncul saat Sophie Kowalsky tengah dikelilingi teman sekolahnya di jalan raya dan ia diejek <i>Tête à claques!</i> 'wajah menjengkelkan' (S); Teman-teman Sophie mewakili penutur (P1) sedangkan Sophie Kowalsky mewakili mitra tutur (P2); Teman-teman sekolah Sophie Kowalsky menganggapnya memiliki wajah yang menjengkelkan (E); Kata umpatan <i>tête à claques</i> oleh teman-teman sekolah Sophie (A); Teman-teman sekolah Sophie	✓									✓				

[illegible]

[illegible]

[illegible]

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
			dari Julien setelah mengatakan 'cap!' (E); Kata umpatan <i>bordel</i> kepada gurunya (A); Sophie kecil menggunakan kata umpatan <i>bordel</i> sebagai bentuk kelakar. Isyarat wajah yang tampak adalah sudut mulut terangkat (tersenyum) dan kelopak mata mengencang (K); Penuturan kata umpatan dilakukan dalam bentuk lisan (I); Sophie kecil tidak seharusnya menjawab kata <i>bordel</i> 'rumah pelacuran'. Ia seharusnya menjawab pertanyaan dari gurunya dengan baik (N); Kata umpatan ini diujarkan dalam percakapan biasa. (G)														
9	JE/02/4	<p>Le professeur: "Sophie ! Sophie: "Brouter la moquette, bordel, braguette, bistouquette." Guru : "Sophie!" Sophie : "Menjilat vagina, rumah pelacuran, penis."</p>	Penuturan kata umpatan ini muncul saat Sophie Kowalsky kecil berada di kelas dan tengah mengasosiasikan huruf 'B' dengan sebuah kata dalam bahasa Prancis (S); Sophie mewakili penutur (P1) sedangkan guru mewakili mitra tutur (P2); Sophie	✓										✓			✓

[illegible]

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
		Sophie : “Menjilat vagina, rumah pelacuran, penis, penis kecil.” (-pen.)	penutur (P1) sedangkan guru mewakili mitra tutur (P2); Sophie kecil melaksanakan tantangan dari Julien setelah mengatakan ‘ <i>cap!</i> ’ (E); Kata umpatan <i>bistouquette</i> kepada gurunya (A); Sophie kecil menggunakan kata umpatan <i>bistouquette</i> sebagai bentuk kelakar. Isyarat wajah yang tampak adalah sudut mulut terangkat (tersenyum) dan kelopak mata mengencang (K); Penuturan kata umpatan dilakukan dalam bentuk lisan (I); Sophie kecil tidak seharusnya menjawab kata <i>bistouquette</i> . Ia seharusnya menjawab pertanyaan dari gurunya dengan baik (N); Kata umpatan ini diujarkan dalam percakapan biasa. (G)														
11	JE/02/6	Le professeur : “ <i>Tais-toi tout de suite !</i> ” Sophie : “ <i>Babouin bigleux...</i> ”	Penuturan kata umpatan ini muncul saat Sophie Kowalsky kecil berada di kelas dan tengah mengasosiasikan huruf ‘B’ dengan sebuah kata dalam bahasa				✓						✓				

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
		Guru : “Hentikan segera!” Sophie : “Dasar babun buta!” (-pen.)	Prancis (S); Sophie mewakili penutur (P1) sedangkan guru mewakili mitra tutur (P2); Sophie kecil melaksanakan tantangan dari Julien setelah mengatakan ‘ <i>cap!</i> ’ (E); Kata umpatan <i>babouin bigleux</i> kepada gurunya (A); Sophie kecil menggunakan kata umpatan <i>babouin bigleux</i> sebagai bentuk hinaan. Isyarat wajah yang tampak adalah alis turun, hidung tampak berkerut dan sudut bibir menaik atau terbuka (K); Penuturan kata umpatan dilakukan dalam bentuk lisan (I); Sophie kecil tidak seharusnya menjawab kata <i>babouin bigleux</i> ‘dasar babun buta’. Ia seharusnya menjawab pertanyaan dari gurunya dengan baik (N); Kata umpatan ini diujarkan dalam percakapan biasa. (G)														
12	JE/02/7	Sophie : “ <i>Boudin baveux... Barre-toi,</i>	Penuturan kata umpatan ini muncul saat Sophie Kowalsky							✓			✓				

[illegible]

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
			melotot, bibir terbuka lebar atau bibir tertutup rapat (K); Kepala sekolah menyampaikan tuturan melalui lisan. (I); <i>Voyoucratie</i> adalah kata umpatan derivasional dari kata <i>voyou</i> 'berandalan'. Kata umpatan tersebut bermaksud menyamakan Sophie kecil dan Julien kecil sebagai 'voyou' yang bermakna berandal atau pengacau (N); Penuturan kata umpatan dilakukan dengan ceramah (G).														
14	JE/02/9	Julien: <i>Cap'.</i> M. Directeur: <i>"Plaît-il, monsieur Janvier ?! Si vous avez quelque choses intéressante, faites dire. Faites-moi donc participer! Quelle idée fumeuse a traversée votre cerveau chétif pour vous permettre de m'interrompre ?!"</i>	Penuturan kata umpatan ini muncul saat Sophie kecil dan Julien kecil dipanggil ke ruang kepala sekolah dan dimarahi akibat kenakalan mereka berdua di dalam kelas. (S); Penutur diwakili oleh kepala sekolah (P1), sedangkan mitra tutur diwakili oleh Sophie kecil dan Julien kecil (P2); Kepala sekolah hendak membuat Sophie kecil dan Julien kecil jera dengan								✓			✓			

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
		Julien: “Tantangan!” Kepala sekolah: Maaf, Tuan Janvier? Jika itu menarik. Tolong katakan. Apa ide setengah matang yang melintas dalam otak bodohmu hingga berani menyalaku?” (-pen.)	sikap tak pantas mereka di dalam kelas (E); Kepala sekolah mengumpat kata <i>cerveau chétif</i> kepada Julien karena dijeda (A); Kepala sekolah tampak kesal dan mengumpat dengan nada cukup tinggi kepada Julien. Isyarat wajah yang tampak adalah alis ditarik ke bawah secara bersamaan, hidung berkerut dan pipi terangkat. bibir terbuka lebar atau bibir tertutup rapat (K); Penuturan kata umpatan dilakukan dalam bentuk lisan. (I); Kepala sekolah sedang menghukum Sophie kecil dan Julien kecil tetapi ia dijeda. Kemudian kepala sekolah mengumpat kata <i>cerveau chétif</i> ‘dasar otak bodoh’ yang menganggap Julien kecil terganggu pikirannya (N); Penuturan kata umpatan dilakukan dengan ceramah (G).														
15	JE/02/10	M. Directeur: “La	Penuturan kata umpatan ini	✓										✓			

[illegible]

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
			lisan (I); Kakak perempuan Sophie seharusnya tidak mengumpat kata <i>'bite' 'pelir'</i> kepada kepala sekolah (N); Penuturan dilakukan dengan percakapan biasa (G).														
16	JE/02/11	<p>Un serpent : “<i>A présent, des animaux commençant par A!</i>”</p> <p>Julien : “<i>Asticot..</i>”</p> <p>Un serpent : “<i>Bien! Continue.</i>”</p> <p>Julien : ...<i>Autruche, abruti, altair 4...</i>”</p> <p>Sophie : “<i>Cap' ou pas cap'?</i>”</p> <p>Julien : “<i>Cap'!</i>”</p> <p>Un serpent : “<i>Je te mets zéro! Tu m'entends? Un zéro et chez Monsieur le directeur!</i>”</p> <p>Seekor ular : “<i>Sekarang, nama binatang yang</i></p>	Penuturan kata umpatan ini muncul ketika Sophie kecil dan Julien kecil berada dalam Eden (ruang imajinasi yang dibuat oleh Julien kecil). Guru kelasnya digambarkan sebagai seekor ular (S); Julien kecil mewakili penutur (P1) sedangkan seekor ular merupakan mitra tutur (P2); Julien kecil menjawab pertanyaan gurunya tentang nama-nama binatang berhuruf awal ‘A’ (E); Julien kecil mengumpat kata <i>abruti</i> ‘bodoh’ kepada seekor ular (A); Julien kecil tampak berkelakar. Isyarat wajah yang tampak adalah sudut mulut terangkat (tersenyum) dan kelopak mata mengencang (K);								✓						✓

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
		<p><i>dimulai dengan huruf A!</i>"</p> <p>Julien : "Belatung..."</p> <p>Seekor ular : "Bagus! Lanjutkan!"</p> <p>Julien : "...burung unta, bodoh, altar 4..."</p> <p>Sophie : "Main atau tidak?"</p> <p>Julien : "Main!"</p> <p>Seekor ular : "Aku memberimu nol, kau dengar? Nol! Ke kepala sekolah!" (-pen.)</p>	Penuturan kata umpatan <i>abruti</i> dilakukan dengan lisan (I); Julien kecil seharusnya tidak mengumpat kata ' <i>abruti</i> ' kepada seekor ular (N); Penuturan dilakukan dengan percakapan biasa (G).														
17	JE/02/12	<p>Julien : "<i>Elle est moche, sa robe !</i>"</p> <p>Sophie: "<i>Son mec aussi.</i>"</p> <p>Julien: "Gaunnya jelek!"</p> <p>Sophie: "Cowoknya juga." (-pen.)</p>	Kata ini muncul saat Sophie kecil dan Julien kecil berbincang di bawah meja perjamuan dalam pesta pernikahan kakak perempuan Sophie (S); Julien kecil mewakili penutur (P1), sedangkan kakak perempuan Sophie merupakan mitra tutur (P2); Julien kecil menghina gaun yang dipakai oleh kakak perempuan Sophie (E); Julien								✓		✓				

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
		Sophie: “Ya, tiranis? Dengan semua orang takluk?” Julien: “Jelas!” (-pen.)	Sophie kecil (E); Penyampaian cita-cita oleh Julien kecil sebagai <i>tyran</i> yang tidak lain merupakan kata umpatan. (A); Julien kecil tampak berkelakar saat menyampaikan kata umpatan. Isyarat wajah yang tampak adalah sudut mulut terangkat (tersenyum) dan kelopak mata mengencang (K); Penuturan kata umpatan disampaikan dengan lisan (I); Julien mencita-citakan dirinya sebagai seorang <i>tyran</i> sedangkan profesi <i>tyran</i> adalah bentuk cita-cita yang tidak wajar (N); Penuturan dilakukan dalam percakapan biasa (G).														
19	JE/02/14	Julien: “ <i>Avec des harems, des esclaves. Je les torturerai chaque jeudi.</i> ” Sophie: “Cool!” Julien: “ <i>Et toi?</i> ” Sophie: “ <i>Ben...Je.. Non, c’est idiot.</i> ” Julien: “ <i>Dis-le!</i> ”	Penuturan kata umpatan ini muncul saat Sophie kecil menceritakan tentang cita-citanya di masa mendatang di bawah meja perjamuan pesta kakak perempuannya (S); Sophie kecil mewakili penutur (P1) sekaligus mitra tutur (P2); Sophie kecil								✓					✓	

[illegible]

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
			dilakukan dalam percakapan biasa (G).														
20	JE/02/15	<p>Sophie: “<i>Oh, merde. Merde!</i>”</p> <p>Julien: “<i>Il est quelle heure ?</i>”</p> <p>Sophie: “<i>Mon exam!</i>”</p> <p>Julien: “<i>Exam de quoi?</i>”</p> <p>Sophie: “<i>Maths.</i>”</p> <p>Sophie: “Ah, tahi. Tahi!”</p> <p>Julien: “Jam berapa sekarang?”</p> <p>Sophie: “Ujianku!”</p> <p>Julien: “Ujian apa?”</p> <p>Sophie: “Matematika.” (-pen.)</p>	<p>Penuturan kata umpatan ini muncul saat Sophie dan Julien berada dalam kamar milik Julien. Sophie tampak terburu-buru (S); Sophie mewakili penutur (P1), sedangkan mitra tutur diwakili oleh Julien (P2); Sophie kesal terhadap dirinya yang terlambat bangun pagi (E); Sophie melontarkan kata umpatan <i>merde</i> kepada dirinya sendiri (A); Kata umpatan ini diujarkan sebagai bentuk kekesalan. Isyarat wajah yang tampak adalah alis ditarik ke bawah secara bersamaan, hidung berkerut dan pipi terangkat. bibir terbuka lebar atau bibir tertutup rapat (K); Penuturan dilakukan dalam bentuk lisan (I); Sophie terbangun dari tempat tidur Julien. Ia ingat bahwa ia memiliki jadwal ujian</p>			✓								✓			

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
			Matematika. Ia kemudian mengumpat kata <i>merde</i> sebagai bentuk kekesalannya (N); Penuturan ini dilakukan dalam percakapan biasa (G).														
21	JE/02/16	<p>Julien: “<i>Tu l’auras pas!</i>”</p> <p>Sophie: “<i>Pfft!</i>”</p> <p>Julien: “<i>J’aime pas ça!</i>”</p> <p>Sophie: “<i>Ça va pas non? Aaaarggh, t’es malade!</i>”</p> <p>Julien: “Kamu tidak bisa melakukannya!”</p> <p>Sophie: “Ssshh!”</p> <p>Julien: “Aku tidak suka itu!”</p> <p>Sophie: “Apa, tidak oke? Aaaaah, kau gila!” (-pen.)</p>	Penuturan kata umpatan ini terjadi di dalam kamar, saat Sophie dibujuk Julien agar melupakan ujian Matematika (S); Sophie mewakili penutur (P1), sedangkan Julien mewakili mitra tutur (P2); Sophie bermaksud untuk menghentikan tindakan gila Julien yang menghalanginya pergi (E); Sophie melontarkan kata umpatan <i>malade</i> (A); Kata umpatan <i>malade</i> sebagai bentuk kekesalan Sophie terhadap Julien. Isyarat wajah yang tampak adalah alis ditarik ke bawah secara bersamaan, hidung berkerut dan pipi terangkat. bibir terbuka lebar atau bibir tertutup rapat (K); Penuturan dilakukan dengan bahasa lisan (I); Sophie								✓			✓			

[illegible]

[illegible]

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
		<i>révises tout seul d'habitude?"</i> Julien: "Hum..." Aurélie Miller : "Ca rend <i>sourd.</i> " Aurélie Miller: "Berminat mengembangkan teori itu bersamaku?" Julien: "Itu bisa eksponensial." Aurélie Miller: "Kau biasa belajar sendiri?" Julien: "Hmm.." Aurélie Miller: "Itu bisa membuat tuli. " (-pen.)	Miller (P1) sedangkan Julien merupakan mitra tutur (P2); Aurélie Miller menanggapi rayuan Julien (E); Aurélie Miller mengumpat kepada Julien 'tuli' (A). Aurélie Miller melontarkan kata umpatan sebagai bentuk kekecewaan. Isyarat wajah yang tampak adalah alis ditarik ke bawah secara bersamaan, kelopak mata menurun, bibir tertutup rapat dan ssdut mulut menurun (K); Penuturan dilakukan dalam bentuk lisan (I); Julien merayu Aurélie Miller dengan istilah-istilah Matematika dan Aurélie tidak mendengar. Ia lantas mengumpat kata ' <i>sourd</i> ' kepada Julien (N); Penuturan kata umpatan dilakukan dalam percakapn biasa (G).														
24	JE/03/2	Julien: " <i>Faut que j'y aille! C'est ma soeur.</i> " Aurélie Miller: " <i>Pauvre mec.</i> "	Penuturan kata ini muncul saat Julien meninggalkan Aurélie Miller di ruang tunggu ujian (S); Aurélie Miller mewakili penutur								✓		✓				

[illegible]

[illegible]

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
			kemarahan. Isyarat wajah yang tampak adalah alis ditarik ke bawah secara bersamaan, mata melotot dan bibir terbuka lebar (K); Penuturan kata umpatan dilakukan dalam bentuk lisan (I); Sophie mengutarakan kemarahannya dan ia mengaku tidak fokus terhadap ujian sebab ia memerhatikan tingkah laku Julien dan Aurélie di luar ruangan (N); Penuturan kata umpatan disampaikan dalam percakapan biasa (G).														
27	JE/03/5	<p>Sophie: “Elle n’a que deux choses pour elle: Elle a couché avec Igor, le prof de gyms, et elle a des boucles d’oreilles du délire! Voilà tu la connaissais bien, Julien!”</p> <p>Julien: “T’es jalouse?”</p> <p>Sophie: “Dia punya</p>	Penuturan kata umpatan ini muncul saat Sophie menantang Julien untuk mengambil sepasang giwang milik Aurélie Miller di sebuah lorong kampus (S); Sophie mewakili penutur (P1), sedangkan mitra tutur diwakili oleh Julien dan Aurélie Miller (P2); Sophie memberikan tantangan kepada Julien untuk meminta giwang Aurélie (E);								✓			✓			

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
		ketenaran: ia tidur dengan Igor, pelatih olahraga, dan ia mengenakan giwang yang liar. Begitulah. Kau mengenalnya dengan baik, Julien!” Julien: “Kau cemburu?” (-pen.)	Sophie melontarkan kata umpatan <i>délire</i> ‘liar’ (A); Sophie mengumpat sebagai bentuk kekesalan. Isyarat wajah yang tampak adalah alis ditarik ke bawah secara bersamaan, hidung berkerut, pipi terangkat dan bibir terbuka lebar (K); Penuturan disampaikan dalam bentuk lisan (I); Sophie kesal dengan tingkah laku Julien yang merayu Aurélie sedangkan ia tengah melaksanakan tantangan dari Julien yang sebelumnya. Lalu, Sophie menantang Julien untuk mengambil sepasang giwang Aurélie Miller dan mengumpat Julien (N); <i>genre</i> (bentuk penyampaian) percakapan biasa.														
28	JE/03/6	Sophie: “ <i>Moi?</i> ” Julien: “ <i>Oui, toi.</i> ” Sophie: “ <i>Paie-toi les pouffiasses que tu veux!</i> ” Sophie: “Aku?”	Penuturan kata umpatan ini muncul saat Sophie dianggap telah cemburu kepada Julien dan Aurélie Miller (S); Penutur diwakili oleh Sophie (P1), sedangkan mitra tutur diwakili					✓						✓			

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
		Julien: “Iya, kamu.” Sophie: “Tiduri saja semua pelacur yang kamu inginkan!” (-pen.)	oleh Julien dan Aurélie Miller (P2); Sophie mengungkapkan ketidaksepakatan tentang tudingan cemburu yang disampaikan oleh Julien (E); Sophie melontarkan kata umpatan <i>poufiasse</i> ‘pelacur’ (A); Sophie tampak kesal kepada Julien. Isyarat wajah yang tampak adalah alis ditarik ke bawah secara bersamaan, hidung berkerut, pipi terangkat dan bibir terbuka lebar (K); Penuturan disampaikan dalam bentuk lisan (I); Sophie kesal telah dianggap cemburu oleh Julien. Lalu, ia mengumpat kata <i>poufiasse</i> kepada Julien yang sebenarnya ditujukan kepada Aurélie Miller. Ia meyakinkan Julien bahwa ia tidak cemburu kepada ‘si pelacur’ Aurélie Miller (N); Penuturan disampaikan dalam percakapan biasa (G).														
29	JE/03/7	Julien: “ <i>C'est coquet chez</i>	Penuturan kata umpatan ini			✓							✓				

[illegible]

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
			dengan cumbuan Julien dan mengatakan tentang seleranya yang 'kotor' (N); Penuturan disampaikan dalam percakapan biasa (G).														
30	JE/03/8	<p>Julien: <i>"L'or de tes cheveux s'y reflète. Abandonne ton esclave transi à la contemplation de tes boucles."</i></p> <p>Aurélié Miller: <i>"T'es taré!"</i></p> <p>Julien: "Mereka menggambarkan keemasan rambutmu. Tinggalkanlah untuk pengingat budak hinamu."</p> <p>Aurélié Miller: "Kau gila" (-pen.)</p>	Kata ini muncul saat Aurélié Miller menanggapi rayuan Julien yang berlangsung di sebuah kamar mandi kampus (S); Penutur diwakili oleh Aurélié Miller (P1), sedangkan Julien merupakan mitra tutur (P2); Aurélié Miller terkejut senang dan mengumpat kepada Julien yang dianggapnya telah melakukan tindakan bodoh meminta giwangnya (E); Aurélié Miller melontarkan kata umpatan <i>taré</i> yang bermakna bodoh (A); Kata umpatan <i>taré</i> yang dilontarkan sebagai bentuk ekspresi terkejut senang. Isyarat wajah yang tampak adalah alis melengkung dan terangkat, mata terbuka lebar, mulut menganga								✓						✓

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
			lebar dan sudut mulut terangkat (K); Penuturan dilakukan dengan bentuk lisan (I); Julien terus mencumbu Aurélie dengan mesra. Aurélie Miller menanggapi dan mengujarkan kata umpatan <i>taré</i> sebagai orang bodoh (N); Penuturan disampaikan dalam bentuk percakapan biasa (G).														
31	JE/03/9	<p>Aurélie Miller: “<i>Tu es vraiment dingue! Tu es gentil, tu me laisses, hein? On va s'arrêter aux fonctions vectorielles, hein.</i>”</p> <p>Julien: (<i>Sourire</i>)</p> <p>Aurélie Miller: “Kau benar-benar gila! Sekarang berlaku baiklah, biarkan aku pergi. Kita akan berhenti dalam fungsi vektor.”</p> <p>Julien: (Tersenyum) (-</p>	Penuturan kata umpatan ini muncul saat Aurélie tertawa kecil terhadap Julien yang melakukan tindakan konyol. Penuturan berlangsung di sebuah kamar mandi kampus (S); Aurélie Miller merupakan penutur (P1) dan Julien sebagai mitra tutur (P2); Aurélie Miller menginformasikan bahwa Julien telah melakukan tindakan bodoh (E); Aurélie Miller mengumpat kata <i>dingue</i> ‘bodoh’ (A); Kata umpatan <i>dingue</i> dilontarkan sebagai bentuk ekspresi terkejut								✓						✓

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
		pen.)	senang. Isyarat wajah yang tampak adalah alis melengkung dan terangkat, mata terbuka lebar, mulut menganga lebar dan sudut mulut terangkat (K); Penuturan dilakukan dengan bentuk lisan (I); Julien keluar dari kamar mandi dan Aurélie Miller menutup pintu. Lalu, ia keluar kembali dengan memberikan giwang yang diminta oleh Julien. Lalu, Aurélie mengumpat kata <i>dingue</i> ‘bodoh’ kepada Julien yang telah melakukan tindakan konyol dengan meminta giwangnya (N); Penuturan disampaikan dalam percakapan biasa (G).														
32	JE/03/10	Julien: “ <i>Tu crois au coup de foudre?</i> ” Aurélie: “ <i>Ben, ouais!</i> ” Julien: “ <i>Naïve!</i> ” Julien: “Kau percaya pada cinta pandangan pertama?”	Penuturan kata umpatan ini muncul saat Aurélie Miller telah memberikan giwangnya kepada Julien di depan kamar mandi (S); Julien merupakan penutur (P1) dan Aurélie Miller sebagai mitra tutur (P2); Julien yang								✓		✓				

[illegible]

[illegible]

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
			Sophie (N); Penuturan disampaikan dalam percakapan biasa (G).														
34	JE/03/11	<p>Julien: “<i>Il te plaît, ce yéti?</i>”</p> <p>Sophie: “<i>En deuxième choix, oui!</i>”</p> <p>Julien: “Dia menyenangkanmu, yeti itu?”</p> <p>Sophie: “Sebagai pilihan kedua, ya!” (-pen.)</p>	<p>Penuturan kata umpatan ini muncul saat Julien dan Sophie berada di lapangan dan mengamati Igor dari kejauhan. Lalu mereka menampar Igor (S); Julien merupakan penutur (P1) dan Sophie sebagai mitra tutur (P2); Julien menghina Igor dan menyamakannya dengan <i>yéti</i> sebab Igor memiliki tubuh besar (E); Julien melontarkan kata umpatan <i>yéti</i> (A); Kata umpatan <i>yéti</i> dilontarkan sebagai bentuk hinaan kepada Igor. Isyarat wajah yang tampak adalah alis turun, setengah bibir bagian atas mengencang, kepala dimiringkan dan sedikit ke belakang (K); Penuturan dilakukan dengan bentuk lisan (I); Sophie sebelumnya menginformasikan kepada Julien tentang Igor yang</p>									✓	✓				

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
			pernah tidur bersamanya. Julien tidak percaya dan lalu mengumpat <i>yéti</i> kepada Igor dari kejauhan (N); Penuturan disampaikan dalam percakapan biasa (G).														
35	JE/03/12	<p>Julien: “<i>Il n'a pas l'air de connaître.</i>”</p> <p>Igor: “<i>Vous êtes tous tarés!</i>”</p> <p>Sophie: “<i>Non! Igor!</i>”</p> <p>Julien: “Kurasa dia tidak mengenalinya.”</p> <p>Igor: “Kau semuanya gila!”</p> <p>Sophie: “Tidak! Igor!” (-pen.)</p>	<p>Penuturan kata umpatan ini muncul saat Igor membenturkan kepalanya dengan Julien. Igor kesal telah ditampar oleh Sophie dan Julien berkali-kali. (S); Igor merupakan penutur (P1), sedangkan Julien dan Sophie sebagai mitra tutur (P2); Igor tidak paham maksud Julien dan Sophie menamparnya. Igor kesal dan lalu mengumpat kata <i>taré</i> kepada Julien dan Sophie (E); Igor melontarkan kata umpatan <i>taré</i> ‘bodoh’ (A); Kata umpatan <i>taré</i> dilontarkan sebagai bentuk kekesalan. Isyarat wajah yang tampak adalah alis ditarik ke bawah secara bersamaan, hidung berkerut, pipi terangkat dan bibir</p>								✓			✓			

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
			terbuka lebar (K); Penuturan dilakukan dengan bentuk lisan (I); Julien dan Sophie pada awalnya menampar Igor. Igor kesal dan ia langsung membenturkan kepalanya dengan kepala Julien. Ia pun mendekati Sophie untuk memarahinya (N); Penuturan disampaikan dalam percakapan biasa (G).														
36	JE/03/13	<p>Sophie: “<i>On passe à autre chose.</i>”</p> <p>Julien: “<i>On va lui filer un coup de pied dans les couilles.</i>”</p> <p>Sophie: “Mungkin itu sudah cukup.”</p> <p>Julien: “Ayo kita tendang buah zakarnya.” (-pen.)</p>	Penuturan kata umpatan ini muncul saat Julien melihat Igor yang tampak menangis sebab setiap waktu ditampar olehnya dan Sophie. Penuturan berlangsung di sebuah kantin (S); Julien merupakan penutur (P1), sedangkan Igor sebagai mitra tutur (P2); Julien menyatakan bahwa Igor tidak apa-apanya. Ia hanya seperti ‘buah zakar’ (E); Julien melontarkan kata umpatan <i>couilles</i> ‘buah zakar’ (A); Kata umpatan <i>couille</i> dilontarkan sebagai bentuk hinaan. Isyarat	✓									✓				

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
			wajah yang tampak adalah alis turun, setengah bibir bagian atas mengencang, kepala dimiringkan dan sedikit ke belakang (K); Penuturan dilakukan dengan bentuk lisan (I); Julien menawarkan kembali tantangan untuk mengerjai Igor. Tetapi Sophie hanya tersenyum (N); Penuturan disampaikan dalam percakapan biasa (G).														
37	JE/03/14	<p>Sophie: “<i>Dis que tu regrettes.</i>”</p> <p>Julien: “<i>Non, c'était marrant...</i>”</p> <p>Sophie: “Katakan kalau kau menyesal.”</p> <p>Julien: “Tidak, itu bodoh!”</p> <p>(-pen.)</p>	<p>Penuturan kata umpatan ini muncul saat Julien dan Sophie berada di pinggir jalan raya. Tangan Sophie terluka dan Julien harus meminta maaf (S); Julien merupakan penutur (P1), sedangkan Sophie sebagai mitra tutur (P2); Julien tidak menyesali perbuatannya yang menantang Sophie meninju Igor dan menganggap permintaan Sophie adalah bodoh (E); Julien melontarkan kata umpatan <i>marrant</i> ‘bodoh’ (A); Kata</p>								✓					✓	

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
			umpatan <i>marrant</i> dilontarkan sebagai bentuk ekspresi kekecewaan. Isyarat wajah yang tampak adalah alis ditarik ke bawah secara bersamaan, kelopak mata menurun, bibir terbuka lebar dan sudut mulut menurun (K); Penuturan dilakukan dengan bentuk lisan (I); Sophie bermaksud membuat Julien menyesal telah melukai tangannya gara-gara tantangannya. Akan tetapi Julien tidak menginginkannya dan mengumpat kata <i>marrant</i> kepada Sophie (N); Penuturan disampaikan dalam percakapan biasa (G).														
38	JE/03/15	Julien: “ <i>C’est pas cap’.</i> <i>Fallait pas y aller!</i> ” Sophie: “ <i>Regarde-moi bien, abruti! Je suis cap’de tout...</i> ” Julien: “Tidak suka.	Penuturan kata umpatan ini muncul saat Julien dan Sophie berada di pinggir jalan raya. Sophie tidak mendengar Julien meminta maaf kepadanya (S); Sophie merupakan penutur (P1), sedangkan Julien sebagai mitra								✓				✓		

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
		Jangan main!” Sophie: “Lihat aku, bodoh! Aku bermain untuk apa saja...” (-pen.)	tutur (P2); Sophie menginginkan Julien menyesali perbuatannya (E); Sophie melontarkan kata umpatan <i>abruti</i> ‘bodoh’ (A); Kata umpatan <i>abruti</i> dilontarkan sebagai bentuk kemarahan. Isyarat wajah yang tampak adalah alis ditarik ke bawah secara bersamaan, mata melotot dan bibir terbuka lebar (K); Penuturan dilakukan dengan bentuk lisan (I); Sophie bermaksud membuat Julien menyesal telah melukai tangannya. Tetapi Julien tidak melakukannya dan Sophie mengumpat kata <i>abruti</i> kepada Julien (N); Penuturan disampaikan dalam percakapan biasa (G).														
39	JE/03/16	Julien: “ <i>Tu peux toujours te gratter.</i> ” Sophie: “ <i>Enfoiré. Donne-moi la boîte.</i> ”	Penuturan kata umpatan ini muncul saat Sophie meminta tabung permainan yang dilempar-lempar oleh Julien, tetapi Julien tidak	✓										✓			

[illegible]

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
			ungkapan kekesalannya kepada Julien (N); Penuturan disampaikan dalam percakapan biasa (G).														
40	JE/03/17	<p>Sophie: “<i>J’ai dit : Embrasse-moi.</i>” (à Julien)</p> <p>Un homme: “<i>Vous êtes complètement fous! Descendez de ma bagnole! Descendez, je vous dis!</i>”</p> <p>Sophie: “Aku katakan: Cium aku.” (kepada Julien)</p> <p>Un homme: “Kalian semuanya gila! Turun dari mobilku! Turun, aku bilang!” (-pen.)</p>	Penuturan kata umpatan ini muncul saat Sophie dan Julien berciuman di atas mobil seorang laki-laki yang melintas di jalan raya (S); Penutur diwakili oleh seorang pengemudi laki-laki (P1), sedangkan mitra tutur diwakili oleh Julien dan Sophie (P2); Seorang pengemudi laki-laki menyuruh Sophie dan Julien turun dari atap mobilnya (E); Seorang pengemudi laki-laki melontarkan kata umpatan <i>fou</i> (A); Kata umpatan <i>fou</i> digunakan sebagai bentuk kekesalan si pengemudi laki-laki. Isyarat wajah yang tampak adalah alis ditarik ke bawah secara bersamaan, hidung berkerut, pipi terangkat dan bibir terbuka lebar (K); Penuturan dilakukan dalam								✓			✓			

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
			bentuk lisan (I); Mobil milik seorang laki-laki melintasi Sophie dan Julien. Sophie seketika naik ke atas atap mobil milik laki-laki tersebut. Julien mengikutinya dan setelahnya mereka saling berciuman. Pemilik mobil tidak menghendaki mereka berada disana dan menyuruh mereka untuk turun (N); Penuturan disampaikan dalam percakapan biasa (G).														
41	JE/03/18	<p>Un homme: “<i>Descendez, malades! Salaud! Vous m’entendez, oui? Descendez, je vous dis!</i>”</p> <p>Seorang laki-laki: “Turun, dasar gila, bangsat! Kalian mendengarku, kan? Turun, aku bilang!” (-pen.)</p>	Penuturan kata umpatan ini muncul saat Sophie dan Julien berciuman di atas mobil seorang laki-laki yang melintas di jalan raya (S); Penutur diwakili oleh seorang pengemudi laki-laki (P1), sedangkan mitra tutur diwakili oleh Julien dan Sophie (P2); Seorang pengemudi laki-laki menyuruh Sophie dan Julien turun dari atap mobilnya (E); Seorang pengemudi laki-laki								✓				✓		

[illegible]

[illegible]

[illegible]

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
			ditarik ke bawah secara bersamaan, mata melotot, bibir terbuka lebar (K); Penuturan dilakukan dalam bentuk lisan (I); Julien dan Sophie akhirnya turun dari atas mobil milik pengemudi laki-laki tersebut. Laki-laki tersebut berteriak kepada Sophie dan Julien sambil mengejar. Lalu laki-laki tersebut mengumpat mereka dengan kata <i>connards</i> (N); Penuturan disampaikan dalam percakapan biasa (G).														
45	JE/03/22	<p>Sophie: “<i>C'est un jeu pour toi, là ?</i>”</p> <p>Julien: “<i>Non. Un pari. C'est toi qui l'as lancé.</i>”</p> <p>Sophie: “<i>Si je l'ai lancé, t'as pas su le rattraper au vol. Pauvre tache ! Tu vas loucher ton bus.</i>”</p> <p>Sophie: “Ini permainan bagimu?”</p> <p>Julien: “Bukan, tantangan.</p>	Penuturan kata umpatan ini muncul saat Sophie meninggalkan Julien usai berciuman. Mereka berlari menuju sebuah gang (S); Penutur diwakili oleh Sophie (P1), sedangkan mitra tutur diwakili oleh Julien (P2); Sophie mengingatkan Julien tentang tantangan untuk mencintai Sophie disetujui oleh Julien (E); Sophie melontarkan kata								✓		✓				

[illegible]

[illegible]

[illegible]

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
			ibunya. Julien tidak sepakat dan lalu mengumpat kata <i>dégeulasse</i> kepada ayahnya sebagai bentuk kekecewaan kepada ayahnya (N); Penuturan disampaikan dalam percakapan biasa (G).														
48	JE/03/25	<p>Julien: “<i>C'est dégueulasse. Maman n'est pas morte à cause de moi!</i>”</p> <p>Père Julien: “<i>Oui. C'est dégueulasse. Nous sommes d'accord, c'est dégueulasse, un mec pas zen. C'est dégueulasse au point de t'élever tout seul! Enfoiré!</i>”</p> <p>Julien: “Omong kosong! Aku tidak membunuh ibu”</p> <p>Père Julien: “Kita setuju. Orang yang tak sabar adalah omong kosong! Itu adalah omong kosong membesarkanmu</p>	Penuturan kata umpatan ini muncul di dalam mobil, saat ayah Julien memotong pernyataan Julien dan mengumpat balik (S); Penutur diwakili oleh ayah Julien (P1) sedangkan Julien mewakili mitra tutur (P2); Ayah Julien memotong pembelaan Julien dan tetap menginginkan Julien agar pergi jauh dari Sophie dan berkonsentrasi untuk persiapan ujian (E); Ayah Julien melontarkan kata umpatan <i>dégeulasse</i> (A); Ayah Julien menggunakan kata umpatan <i>dégeulasse</i> sebagai bentuk kekesalannya. Isyarat wajah yang tampak adalah alis ditarik ke bawah secara bersamaan, hidung	✓										✓			

[illegible]

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
		adalah omong kosong membesarkanmu sendirian! Berengsek!” (-pen.)	yang tampak adalah alis ditarik ke bawah secara bersamaan, mata melotot dan bibir terbuka lebar (K); Penuturan dilakukan dengan bahasa lisan (I); Ayah Julien menyampaikan isi hatinya bahwa ia telah membesarkan Julien seorang diri (N); Penuturan disampaikan dalam percakapan biasa (G).														
50	JE/03/27	<p>Julien: “<i>T’es une ordure! Je n’ai pas tué!</i>”</p> <p>Père Julien: “<i>Oui, je suis une ordure! Je suis cap’ de casser la gueule de son fils! Je suis pas cap’ d’accepter que Mademoiselle Polaque de Sophie Kowalsky empoisonnait son fils, au point que tu ne me parles jamais.</i>”</p> <p>Julien: “Kau sampah! Aku tidak membunuhnya!”</p>	Penuturan kata umpatan ini muncul di dalam mobil, saat Julien mengumpat kepada ayahnya (S); Penutur diwakili oleh Julien (P1) sedangkan ayah Julien mewakili mitra tutur (P2); Julien ketidakpercayaan tentang pernyataan ayahnya kepada Julien (E); Julien melontarkan kata umpatan <i>ordure</i> ‘sampah’ (A); Julien menggunakan kata umpatan <i>ordure</i> sebagai bentuk kekesalannya. Isyarat wajah yang tampak adalah alis ditarik ke bawah secara bersamaan,			✓								✓			

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
		Père Julien: “Ya, aku adalah sampah! ...dan mainan yang merusak wajah putranya tapi bukan permainan untuk menerima bahwa Nona Polandia Sophie Kowalsky telah meracuni kehidupan putranya, hingga titik dimana kita tak pernah bicara.” (-pen.)	hidung berkerut, pipi terangkat dan bibir terbuka lebar (K); Penuturan dilakukan dengan bahasa lisan (I); Ayah Julien menyampaikan isi hatinya kepada Julien dan Julien tidak percaya. Sambil menangis, ia mengumpat kepada ayahnya (N); Penuturan disampaikan dalam percakapan biasa (G).														
51	JE/03/28	Julien: “ <i>T’es une ordure! Je n’ai pas tué!</i> ” Père Julien: “ <i>Oui, je suis une ordure! Je suis cap’ de casser la gueule de son fils! Je suis pas pas cap’ d’accepter que Mademoiselle Polaque de Sophie Kowalsky empoisonnait son fils, au point que tu ne me parles jamais.</i> ” Julien: “Kau sampah! Aku	Penuturan kata umpatan ini muncul di dalam mobil, saat ayah Julien mengumpat kepada dirinya sendiri (S); Penutur (P1) dan mitra tutur (P2) diwakili oleh ayah Julien; Ayah Julien menyampaikan ketidaksukaan ayah Julien kepada Sophie berikut permainan yang mereka lakukan (E); Ayah Julien melontarkan kata umpatan <i>ordure</i> ‘sampah’ (A); Ayah Julien menggunakan kata umpatan <i>ordure</i> sebagai bentuk			✓							✓				

[illegible]

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
		Julien: “Kau sampah! Aku tidak membunuhnya!” Père Julien: “Ya, aku adalah sampah! ...dan mainan yang merusak wajah putranya tapi bukan permainan untuk menerima bahwa Nona Polandia Sophie Kowalsky telah meracuni kehidupan putranya, hingga titik dimana kita tak pernah bicara.” (-pen.)	tersebut digunakan sebagai bentuk kemarahan. Isyarat wajah yang tampak adalah alis ditarik ke bawah secara bersamaan, mata melotot, bibir tertutup rapat (K); Penuturan dilakukan dengan lisan (I); Ayahnya tetap bersikeras untuk menghentikan permainan yang dilakukan oleh Julien dan Sophie. Julien yang tidak mau mendengarkan membuat ayahnya semakin geram (N); Penuturan disampaikan dalam percakapan biasa (G)														
53	JE/03/30	Julien: “ <i>T’es une ordure! Je n’ai pas tué!</i> ” Père Julien: “ <i>Oui, je suis une ordure! Je suis cap’ de casser la gueule de son fils! Je suis pas pas cap’ d’accepter que Mademoiselle Polaque de Sophie Kowalsky empoisonnait son fils, au</i>	Penuturan kata umpatan ini muncul di dalam mobil, saat ayah Julien semakin kesal kepada Julien yang tidak percaya kepadanya (S); Penutur diwakili oleh ayah Julien (P1), sedangkan mitra tutur diwakili oleh Julien (P2); Ayah Julien meredam Julien untuk tidak berkata kembali (E); Ayah Julien						✓						✓		

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
		<p><i>point que tu ne me parles jamais.</i>”</p> <p>Julien: “Kau sampah! Aku tidak membunuhnya!”</p> <p>Père Julien: “Ya, aku adalah sampah! ...dan mainan yang merusak wajah putranya tapi bukan permainan untuk menerima bahwa Nona Polandia Sophie Kowalsky telah meracuni kehidupan putranya, hingga titik dimana kita tak pernah bicara.” (-pen.)</p>	<p>melontarkan kata umpatan <i>Mademoiselle Polaque</i> “<i>Nona Polandia (pej.)</i>”(A); Kata umpatan tersebut digunakan sebagai bentuk kemarahan. Isyarat wajah yang tampak adalah alis ditarik ke bawah secara bersamaan, mata melotot, bibir tertutup rapat (K); Penuturan dilakukan dengan lisan (I); Ayahnya tetap bersikeras untuk menghentikan permainan yang dilakukan oleh Julien dan Sophie. Julien yang tidak mau mendengarkan membuat ayahnya semakin geram (N); Penuturan disampaikan dalam percakapan biasa (G)</p>														
54	JE/03/31	<p>Julien: “<i>On n'a jamais parlé de l'avenir à tous les deux. Nos deux avensirs.</i>”</p> <p>Sophie: “<i>Nos deux avensirs. T'es face à moi spontanément, j'aurais dit</i></p>	<p>Penuturan kata umpatan ini muncul saat Sophie bercerita kepada Julien tentang masa depan mereka berdua di perpustakaan (S); Sophie mewakili penutur (P1) dan Julien</p>	✓										✓			

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
		<p><i>notre avenir. Faut croire que le présent devrait me suffire. J'imagine que je nous voyais continuer comme ça des années. Quelle conne!</i></p> <p>Julien: “Kita tak pernah benar-benar berbicara mengenai masa depan. Maksudku, masa depan kita.”</p> <p>Sophie: “Masa depan kita berdua. Lucu, aku telah mengatakan, “masa depan kita”. Masa sekarang seharusnya sudah cukup. Aku rasa, aku melihat kita seperti ini selama bertahun-tahun. Bodoh sekali!” (-pen.)</p>	<p>mitra tutur (P2); Sophie mengajak Julien untuk kembali dalam permainan (E); Sophie melontarkan kata umpatan <i>quelle conne!</i> (A); Sophie tampak kesal. Isyarat wajah yang tampak adalah alisnya ditarik ke bawah secara bersamaan, hidungnya berkerut, pipinya terangkat, dan bibirnya tertutup rapat (K); Penuturan dilakukan dengan lisan (I); Sophie berbicara di hadapan Julien yang tengah belajar tetapi Julien tetap konsentrasi belajar (N); Penuturan disampaikan dalam percakapan biasa (G).</p>														
55	JE/03/32	<p>Julien: “<i>Arrête. Tu fais une connerie, là. Arrête. Arrête!</i>”</p>	<p>Penuturan kata umpatan ini muncul saat Julien tidak mengizinkan Sophie membuka</p>	✓										✓			

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
		<p>Sophie: “<i>Pourquoi ? C'est juste un pari? Allez. Je retourne étudier. On se revoit dans un an!</i>”</p> <p>Julien: “Hentikan. Kau bertindak bodoh. Hentikan. Hentikan!”</p> <p>Sophie: “Kenapa? Ini hanya tantangan. Kembali belajar. Sampai jumpa satu tahun lagi.” (-pen.)</p>	ikat pinggangnya sebab mereka berdua di perpustakaan (S); Julien mewakili penutur (P1) dan Sophie mitra tutur (P2); Julien melarang Sophie untuk melakukan perbuatan mesum di dalam perpustakaan (E); Sophie melontarkan kata umpatan <i>connerie</i> derivasi dari kata <i>con</i> ‘vagina’ (A); Julien tampak kesal. Isyarat wajah yang tampak adalah alisnya ditarik ke bawah secara bersamaan, hidungnya berkerut, pipinya terangkat, dan bibirnya tertutup rapat (K); Penuturan dilakukan dengan lisan (I); Sophie berbicara di hadapan Julien dan mengajaknya melakukan hubungan intim di perpustakaan tetapi Julien menolak (N); Penuturan disampaikan dalam percakapan biasa (G).														
56	JE/03/33	<p>Julien: “<i>Quel imbécile ! Regardez cet imbécile sur</i></p>	Penuturan kata umpatan ini muncul saat Julien menyesali								✓			✓			

[illegible]

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
			Julien mengejarnya tetapi tidak terkejar (N); Penuturan disampaikan dalam percakapan biasa (G).														
57	JE/03/34	<p>Julien: “<i>Quel imbécile ! Regardez cet imbécile sur son banc ! Il fait la grimace à cause de ses poumons.</i>”</p> <p>Julien: “Tolol sekali! Lihat ia di bangkunya tersengal-sengal sebagai alasan untuk menyeringai.” (-pen.)</p>	Penuturan kata umpatan ini muncul saat Julien merenungi penyesalannya di pinggir jalan (S); Julien mewakili penutur (P1) dan mitra tutur (P2); Julien kesal terhadap dirinya sendiri dan menyesali perbuatannya terhadap Sophie (E); Julien melontarkan kata umpatan <i>grimace</i> (A); Julien tampak kesal. Isyarat wajah yang tampak adalah alisnya ditarik ke bawah secara bersamaan, hidungnya berkerut, pipinya terangkat, dan bibirnya tertutup rapat (K); Penuturan dilakukan dengan lisan (I); Julien duduk sambil merenung dan terlihat kebingungan (N); Penuturan disampaikan dalam percakapan biasa (G).	✓										✓			
58	JE/03/35	Julien: “ <i>Hé ! Je te parle !</i> ”	Penuturan kata umpatan ini								✓			✓			

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
		<p><i>Tu m'entends ? Bien sûr que tu m'entends. Quel sinistre imbécile ! Et le pire, c'est que t'as pas fini d'en chier.</i></p> <p>(-pen.)</p> <p>Julien: “Hei! Aku bicara denganmu! Kau mendengarku? Tentu kau dengar. Benar-benar tolol sekali! Dan masalahmu baru saja dimulai.” (-pen.)</p>	<p>muncul saat Julien merenungi penyesalannya di pinggir jalan (S); Julien mewakili penutur (P1) dan mitra tutur (P2); Julien kesal terhadap dirinya sendiri dan menyesali perbuatannya terhadap Sophie (E); Julien melontarkan kata umpatan <i>quel sinistre imbécile!</i> (A); Julien tampak kesal. Isyarat wajah yang tampak adalah alisnya ditarik ke bawah secara bersamaan, hidungnya berkerut, pipinya terangkat, dan bibirnya tertutup rapat (K); Penuturan dilakukan dengan lisan (I); Julien duduk sambil merenung dan terlihat kebingungan (N); Penuturan disampaikan dalam percakapan biasa (G).</p>														
59	JE/03/36	<p>Julien: “<i>Hé ! Je te parle ! Tu m'entends ? Bien sûr que tu m'entends. Quel sinistre imbécile ! Et le pire, c'est que t'as pas fini</i></p>	<p>Penuturan kata umpatan ini muncul saat Julien merenungi penyesalannya di pinggir jalan (S); Julien mewakili penutur (P1) dan mitra tutur (P2); Julien kesal</p>			✓								✓			

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
		<i>d'en chier.</i> ” Julien: “Hei! Aku bicara denganmu! Kau mendengarku? Tentu kau dengar. Benar-benar tolol sekali! Dan masalahmu baru saja dimulai.” (-pen.)	terhadap dirinya sendiri dan menyesali perbuatannya terhadap Sophie (E); Julien melontarkan kata umpatan kategori verba <i>chier</i> (A); Julien tampak kesal. Isyarat wajah yang tampak adalah alisnya ditarik ke bawah secara bersamaan, hidungnya berkerut, pipinya terangkat, dan bibirnya tertutup rapat (K); Penuturan dilakukan dengan lisan (I); Julien duduk sambil merenung dan terlihat kebingungan (N); Penuturan disampaikan dalam percakapan biasa (G).														
60	JE/03/37	Julien: “ <i>On peut parler, hein?</i> ” Sophie: “ <i>Non. Excuse-moi, mais il y a des trucs qui n'ont jamais collé entre nous. Des trucs cons. Comme tes pompes. Tiens!</i> ” Julien: “ <i>Mes pompes?</i> ”	Penuturan kata umpatan ini muncul saat Sophie sedang menyiapkan kopi pesanan Julien (S); Sophie mewakili penutur (P1) dan mitra tutur diwakili oleh Julien (P2); Sophie mengungkapkan kekesalannya kepada Julien (E); Sophie melontarkan kata umpatan <i>des</i>	✓										✓			

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
		<p>Julien: “Kita bisa bicara?”</p> <p>Sophie: “Tidak. Maaf tapi kita tak pernah melakukan beberapa hal. Hal-hal kecil bodoh. Seperti sepatumu. Perhatikan!”</p> <p>Julien: “Sepatuku?” (-pen.)</p>	<p><i>trucs cons</i> (A); Sophie tampak kesal. Isyarat wajah yang tampak adalah alisnya ditarik ke bawah secara bersamaan, hidungnya berkerut, pipinya terangkat, dan bibirnya tertutup rapat (K); Penuturan dilakukan dengan lisan (I); Sophie tampak membuat kopi untuk Julien. Ia tak mempedulikan pembicaraan Julien kepadanya. Sophie masih kesal kepada Julien dan kemudian mengumpat kata <i>des trucs cons</i> (N); Penuturan disampaikan dalam percakapan biasa (G).</p>														
61	JE/03/38	<p>Sophie: “<i>T’as vu la fille, là-bas ? Elle porte la même robe que je portais dans les dernières secondes. C’était il y a combien? 4 ans?</i>”</p> <p>Julien: “<i>J’ai vu.</i>”</p> <p>Sophie: “<i>Ça lui va pas du tout d’ailleurs. Une vraie</i></p>	<p>Penuturan kata umpatan ini muncul saat Sophie sedang bercerita kepada Julien tentang kegiatannya selama setahun yang lalu dan melihat seorang perempuan di restoran yang mengenakan gaun yang pernah Sophie kenakan (S); Sophie mewakili penutur (P1) dan mitra</p>								✓		✓				

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
		<p><i>potiche. J'avais l'air aussi gourde quand je portais?"</i></p> <p>Sophie: "Kau pernah melihat gadis itu? Dia mengenakan gaun yang sama denganku seperti yang terakhir kalinya. Sudah berapa lama itu? 4 tahun?"</p> <p>Julien: "Aku pernah melihatnya."</p> <p>Sophie: "Omong-omong tak cocok dengannya. Benar-benar bertabrakan. Apa aku terlihat bodoh dengannya?" (-pen.)</p>	<p>tutur adalah seorang perempuan (P2); Sophie menganggap dirinya jauh lebih baik dibandingkan perempuan yang dilihatnya (E); Sophie melontarkan kata umpatan <i>gourde</i> (A); Sophie menghina seorang perempuan tersebut. Isyarat wajah yang tampak adalah . alis turun, setengah bibir bagian atas mengencang, kepala dimiringkan dan sedikit ke belakang (K); Penuturan dilakukan dengan lisan (I); Sophie memandangi perempuan di belakang Julien dan mengomentari tentang gaun yang dipakai oleh perempuan tersebut. Sophie lalu menghina dengan kata umpatan <i>gourde</i> (N); Penuturan disampaikan dalam percakapan biasa (G).</p>														
62	JE/03/39	<p>Julien: "Non, papa! Arrête!"</p> <p>Père Julien: "Oui.</p>	<p>Penuturan kata umpatan ini muncul di gereja, saat ayah Julien marah sebab pada</p>								✓				✓		

[illegible]

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
			berkerut dan bibir meregang datar ke bawah (K); Penuturan dilakukan dengan lisan (I); Christelle menangis karena Julien belum mengucapkan janji suci. Julien mengejar Sophie keluar dan ia terperanjat dengan Sophie atas tindakan konyolnya lalu mengumpat <i>quel magnifique garce</i> ‘dasar benar-benar pelacur!’ (N); Penuturan disampaikan dalam percakapan biasa (G).														
64	JE/03/41	<p>Sophie: “Julien, je peux bouger? Déconne pas!”</p> <p>Julien: “Va en enfer.”</p> <p>Sophie: “D'accord. Tu m'y accompagnes. On ne se revoit pas pendant 10 ans.”</p> <p>Sophie: “Julien, aku sudah bisa bergerak? Jangan konyol!”</p> <p>Julien: “Mati sajalah.”</p>	Penuturan kata umpatan ini muncul di area lintasan kereta api, pada saat Sophie membuka tutup mata dan menghindari dari kereta (S); Penutur diwakili oleh Sophie (P1) sedangkan mitra tutur diwakili oleh Julien (P2); Sophie mengajak Julien untuk berbicara dan mengabulkan permintaannya untuk kembali dalam permainan (E); Sophie melontarkan kata umpatan	✓										✓			

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
		Sophie: “Oke, tapi kau ikut denganku. Kita takkan bertemu sampai 10 tahun.” (-pen.)	berkategori verba <i>deconner</i> derivasi dari kata <i>con</i> ‘vagina’ (A); Sophie tampak kesal. Isyarat wajah yang tampak adalah alisnya ditarik ke bawah secara bersamaan, hidungnya berkerut, pipinya terangkat, dan bibirnya tertutup rapat (K); Penuturan dilakukan dengan lisan (I); Sophie mengulang-ulang perkataannya untuk meminta izin membuka tutup mata kepada Julien. Julien diam. Kereta semakin mendekat dan akhirnya Sophie menghindar tanpa bantuan apapun dari Julien. Sophie lantas mengumpat kepada Julien dengan kata umpatan <i>déconne pas!</i> (N); Penuturan disampaikan dalam percakapan biasa (G).														
65	JE/03/42	Sophie: “ <i>Marre des petites économies. Je fais pas ma vie avec un footbranleur</i> ”. Tu crois	Penuturan kata umpatan ini muncul di sebuah rumah, pada saat Sophie meminta Serguei memberinya banyak harta	✓									✓				

[illegible]

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
			disampaikan dalam percakapan biasa (G).														
66	JE/03/43	<p>Julien: “<i>Sophie m'a assassiné, trucidé, égorgé, baisé, enculé, et tant d'autres rimes tarées.</i>”</p> <p>Julien: “Sophie telah membunuhku, menewaskanku, mematikanku, mencumbuiku, memerkosaku, dan rima-rima bodoh lainnya.” (-pen.)</p>	<p>Penuturan kata umpatan ini muncul di dalam mobil, saat Julien merenungi penyesalannya telah membuat Sophie pergi untuk kedua kalinya (S); Julien mewakili penutur (P1) dan mitra tutur (P2); Julien menyesalinya perbuatannya terhadap Sophie (E); Julien melontarkan kata umpatan <i>baisé</i> dari verbar <i>baiser</i> (A); Kata umpatan tersebut dilontarkan sebagai bentuk kekesalan Julien terhadap dirinya. Sophie tampak kesal. Isyarat wajah yang tampak adalah alisnya ditarik ke bawah secara bersamaan, hidungnya berkerut, pipinya terangkat, dan bibirnya tertutup rapat (K); Penuturan dilakukan dengan lisan (I); Julien duduk sambil merenung (N); Penuturan disampaikan dalam percakapan</p>	✓										✓			

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
			biasa (G).														
67	JE/03/44	<p>Julien: “<i>Sophie m'a assassiné, trucidé, égorgé, baisé, enculé, et tant d'autres rimes tarées.</i>”</p> <p>Julien: “Sophie telah membunuhku, menewaskanku, mematikanku, mencumbuiku, memerkosaku, dan rima-rima bodoh lainnya.” (-pen.)</p>	<p>Penuturan kata umpatan ini muncul di dalam mobil, saat Julien merenungi penyesalannya telah membuat Sophie pergi untuk kedua kalinya (S); Julien mewakili penutur (P1) dan mitra tutur (P2); Julien menyesalinya perbuatannya terhadap Sophie (E); Julien melontarkan kata umpatan <i>enculé</i> dari verbar <i>enculer</i> (A); Kata umpatan tersebut dilontarkan sebagai bentuk kekesalan Julien terhadap dirinya. Sophie tampak kesal. Isyarat wajah yang tampak adalah alisnya ditarik ke bawah secara bersamaan, hidungnya berkerut, pipinya terangkat, dan bibirnya tertutup rapat (K); Penuturan dilakukan dengan lisan (I); Julien duduk sambil merenung (N); Penuturan disampaikan dalam percakapan biasa (G).</p>	✓										✓			

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
68	JE/03/45	<p>Julien: “<i>Sophie m'a assassiné, trucidé, égorgé, baisé, enculé, et tant d'autres rimes tarées.</i>”</p> <p>Julien: “Sophie telah membunuhku, menewaskanku, mematikanku, mencumbuiku, memerkosaku, dan rima-rima bodoh lainnya.” (-pen.)</p>	Penuturan kata umpatan ini muncul di dalam mobil, saat Julien merenungi penyesalannya telah membuat Sophie pergi untuk kedua kalinya (S); Julien mewakili penutur (P1) dan mitra tutur (P2); Julien menyesalinya perbuatannya terhadap Sophie (E); Julien melontarkan kata umpatan <i>rimes tarées</i> (A); Kata umpatan tersebut dilontarkan sebagai bentuk kekesalan Julien terhadap dirinya. Sophie tampak kesal. Isyarat wajah yang tampak adalah alisnya ditarik ke bawah secara bersamaan, hidungnya berkerut, pipinya terangkat, dan bibirnya tertutup rapat (K); Penuturan dilakukan dengan lisan (I); Julien duduk sambil merenung (N); Penuturan disampaikan dalam percakapan biasa (G).								✓			✓			
69	JE/04/1	<p>Sophie: “<i>Je ne t'ai jamais dit : "Ornithorynque". Je</i></p>	Penuturan kata umpatan ini muncul di dalam sebuah kamar,				✓						✓				

[illegible]

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
			percakapan biasa (G).														
70	JE/04/2	<p>Christelle: “<i>T’as des soucis avec Dorzac ? Regarde-moi ! T’es gonflé quand même. Tu aurais dû épouser Dorzac.</i>”</p> <p>Christelle: “Kau punya masalah dengan Dorzac? Lihat aku! Omong-omong, kamu keterlaluhan. Kau seharusnya menikahi Dorzac.” (-pen.)</p>	<p>Penuturan kata umpatan ini muncul di dalam sebuah rumah, Christelle memberi saran (S); Christelle mewakili penutur (P1) dan Julien adalah mitra tutur (P2); Christelle menghalau Julien untuk keluar dari rumah (E); Christelle mengumpat kata <i>gonflé</i> (A); Kata umpatan tersebut dilontarkan sebagai bentuk kekecewaan Christelle yang tidak ditanggapi oleh Julien. Isyarat wajah yang tampak adalah alis ditarik ke bawah secara bersamaan, kelopak mata menurun, bibir terbuka lebar dan sudut mulut menurun (K); Penuturan dilakukan dengan lisan (I); Julien duduk melamun teringat Sophie. Ia lantas keluar dari rumah dan mencari Sophie kemudian memulai kembali permainan (N); Penuturan disampaikan dalam</p>								✓					✓	

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
			percakapan biasa (G).														
71	JE/04/3	<p>Serguei: “<i>Tu le vois tous les jours ? Sophie, c’est qui, ce type ? S’il est ce que je crois, je le tue.</i>”</p> <p>Sophie: “<i>Il est trop tard pour ça!</i>”</p> <p>Serguei: “Kamu bertemu dengan pria ini setiap hari? Sophie, ia siapa? Jika seperti yang aku pikirkan, aku akan membunuhnya.”</p> <p>Sophie: “Sudah terlambat untuk itu.” (-pen.)</p>	<p>Penuturan kata umpatan ini muncul Sophie dan Serguei menjenguk Julien di rumah sakit (S); Serguei mewakili penutur (P1) dan Julien adalah mitra tutur (P2); Serguei menanyakan dengan kasar tentang Julien (E); Serguei mengumpat kata <i>type</i> (A); Kata umpatan tersebut dilontarkan sebagai bentuk hinaan Serguei. Isyarat wajah yang tampak adalah alis turun, hidung tampak berkerut dan sudut bibir menaik atau terbuka (K); Penuturan dilakukan dengan lisan (I); Serguei berjalan berdampingan dengan Sophie yang terburu-buru. Ia lalu bertanya kepada Sophie mengapa terburu-buru dan siapa laki-laki yang akan dijenguknya. Ia menggunakan kata umpatan <i>type</i> kepada Julien (N); Penuturan disampaikan dalam percakapan</p>								✓		✓				

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
			biasa (G).														
72	JE/04/4	<p>Serguei: “<i>C'est pour toi que je suis désolé. Ah là là! Putain de journée de merde.</i>”</p> <p>Serguei : “Ini untukmu bahwa aku meminta maaf. Oh! Ini hari yang sangat buruk!” (-pen.)</p>	<p>Penuturan kata umpatan ini muncul saat Serguei kesal dengan Sophie yang tidak menanggapi perkataannya di dalam mobil (S); Serguei mewakili penutur (P1) dan mitra tutur diwakili oleh Sophie (P2); Serguei kesal terhadap Sophie yang tidak menanggapi pertanyaannya lalu mengumpat <i>putain</i> (E); Serguei mengumpat kata <i>putain</i> (A); Kata umpatan tersebut dilontarkan sebagai bentuk kekesalan Serguei. Isyarat wajah yang tampak adalah alisnya ditarik ke bawah secara bersamaan, hidungnya berkerut, pipinya terangkat, dan bibirnya tertutup rapat (K); Penuturan dilakukan dengan lisan (I); Serguei dan Sophie berada dalam satu mobil. Sophie menangis sebab ia melihat Julien dalam keadaan terbakar akibat</p>					✓						✓			

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
			kecelakaan mobil. Serguei yang tidak ditanggapi oleh Sophie kemudian mengumpat (N); Penuturan disampaikan dalam percakapan biasa (G).														
73	JE/04/5	<p>Serguei: “<i>C'est pour toi que je suis désolé. Ah là là! Putain de journée de merde.</i>”</p> <p>Serguei : “Ini untukmu bahwa aku meminta maaf. Oh! Ini hari yang sangat buruk!” (-pen.)</p>	Penuturan kata umpatan ini muncul saat saat Serguei kesal dengan Sophie yang tidak menanggapi perkataannya di dalam mobil (S); Serguei mewakili penutur (P1) dan mitra tutur diwakili oleh Sophie (P2); Serguei kesal terhadap Sophie yang tidak menanggapi pertanyaannya lalu mengumpat <i>merde</i> (E); Serguei mengumpat kata <i>merde</i> (A); Kata umpatan tersebut dilontarkan sebagai bentuk kekesalan Serguei. Isyarat wajah yang tampak adalah alisnya ditarik ke bawah secara bersamaan, hidungnya berkerut, pipinya terangkat, dan bibirnya tertutup rapat (K); Penuturan dilakukan dengan lisan (I);			✓								✓			

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
			Serguei dan Sophie berada dalam satu mobil. Sophie menangis sebab ia melihat Julien dalam keadaan terbakar akibat kecelakaan mobil. Serguei yang tidak ditanggapi oleh Sophie kemudian mengumpat (N); Penuturan disampaikan dalam percakapan biasa (G).														
74	JE/04/6	<p>Sophie: “<i>Julien! Oh, quelle conne! Ramènes-moi à l'hôpital!</i>”</p> <p>Sophie: “Julien! Oh, betapa bodoh! Antarkan aku ke rumah sakit!” (-pen.)</p>	Penuturan kata umpatan ini muncul saat Sophie menyadari di dalam mobil bahwa Julien masih hidup (S); Sophie mewakili penutur (P1) dan mitra tutur (P2); Sophie mengungkapkan rasa kesal bercampur bahagia sebab Julien masih hidup (E); Sophie melontarkan kata umpatan <i>quelle conne!</i> (A); Sophie tiba-tiba terkejut senang. Isyarat wajah yang tampak adalah alis melengkung dan terangkat, mata terbuka lebar, mulut menganga lebar dan sudut mulut terangkat (K); Penuturan kata dilakukan	✓									✓				✓

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
			dengan lisan (I); Serguei dan Sophie berada dalam satu mobil. Tiba-tiba Sophie tersenyum sendiri seolah ia merasa dipanggil oleh Julien (N); Penuturan disampaikan dalam percakapan biasa (G).														
75	JE/04/7	<p>Sophie: “<i>T’es un malade!</i> <i>Mais t’es un malade!</i>”</p> <p>Sophie: “Kau gila! Benar-benar gila!” (-pen.)</p>	Penuturan kata umpatan ini muncul saat Sophie marah dan meleraai Serguei yang meninju wajah Julien hingga terpental (S); Sophie mewakili penutur (P1), sedangkan Serguei mewakili mitra tutur (P2); Sophie mengungkapkan rasa ungkapan kemarahan kepada Serguei yang meninju wajah Julien hingga terpental jatuh (E); Sophie melontarkan kata umpatan <i>malade</i> (A); Sophie tampak marah. Isyarat wajah yang tampak adalah alis ditarik ke bawah secara bersamaan, mata melotot, dan bibir terbuka lebar (K); Penuturan kata dilakukan								✓				✓		

No.	Kode	Data	Konteks Data	Tipe-tipe Kata Umpatan									Fungsi Kata Umpatan				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
			dengan lisan (I); Julien dan Sophie saling mengungkapkan rasa cinta. Masing-masing pasangannya melihat mereka dari kejauhan. Ketika Julien hampir mendekati Sophie, Serguei bergegas dan dengan cepat ia meninju wajah Julien hingga terpental. Sophie marah dan mengumpat kepada Serguei dengan kata <i>t'es malade</i> (N); Penuturan disampaikan dalam percakapan biasa (G).														

Keterangan:

- 1 : Nomor urut data dalam tabel
 JE : Judul film *Jeux d'Enfants*
 01 : Babak pertama *Ouverture*
 02 : Babak kedua *La manche*
 03 : Babak ketiga *La revanche*
 04 : Babak keempat *La belle*
 /1 : Urutan data berdasarkan pemerolehan

- S : *Setting and scene*
 P1 : *Participants* (penutur)
 P2 : *Participants* (mitra tutur)
 E : *Ends*
 A : *Act sequences*
 K : *Key*
 I : *Instrumentalities*
 N : *Norms*
 G : *Genres*

Tipe Kata Umpatan:

- 1 : Menunjuk organ tubuh
 2 : Menunjuk nama kekerabatan
 3 : Menunjuk kotoran
 4 : Menunjuk binatang
 5 : Menunjuk profesi
 6 : Menunjuk ras
 7 : Menunjuk makanan
 8 : Menunjuk keadaan jiwa
 9 : Lainnya

Fungsi Kata Umpatan:

- 1 : Hinaan
 2 : Kekesalan
 3 : Kemarahan
 4 : Kekecewaan
 5 : Lainnya

Tabel Klasifikasi Data Kata Umpatan

No.	Kode	Data
1	JE/01/1	<p><i>Julien: "Ça a commencé par un mot dégoûtant qui veut rien dire du tout. Un mot comme : ..."</i> <i>Médecin: "Métastase".</i></p> <p style="text-align: center;"><i>dégoûlasse</i></p> <p><i>Julien: "Semua berawal dari kata memuakkan yang tak berarti sama sekali, seperti..."</i> <i>Dokter: "Metastasis"</i> (-pen.)</p>
2	JE/01/2	<p><i>Julien: "En plus, ça a fait pleurer maman. De toute façon, les médecins, ils sont nuls ! Ils disent des mots nuls ! Ils portent des pantalons nuls."</i></p> <p style="text-align: center;"><i>nazes, pannis</i></p> <p><i>Julien: "Lalu, kata (metastasis) itu membuat ibu menangis. Apapun, para dokter, mereka bodoh! Mereka mengujarkan kata-kata bodoh! Mereka mengenakan celana panjang bodoh." (-pen.)</i></p>
3	JE/01/3	<p><i>Un groupe d'enfants: "Polaque!"</i> <i>Sophie: "Aaaaaah!"</i></p> <p><i>Sekelompok anak-anak: "Dasar orang Polandia!"</i> <i>Sophie: "Aaaaaah!" (-pen.)</i></p>
4	JE/01/4	<p><i>Un groupe d'enfants: "Sale Polaque!"</i> <i>Sophie: "Aaaaaah!"</i></p> <p><i>Sekelompok anak-anak: "Dasar orang Polandia kotor!"</i> <i>Sophie: "Aaaaaah!" (-pen.)</i></p>
5	JE/01/5	<p><i>Un groupe d'enfants: "Tête à claques!"</i> <i>Sophie: "Aaaaaah!"</i></p> <p><i>Sekelompok anak-anak: "Dasar wajah menjengkelkan!"</i> <i>Sophie: "Aaaaaah!" (-pen.)</i></p>
6	JE/02/1	<p><i>Le professeur: D'autres noms communs commençant par la lettre "B". Sophie ?</i> <i>Sophie: "B" comme ? Bite.</i></p>



No.	Kode	Data
		Guru : "Nama-nama benda lainnya yang sama berawalan huruf B. Sophie?" Sophie : "Huruf B untuk? Pelir!"
7	JE/02/2	Le professeur: "Sophie !" Sophie: " Bordel , braguette , bistouquette ." Guru : "Sophie!" Sophie : "Rumah pelacuran, penis, penis kecil."
8	JE/02/3	Le professeur: "Sophie !" Sophie: " Bordel , braguette , bistouquette ." Guru : "Sophie!" Sophie : "Rumah pelacuran, penis, penis kecil."
9	JE/02/4	Le professeur: "Sophie !" Sophie: " Bordel , braguette , bistouquette ." Guru : "Sophie!" Sophie : "Rumah pelacuran, penis, penis kecil."
10	JE/02/5	Le professeur : "Tais-toi tout de suite !" Sophie: " Babouin bigleux ..." Guru : "Hentikan segera!" Sophie : "Dasar babon buta!"
11	JE/02/6	Sophie: " Boudin baveux ... Barre-toi , boudin baveux ." Le professeur: "Mademoiselle se croit drôle ?!" Sophie : "Dasar wanita buruk rupa... Yang benar saja, wanita buruk rupa." Guru : "Menurutmu itu lucu, Nona?"
12	JE/02/7	M. Directeur: " <i>La discipline! La discipline est la mère du respect. Et sans respect, c'est la fin de civilisation.</i> "

broute la

chatte
↳ vulgairegentil.
↳ paulette
caille
poussin
chat

Casse-toi

No.	Kode	Data
		<p><i>La délinquance des fondamentaux de la cité, la voyoucratie, quoi ! Et grâce à qui ?</i></p> <p>↳ <i>pejoratif</i></p> <p>Kepala sekolah: "Disiplin! Disiplin adalah ibu dari hormat. Tanpa hormat, ini menjadi akhir dari peradaban. Keruntuhan dasar dari sebuah negara, paham kejahatan, dan semua itu karena siapa?"</p>
13	JE/02/8	<p>Julien: <i>Cap'.</i></p> <p>M. Directeur: <i>"Plaît-il, monsieur Janvier ?! Si vous avez quelque chose intéressante, faites dire. Faites-moi donc participer! Quelle idée fumeuse a traversée votre <u>cerveau chétif</u> pour vous permettre de m'interrompre ?!"</i></p> <p><i>pejoratif</i></p> <p>Julien: "Tantangan!"</p> <p>Kepala sekolah: Maaf, Tuan Janvier? Jika itu menarik. Tolong katakan. Apa ide setengah matang yang melintas dalam otak bodohmu hingga berani menyalah?"</p>
14	JE/02/9	<p>M. Directeur: <i>"La vulgarité n'est pas au programme, mademoiselle Kowalsky! Je convoque vos parents!"</i></p> <p>La soeur de Sophie: <i>"Ils ne parlent pas français. <u>Bite</u>, ça veut dire marteau en polonais. Autre chose?"</i></p> <p>Kepala sekolah: "Kemesuman tidak ada dalam kurikulum sekolah, Nona Kowalsky! Aku tetap mengundang orang tua kalian!"</p> <p>Kakak perempuan Sophie: "Mereka tidak berbicara bahasa Prancis. Dasar pelir, berarti palu dalam bahasa Polandia. Ada yang lain?"</p>
15	JE/02/10	<p>Un serpent : <i>"A présent, des animaux commençant par A!"</i></p> <p>Julien : <i>"Asticot..."</i></p> <p>Un serpent : <i>"Bien! Continue."</i></p> <p>Julien : <i>"...Autruche, abruti, altair 4..."</i></p> <p>Sophie : <i>"Cap' ou pas cap'?"</i></p> <p>Julien : <i>"Cap'!"</i></p> <p>Un serpent : <i>"Je te mets zéro! Tu m'entends? Un zéro et chez Monsieur le directeur!"</i></p> <p>Seekor ular : "Sekarang, nama binatang yang dimulai dengan huruf A!"</p> <p>Julien : "Belatung..."</p> <p>Seekor ular : "Bagus! Lanjutkan!"</p>

No.	Kode	Data
		<i>Julien</i> : "...burung unta, bodoh, altar 4..." <i>Sophie</i> : "Main atau tidak?" <i>Julien</i> : "Main!" <i>Seekor ular</i> : "Aku memberimu nol, kau dengar? Nol! Ke kepala sekolah!"
16	JE/02/11	<i>Julien</i> : " <i>Elle est moche, sa robe !</i> " <i>Sophie</i> : " <i>Son mec aussi.</i> " <i>Julien</i> : "Gaunnya jelek!" <i>Sophie</i> : "Cowoknya juga."
17	JE/02/12	<i>Sophie</i> : " <i>Que feras-tu quand tu seras grand?</i> " <i>Julien</i> : " <i>Tyran.</i> " <i>Sophie</i> : " <i>Ouais, tyran! Avec tout un peuple asservi?</i> " <i>Julien</i> : " <i>Parfaitement!</i> " <i>Sophie</i> : "Akan seperti apa kau dewasa?" <i>Julien</i> : "Tiranis!" <i>Sophie</i> : "Ya, tiranis? Dengan semua orang takluk?" <i>Julien</i> : "Jelas!"
18	JE/02/13	<i>Julien</i> : " <i>Avec des harems, des esclaves. Je les torturerai chaque jeudi.</i> " <i>Sophie</i> : "Cool!" <i>Julien</i> : "Et toi?" <i>Sophie</i> : " <i>Ben..Je.. Non, c'est idiot.</i> " <i>Julien</i> : " <i>Dis-le!</i> " <i>Julien</i> : "Dengan para harem, para budak dan penyiksaan setiap Kamis." <i>Sophie</i> : "Keren!" <i>Julien</i> : "...dan kau?" <i>Sophie</i> : "Yah, aku.. Tidak, terlalu bodoh."
19	JE/02/14	<i>Sophie</i> : " <i>Oh, merde. Merde!</i> " <i>Julien</i> : " <i>Il est quelle heure ?</i> "

⊕ tend à
se démocratiser,
- vulgaire

No.	Kode	Data
		<p><i>Sophie: "Mon exam!"</i> <i>Julien: "Exam de quoi?"</i> <i>Sophie: "Maths."</i></p> <p><i>Sophie: "Ah, tahi. Tahi!"</i> <i>Julien: "Jam berapa sekarang?"</i> <i>Sophie: "Ujiankul!"</i> <i>Julien: "Ujian apa?"</i> <i>Sophie: "Matematika."</i></p>
20	JE/02/15	<p><i>Julien: "Tu l'auras pas!"</i> <i>Sophie: "Pfft!"</i> <i>Julien: "J'aime pas ça!"</i> <i>Sophie: "Ça va pas non? Aaaarggh, t'es malade!"</i></p> <p><i>Julien: "Kamu tidak bisa melakukannya!"</i> <i>Sophie: "Sssh!"</i> <i>Julien: "Aku tidak suka itu!"</i> <i>Sophie: "Apa, tidak oke? Aaaaah, kau gila!"</i> (-pen.)</p>
21	JE/02/16	<p><i>Père Julien: "Julien! C'est quoi, ce bruit ? Julien ! Ouvre."</i> <i>Julien: "Merde! Merde!"</i></p> <p><i>Ayah Julien: "Keributan apa itu? Julien! Buka!"</i> <i>Julien: "Tahi! Tahi!"</i></p>
22	JE/03/1	<p><i>Aurélie Miller: "Tu veux approfondir la théorie avec moi?"</i> → <i>Couche r</i> <i>Julien: "Ca pourrait être exponentiel."</i> <i>Aurélie Miller: "Tu révises tout seul d'habitude?"</i> → <i>mashurba kan</i> <i>Julien: "Hum..."</i> <i>Aurélie Miller: "Ca rend sourd."</i></p>

↳ expression : la mashurba kan rend sourd

No.	Kode	Data
		<p>Aurélie Miller: "Berminat mengembangkan teori itu bersamaku?"</p> <p>Julien: "Itu bisa eksponensial."</p> <p>Aurélie Miller: "Kau biasa belajar sendiri?"</p> <p>Julien: "Hmm.."</p> <p>Aurélie Miller: "Itu bisa membuat tuli."</p>
23	JE/03/2	<p>Julien: "Faut que j'y aille! C'est ma soeur."</p> <p>Aurélie Miller: "Pauvre mec."</p> <p>Julien: "Plus fort. J'entends pas."</p> <p>Julien: "Aku harus pergi! Itu adikku."</p> <p>Aurélie Miller: "Dasar laki-laki miskin (pecundang)"</p> <p>Julien: "Lebih keras. Aku tidak dengar."</p>
24	JE/03/3	<p>Julien: "Ça a marché, non? Je l'ai fait! Fais pas cette gueule." → <i>animatör</i></p> <p>Sophie: "T'as fait quoi...? A part de chez lui, gonzesse?"</p> <p>Julien: "Berjalan baik, kan? Aku telah melakukannya! Ayolah, jangan monyong begitu."</p> <p>Sophie: "Kau melakukan apa? Kecuali meneteskan air liur kepada, pelacur itu?"</p>
25	JE/03/4	<p>Julien: "Ça a marché, non? Je l'ai fait! Fais pas cette gueule."</p> <p>Sophie: "T'as fait quoi...? A part de chez lui, gonzesse?" → <i>saxiste</i></p> <p>Julien: "Berjalan baik, kan? Aku telah melakukannya! Ayolah, jangan monyong begitu."</p> <p>Sophie: "Kau melakukan apa? Kecuali meneteskan air liur kepada, pelacur itu?"</p>
26	JE/03/5	<p>Sophie: "Elle n'a que deux choses pour elle: Elle a couché avec Igor, le prof de gyms, et elle a des boucles d'oreilles du délire! Voilà tu la connaissais bien, Julien!"</p> <p>Julien: "T'es jalouse?"</p> <p>Sophie: "Dia punya ketenaran: ia tidur dengan Igor, pelatih olahraga, dan ia mengenakan giwang yang liar. Begitulah. Kau mengenalnya dengan baik, Julien!"</p> <p>Julien: "Kau cemburu?"</p>
27	JE/03/6	<p>Sophie: "Moi?"</p> <p>Julien: "Oui, toi."</p>

No.	Kode	Data
		<p><i>Sophie: "Paie-toi les poufflasses que tu veux!"</i> ⊕</p> <p>Sophie: "Aku?" Julien: "Iya, kamu." Sophie: "Tiduri saja semua pelacur yang kamu inginkan!"</p>
28	JE/03/7	<p><i>Julien: "C'est coquet chez toi."</i> ⊕ <i>Aur�lie Miller: "J'ai un go�t de chiotte. C'est pour �a que tu me plais."</i></p> <p>Julien: "Tempat yang bagus yang kau punyai." Aur�lie Miller: "Aku mempunyai kebiasaan kotor. Itulah sebabnya aku menyukaimu."</p>
29	JE/03/8	<p><i>Julien: "L'or de tes cheveux s'y refl�te. Abandonne ton esclave transi � la contemplation de tes boucles."</i> <i>Aur�lie Miller: "T'es tar�!"</i> Julien: "Mereka menggambarkan keemasan rambutmu. Tinggalkanlah untuk pengingat budak hinamu." Aur�lie Miller: "Kau gila"</p>
30	JE/03/9	<p><i>Aur�lie Miller: "Tu es vraiment dingue! Tu es gentil, tu me laisses, hein? On va s'arr�ter aux fonctions vectorielles, hein."</i> <i>Julien: (Sourire)</i> Aur�lie Miller: "Kau benar-benar gila! Sekarang berlaku baiklah, biarkan aku pergi. Kita akan berhenti dalam fungsi vektor." Julien: (Tersenyum)</p>
31	JE/03/10	<p><i>Julien: "Tu crois au coup de foudre?"</i> <i>Aur�lie: "Ben, ouais!"</i> <i>Julien: "Na�ve!"</i></p> <p>Julien: "Kau percaya pada cinta pandangan pertama?" Aur�lie: "Yeah!" Julien: "Bodoh!"</p>
32	JE/03/11	<p><i>Sophie: "Alors ?"</i> <i>Julien: "Moi, j'aime pas les blondes. (Montrer les boucles d'oreilles)"</i> <i>Sophie: "Tu l'as fait! T'es vraiment un sagouin."</i></p>

No.	Kode	Data
		<p>Sophie: "Jadi?"</p> <p>Julien: "Aku tidak suka perempuan pirang (menunjukkan sepasang giwang)"</p> <p>Sophie: "Kau berhasil melakukannya! Kau brengsek."</p>
33	JE/03/11	<p>Julien: "<i>Il te plaît, ce yéti?</i>"</p> <p>Sophie: "<i>En deuxième choix, oui!</i>"</p> <p>Julien: "Dia menyenangkanmu, yeti itu?"</p> <p>Sophie: "Sebagai pilihan kedua, ya!"</p>
34	JE/03/12	<p>Julien: "<i>Il n'a pas l'air de connaître.</i>"</p> <p>Igor: "<i>Vous êtes tous tarés!</i>"</p> <p>Sophie: "Non! Igor!"</p> <p>Julien: "Kurasa dia tidak mengenalinya."</p> <p>Igor: "Kau semuanya gila!"</p> <p>Sophie: "Tidak! Igor!"</p>
35	JE/03/13	<p>Sophie: "<i>On passe à autre chose.</i>"</p> <p>Julien: "<i>On va lui filer un coup de pied dans les couilles.</i>"</p> <p>Sophie: "Mungkin itu sudah cukup."</p> <p>Julien: "Ayo kita tendang buah zakarnya."</p>
36	JE/03/14	<p>Sophie: "<i>Dis que tu regrettes.</i>"</p> <p>Julien: "<i>Non, c'était marrant...</i>"</p> <p>Sophie: "Katakan kalau kau menyesal."</p>

ASse

Saint - ehenne

No.	Kode	Data
		Julien: "Tidak, itu bodoh!"
37	JE/03/15	Julien: " <i>C'est pas cap'. Fallait pas y aller!</i> " Sophie: " <i>Regarde-moi bien, abruti! Je suis cap'de tout...</i> " Julien: "Tidak suka. Jangan main!" Sophie: "Lihat aku, bodoh! Aku bermain untuk apa saja..."
38	JE/03/16	Julien: " <i>Tu peux toujours te gratter.</i> " Sophie: " <i>Enfoiré. Donne-moi la boîte.</i> " Julien: "Jangan tahan nafasmu." Sophie: "Bangsat. Berikan aku kotaknya!"
39	JE/03/17	Sophie: " <i>J'ai dit : Embrasse-moi.</i> " (à Julien) Un homme: " <i>Vous êtes complètement fous! Descendez de ma bagnole! Descendez, je vous dis!</i> " Sophie: "Aku katakan: Cium aku." (kepada Julien) Un homme: "Kalian semuanya gila! Turun dari mobilku! Turun, aku bilang!"
40	JE/03/18	Un homme: " <i>Descendez, malades! Salaud! Vous m'entendez, oui? Descendez, je vous dis!</i> " Seorang laki-laki: "Turun, dasar gila, bangsat! Kalian mendengarku, kan? Turun, aku bilang!"
41	JE/03/19	Un homme: " <i>Descendez, malades! Salaud! Vous m'entendez, oui? Descendez, je vous dis!</i> " Seorang laki-laki: "Turun, dasar gila, bangsat! Kalian mendengarku, kan? Turun, aku bilang!"
42	JE/03/20	Un homme: Eh enfin, vous allez m'écouter, oui ?! Descendez !! Bande de cons! Connards! Seorang laki-laki: "Akhirnya, kalian mendengarkanku, kan?! Turun! Segerombolan vagina! Vagina!"
43	JE/03/21	Un homme: Eh enfin, vous allez m'écouter, oui ?! Descendez !! Bande de cons! Connards! Seorang laki-laki: "Akhirnya, kalian mendengarkanku, kan?! Turun! Segerombolan vagina! Vagina!"
44	JE/03/22	Sophie: " <i>C'est un jeu pour toi, là ?</i> " Julien: " <i>Non. Un pari. C'est toi qui l'as lancé.</i> "


No.	Kode	Data
		<p>Sophie: "Si je l'ai lancé, t'as pas su le rattraper au vol. <i>Pauvre tache ! Tu vas louper ton bus.</i>" (⊕)</p> <p>Sophie: "Ini permainan bagimu?"</p> <p>Julien: "Bukan, tantangan. Kau meletakkannya di luar sana."</p> <p>Sophie: "Ya, jika aku meletakkannya, kau tidak mengambilnya. Kau bodoh! Kau akan ketinggalan busmu!"</p>
45	JE/03/23	<p>Julien: "Ça va, papa. C'est pas si grave. Sois zen. (⊕)</p> <p>Père Julien: "Zen !! Petit con. Tu trouves que je ne suis pas assez zen comme ça?"</p> <p>Julien: "Ayolah, ayah. Ini bukan masalah besar. Tenanglah."</p> <p>Ayah Julien: "Tenang!! Kau anak berengsek. Menurutmu aku tak cukup sabar?"</p>
46	JE/03/24	<p>Julien: "C'est dégueulasse. Maman n'est pas morte à cause de moi!"</p> <p>Père Julien: "Oui. C'est dégueulasse. Nous sommes d'accord, c'est dégueulasse, un mec pas zen. C'est dégueulasse au point de t'élever tout seul! Enfoiré!"</p> <p>Julien: "Omong kosong! Aku tidak membunuh ibu"</p> <p>Père Julien: "Kita setuju. Orang yang tak sabar adalah omong kosong! Itu adalah omong kosong membesarkanmu sendirian! Berengsek!"</p>
47	JE/03/25	<p>Julien: "C'est dégueulasse. Maman n'est pas morte à cause de moi!" (⊕)</p> <p>Père Julien: "Oui. C'est dégueulasse. Nous sommes d'accord, c'est dégueulasse, un mec pas zen. C'est dégueulasse au point de t'élever tout seul! Enfoiré!"</p> <p>Julien: "Omong kosong! Aku tidak membunuh ibu"</p> <p>Père Julien: "Kita setuju. Orang yang tak sabar adalah omong kosong! Itu adalah omong kosong membesarkanmu sendirian! Berengsek!"</p>
48	JE/03/26	<p>Julien: "C'est dégueulasse. Maman n'est pas morte à cause de moi!"</p> <p>Père Julien: "Oui. C'est dégueulasse. Nous sommes d'accord, c'est dégueulasse, un mec pas zen. C'est dégueulasse au point de t'élever tout seul! Enfoiré!"</p> <p>Julien: "Omong kosong! Aku tidak membunuh ibu"</p> <p>Père Julien: "Kita setuju. Orang yang tak sabar adalah omong kosong! Itu adalah omong kosong membesarkanmu sendirian! Berengsek!"</p>

No.	Kode	Data
49	JE/03/27	<p>Julien: "T'es une ordure! Je n'ai pas tué!"</p> <p>Père Julien: "Oui, je suis une ordure! Je suis cap' de casser la gueule de son fils! Je suis pas pas cap' d'accepter que Mademoiselle Polaque de Sophie Kowalsky empoisonnait son fils, au point que tu ne me parles jamais."</p> <p>Julien: "Kau sampah! Aku tidak membunuhnya!"</p> <p>Père Julien: "Ya, aku adalah sampah! ...dan mainan yang merusak wajah putranya tapi bukan permainan untuk menerima bahwa Nona Polandia Sophie Kowalsky telah meracuni kehidupan putranya, hingga titik dimana kita tak pernah bicara."</p>
50	JE/03/28	<p>Julien: "T'es une ordure! Je n'ai pas tué!"</p> <p>Père Julien: "Oui, je suis une ordure! Je suis cap' de casser la gueule de son fils! Je suis pas pas cap' d'accepter que Mademoiselle Polaque de Sophie Kowalsky empoisonnait son fils, au point que tu ne me parles jamais." (+)</p> <p>Julien: "Kau sampah! Aku tidak membunuhnya!"</p> <p>Père Julien: "Ya, aku adalah sampah! ...dan mainan yang merusak wajah putranya tapi bukan permainan untuk menerima bahwa Nona Polandia Sophie Kowalsky telah meracuni kehidupan putranya, hingga titik dimana kita tak pernah bicara."</p>
51	JE/03/29	<p>Julien: "T'es une ordure! Je n'ai pas tué!"</p> <p>Père Julien: "Oui, je suis une ordure! Je suis cap' de casser la gueule de son fils! Je suis pas pas cap' d'accepter que Mademoiselle Polaque de Sophie Kowalsky empoisonnait son fils, au point que tu ne me parles jamais." (+)</p> <p>Julien: "Kau sampah! Aku tidak membunuhnya!"</p> <p>Père Julien: "Ya, aku adalah sampah! ...dan mainan yang merusak wajah putranya tapi bukan permainan untuk menerima bahwa Nona Polandia Sophie Kowalsky telah meracuni kehidupan putranya, hingga titik dimana kita tak pernah bicara."</p>
52	JE/03/30	<p>Julien: "T'es une ordure! Je n'ai pas tué!"</p> <p>Père Julien: "Oui, je suis une ordure! Je suis cap' de casser la gueule de son fils! Je suis pas pas cap' d'accepter que Mademoiselle Polaque de Sophie Kowalsky empoisonnait son fils, au point que tu ne me parles jamais."</p>

No.	Kode	Data
		<p>Julien: "Kau sampah! Aku tidak membunuhnya!"</p> <p>Père Julien: "Ya, aku adalah sampah! ...dan mainan yang merusak wajah putranya tapi bukan permainan untuk menerima bahwa Nona Polandia Sophie Kowalsky telah meracuni kehidupan putranya, hingga titik dimana kita tak pernah bicara."</p>
53	JE/03/31	<p>Sophie: "<i>C'est tellement dur de te faire la gueule. Je t'en veux quand même. Je te fais pas d'illusion.</i>"</p> <p><i>↳ bodoh</i></p> <p>Sophie: "Sulit sekali marah kepadamu. Tapi jangan menipu dirimu, aku masih diriku."</p>
54	JE/03/32	<p>Julien: "On n'a jamais parlé de l'avenir à tous les deux. Nos deux avenir."</p> <p>Sophie: "Nos deux avenir. T'es face à moi spontanément, j'aurais dit notre avenir. Faut croire que le présent devrait me suffire. J'imagine que je nous voyais continuer comme ça des années. Quelle conne!" (7)</p> <p>Julien: "Kita tak pernah benar-benar berbicara mengenai masa depan. Maksudku, masa depan kita."</p> <p>Sophie: "Masa depan kita berdua. Lucu, aku telah mengatakan, "masa depan kita". Masa sekarang seharusnya sudah cukup. Aku rasa, aku melihat kita seperti ini selama bertahun-tahun. Bodoh sekali!"</p>
55	JE/03/33	<p>Julien: "<i>Arrête. Tu fais une connerie, là. Arrête. Arrête!</i>" (7)</p> <p>Sophie: "<i>Pourquoi ? C'est juste un pari? Allez. Je retourne étudier. On se revoit dans un an!</i>"</p> <p>Julien: "Hentikan. Kau bertindak bodoh. Hentikan. Hentikan!"</p> <p>Sophie: "Kenapa? Ini hanya tantangan. Kembali belajar. Sampai jumpa satu tahun lagi."</p>
56	JE/03/34	<p>Julien: "<i>Quel imbécile ! Regardez cet imbécile sur son banc ! Il fait la grimace à cause de ses poumons.</i>"</p> <p>Julien: "Tolol sekali! Lihat ia di bangkunya tersengal-sengal sebagai alasan untuk menyeringai."</p>
57	JE/03/35	<p>Julien: "<i>Quel imbécile ! Regardez cet imbécile sur son banc ! Il fait la grimace à cause de ses poumons.</i>"</p> <p>Julien: "Tolol sekali! Lihat ia di bangkunya tersengal-sengal sebagai alasan untuk menyeringai."</p>
58	JE/03/36	<p>Julien: "<i>Hé ! Je te parle ! Tu m'entends ? Bien sûr que tu m'entends. Quel sinistre imbécile ! Et le pire, c'est que t'as pas fini d'en chier.</i>"</p> <p>Julien: "Hei! Aku bicara denganmu! Kau mendengarku? Tentu kau dengar. Benar-benar tolol sekali! Dan masalahmu baru saja dimulai."</p>
59	JE/03/37	<p>Julien: "<i>Hé ! Je te parle ! Tu m'entends ? Bien sûr que tu m'entends. Quel sinistre imbécile ! Et le pire, c'est</i>"</p>

No.	Kode	Data
		<p><i>que t'as pas fini d'en chier."</i> ⊕</p> <p>Julien: "Hei! Aku bicara denganmu! Kau mendengarku? Tentu kau dengar. Benar-benar tolol sekali! Dan masalahmu baru saja dimulai."</p>
60	JE/03/38	<p>Julien: "<i>On peut parler, hein?</i>"</p> <p>Sophie: "<i>Non. Excuse-moi, mais il y a des trucs qui n'ont jamais collé entre nous. Des trucs cons. Comme tes pompes. Tiens!</i>"</p> <p>Julien: "<i>Mes pompes?</i>"</p> <p>Julien: "Kita bisa bicara?"</p> <p>Sophie: "Tidak. Maaf tapi kita tak pernah melakukan beberapa hal. Hal-hal kecil bodoh. Seperti sepatumu. Perhatikan!"</p> <p>Julien: "Sepatuku?"</p>
61	JE/03/39	<p>Sophie: "<i>T'as vu la fille, là-bas ? Elle porte la même robe que je portais dans les dernières secondes. C'était il y a combien? 4 ans?</i>"</p> <p>Julien: "<i>J'ai vu.</i>"</p> <p>Sophie: "<i>Ça lui va pas du tout d'ailleurs. Une vraie potiche. J'avais l'air aussi gourde quand je portais?</i>"</p> <p>Sophie: "Kau pernah melihat gadis itu? Dia mengenakan gaun yang sama denganku seperti yang terakhir kalinya. Sudah berapa lama itu? 4 tahun?"</p> <p>Julien: "Aku pernah melihatnya."</p> <p>Sophie: "Omong-omong tak cocok dengannya. Benar-benar bertabrakan. Apa aku terlihat bodoh dengannya?"</p>
62	JE/03/40	<p>Julien: "<i>Non, pap a! Arrête!</i>"</p> <p>Père Julien: "<i>Oui. J'arrête ! J'arrête tout ! Regarde-moi, Julien. Regarde-moi bien. C'est la dernière fois que tu me vois. Tu es trop foutu de ma gueule. C'est fini. Fini le jeu. Tu n'existes plus ! Tu es rayé de ma vie.</i>"</p> <p><i>se foutre de la gueule de qqn</i> → <i>sperme</i> ⊕</p> <p>Julien : "Tidak, ayah! Hentikan!"</p> <p>Ayah Julien : "Baiklah. Aku berhenti! Aku menghentikan semuanya! Lihat aku, Julien. Lihat baik-baik. Ini terakhir kalinya ka mu melihatku. Kau telah mempermainkanku terlalu sering. Sekarang semuanya berakhir."</p>

No.	Kode	Data
		Akhiri permainan, penghinaannya. Kau tidak ada! Kau keluar dari hidupku.”
63	JE/03/41	<p>Julien: “<i>Quelle garce! Quelle magnifique garce! Dans le genre copine, on n'a pas fait mieux. Elle n'est pas superbe comme ça? Toujours prête à crever sous un train.</i>” (+)</p> <p>Julien: “Dasar pelacur! Dasar benar-benar pelacur! Kau tak bisa lebih baik. Bukankah ia sangat hebat? Selalu siap untuk ditabrak kereta.”</p>
64	JE/03/42	<p>Sophie: “<i>Julien, je peux bouger? Déconne pas!</i>”</p> <p>Julien: “<i>Va en enfer.</i>”</p> <p>Sophie: “<i>D'accord. Tu m'y accompagnes. On ne se revoit pas pendant 10 ans.</i>”</p> <p>Sophie: “Julien, aku sudah bisa bergerak? Jangan konyol!”</p> <p>Julien: “Mati sajalah.”</p> <p>Sophie: “Oke, tapi kau ikut denganku. Kita takkan bertemu sampai 10 tahun.”</p>
65	JE/03/43	<p>Sophie: “<i>Marre des petites économies. Je fais pas ma vie avec un <u>footbranleur</u>. Tu crois que tu vas me garder avec ta paie minable?</i>” (+)</p> <p>Sophie: “Bosan dengan ekonomi kecil. Aku tidak mau hidup dengan seorang pesepakbola perancap. Kau yakin dengan keuanganmu yang buruk bisa menjagaku?”</p>
66	JE/03/44	<p>Julien: “<i>Sophie m'a assassiné, trucidé, égorgé, <u>baisé</u>, enculé, et tant d'autres rimes tarées.</i>” (+)</p> <p>Julien: “Sophie telah membunuhku, menewaskanku, mematikanku, mencumbuiku, memerkosaku, dan rima-rima bodoh lainnya.”</p>
67	JE/03/45	<p>Julien: “<i>Sophie m'a assassiné, trucidé, égorgé, baisé, enculé, et tant d'autres rimes tarées.</i>” (+)</p> <p>Julien: “Sophie telah membunuhku, menewaskanku, mematikanku, mencumbuiku, memerkosaku, dan rima-rima bodoh lainnya.”</p>
68	JE/03/46	Julien: “ <i>Sophie m'a assassiné, trucidé, égorgé, baisé, enculé, et tant d'autres rimes tarées.</i> ”

No.	Kode	Data
		Julien: "Sophie telah membunuhku, menewaskanku, mematikanku, mencumbuiku, memerkosaku, dan rima-rima bodoh lainnya."
69	JE/04/1	Sophie: " <i>Je ne t'ai jamais dit : "Ornithorynque". Je pense qu'il faut réparer cet oubli. Ornithorynque.</i> " Sophie: "Aku tidak pernah mengataimu: <i>ornithorynque</i> . Aku rasa kekeliruan itu harus diperbaiki. <i>Ornithorynque.</i> "
70	JE/04/2	Christelle: " <i>T'as des soucis avec Dorzac ? Regarde-moi ! T'es gonflé quand même. Tu aurais dû épouser Dorzac.</i> " Christelle: "Kau punya masalah dengan Dorzac? Lihat aku! Omong-omong, kamu keterlaluan. Kau seharusnya menikahi Dorzac."
71	JE/04/3	Serguei: " <i>Tu le vois tous les jours ? Sophie, c'est qui, ce type ? S'il est ce que je crois, je le tue.</i> " Sophie: " <i>Il est trop tard pour ça!</i> " Serguei: "Kamu bertemu dengan pria ini setiap hari? Sophie, ia siapa? Jika seperti yang aku pikirkan, aku akan membunuhnya." Sophie: "Sudah terlambat untuk itu."
72	JE/04/4	Serguei: " <i>C'est pour toi que je suis désolé. Ah là là! Putain de journée de merde.</i> "  Serguei : "Ini untukmu bahwa aku meminta maaf. Oh! Ini hari yang sangat buruk!" (-pen.)
73	JE/04/5	Serguei: " <i>C'est pour toi que je suis désolé. Ah là là! Putain de journée de merde.</i> " Serguei : "Ini untukmu bahwa aku meminta maaf. Oh! Ini hari yang sangat buruk!" (-pen.)
74	JE/04/6	Sophie: " <i>Julien! Oh, quelle conne! Ramènes-moi à l'hôpital!</i> " Sophie: "Julien! Oh, betapa bodoh! Antarkan aku ke rumah sakit!"
75	JE/04/7	Sophie: " <i>T'es un malade! Mais t'es un malade !</i> " Sophie: "Kau gila! Benar-benar gila!"

Keterangan:

- 1 : Nomor urut data dalam tabel
- JE : Judul film *Jeux d'Enfants*
- 01 : Babak pertama *Ouverture*
- 02 : Babak kedua *La manche*
- 03 : Babak ketiga *La revanche*
- 04 : Babak keempat *La belle*
- /1 : Urutan data berdasarkan pemerolehan

- S : *Setting and scene*
- P1 : *Participants* (penutur)
- P2 : *Participants* (mitra tutur)
- E : *Ends*
- A : *Act sequences*
- K : *Key*
- I : *Instrumentalities*
- N : *Norms*
- G : *Genres*

Tipe Kata Umpatan:

- 1 : Menunjuk organ tubuh
- 2 : Menunjuk nama kekerabatan
- 3 : Menunjuk kotoran
- 4 : Menunjuk binatang
- 5 : Menunjuk profesi
- 6 : Menunjuk ras
- 7 : Menunjuk makanan
- 8 : Menunjuk keadaan jiwa
- 9 : Lainnya

Fungsi Kata Umpatan:

- 1 : Hinaan
- 2 : Kekesalan
- 3 : Kemarahan
- 4 : Kekecewaan
- 5 : Lainnya